

# Indikator Statistik Terkini PROVINSI JAWA BARAT

2018



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT





## GEOGRAFI

- Luas Wilayah : 35.377,76 Km<sup>2</sup>
- Tahun 2017, wilayah administratif Jawa Barat terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota, 627 kecamatan dan 5.957 desa/kelurahan

## PENDUDUK

- Jumlah Penduduk 2017 sebanyak 48.037.827 jiwa (Laki-laki 24.355.331 jiwa, Perempuan 23.702.496 jiwa dan Sex Ratio 102,67)
- Laju Pertumbuhan Penduduk 2016-2017 : 1,39%

## TENAGA KERJA

- Agustus 2017, TPAK: 63,34%  dan TPT : 8,22 % 
- Penduduk Usia Kerja sebanyak 35,35 juta orang (22,39 juta orang Angkatan Kerja (AK) dan 12,96 juta orang Bukan AK)

## KEMISKINAN

- September 2017, Penduduk Miskin: 3,774 juta orang (7,83 persen) 
- Garis Kemiskinan (GK)  Rp.354.679/Kap/Bln (71,84 % GK Makanan dan 28,16 % GK Bukan Makanan)
- Indeks P1 =1,390 dan Indeks P2=0,350

## EKSPOR IMPOR

- Ekspor Februari 2018: USD 2,29 Miliar (Migas USD 25,29 juta dan Non Migas USD 2,34 Miliar), Turun 16,47% 
- Impor Februari 2018: USD 0,99 Miliar (Migas USD 157,73 juta dan Non Migas USD 0,83 Miliar), Turun 5,16% 
- Neraca Perdagangan Februari 2018 SURPLUS USD 1,38 Miliar, sedangkan periode Jan-Feb 2018 SURPLUS USD 2,91 Miliar

## INFLASI

- Inflasi Maret 2018 : 0,29%  IHK Gabungan 7 Kota: 130,79
- Inflasi Tahun Kalender : 1,49%
- Inflasi tertinggi Kota Bekasi 0,66% dan Inflasi terendah Kota Tasikmalaya yaitu 0,10%; Kota Cirebon Deflasi -0,29%

## NTP

- Maret 2018, NTP: 108,26 (turun 0,92% , NTUP: 118,67 (turun 1,17% ), Inflasi di Pedesaan 0,01%
- Rata-rata Harga Gabah/Kg: Tk. Petani (GKP Rp.5.020; GKG Rp.6.130), Harga Beras Medium Tk. Penggilingan Rp.10.300

## PARIWISATA

- Februari 2018, TPK Hotel : 53,47 %, Naik 3,98 poin  (Bintang 57,98%, Non Bintang 30,58%);
- Kunjungan Wisman 12.302 orang, naik 7,09% 

## PDRB

- Triwulan IV 2017, Laju Pertumbuhan Ekonomi 5,32% (y-on-y) atau -0,81% (q-on-q). Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017 5,29%.
- Nilai PDRB TW-IV ADHB 455,01 Triliun Rp.; ADHK 339,98 Triliun Rp.

## ITK

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2017 : 110,19 (Pendapatan Kini 111,14 ; Pengaruh Inflasi 108,52 ; Volume Konsumsi 110,06)

## PRODUKSI

PADI, JAGUNG,  
KEDELAI

- Tahun 2016, Luas Panen Padi 2.073.202 Ha, Jagung 199.586,5 Ha, dan Kedelai 55.090 Ha
- Produktivitas Padi 60,49 Ku/Ha, Jagung 81,68 Ku/Ha, dan Kedelai 16,74 Ku/Ha
- Produksi Padi 12.540.550 Ton, Jagung 1.630.238 Ton, dan Kedelai 92.078 Ton

## INDUSTRI

- Triwulan IV 2017, Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang tumbuh 7,43% (y-on-y)  atau 3,61% (q-to-q) 
- Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil tumbuh 0,37% (y-on-y)  atau -3,44% (q-to-q) 

## IPM

- Tahun 2016 capaian IPM : 70,05 (taraf **TINGGI**) 
- Angka Harapan Hidup 72,44 tahun, Rata-rata Lama Sekolah 7,95 tahun, Harapan Lama Sekolah 12,30 tahun dan Pengeluaran per Kapita per Tahun Rp.10.035 ribu

## GINI RATIO

- Maret 2016, Gini Rasio sebesar 0,413  (perkotaan 0,423 dan perdesaan 0,317)

## IPPG

- Tahun 2015, Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebesar 89,11  dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) sebesar 69,02 

## IDI

- Indeks Demokrasi Indonesia tahun 2016 : 66,82 (kategori **SEDANG**) 

## HASIL SE2016

- Jumlah Usaha Non-pertanian sebanyak 4,63 juta usaha, terdiri dari 1,51% UMB dan 98,49% UMK
- Jumlah Tenaga Kerja sebanyak 11,37 juta orang (25,73% di UMB dan 74,27% di UMK)

## INDEKS KEBAHAGIAAN

- Tahun 2017, Indeks Kebahagiaan sebesar 69,58 (Metode 2017) atau 68,91 (Metode 2014)  meningkat dibandingkan 2014 yang sebesar 67,66



# GEOGRAFIS

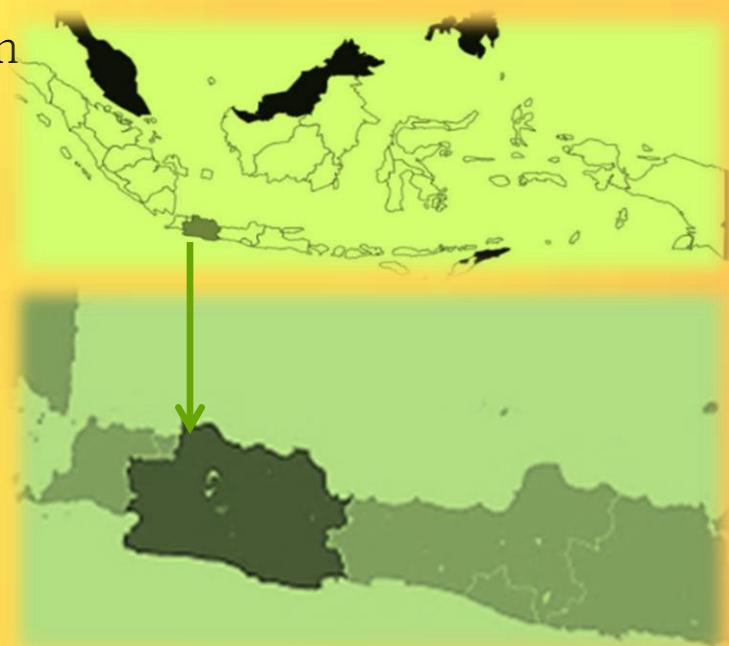
Provinsi Jawa Barat terletak antara  
5°50'-7°50' Lintang Selatan dan  
104°48'-108°48' Bujur Timur



### Batas wilayah:

- Sebelah Utara: Laut Jawa, Provinsi Banten  
dan Provinsi DKI Jakarta
- Sebelah Timur: Provinsi Jawa Tengah
- Sebelah Selatan: Samudera Indonesia
- Sebelah Barat: Provinsi Banten

Luas Wilayah : 35.377,76 Km<sup>2</sup>



Sumber : Jawa Barat Dalam Angka 2017



# Wilayah Administrasi Provinsi Jawa Barat 2017 meliputi 18 Kabupaten dan 9 Kota



Sumber: Perubahan Wilayah Kerja Statistik  
Provinsi Jawa Barat, 2016–2017



Terdiri dari 34 Provinsi, 416 Kabupaten dan 98 Kota, 7.145 Kecamatan, 82.395 Desa

No	Kode	Nama Kab/Kota	2016		2017	
			Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa
1.	3201	BOGOR	40	434	40	435
2.	3202	SUKABUMI	47	386	47	386
3.	3203	CIANJUR	32	360	32	360
4.	3204	BANDUNG	31	280	31	280
5.	3205	GARUT	42	442	42	442
6.	3206	TASIKMALAYA	39	351	39	351
7.	3207	CIAMIS	26	265	27	265
8.	3208	KUNINGAN	32	376	32	376
9.	3209	CIREBON	40	424	40	424
10.	3210	MAJALENGKA	26	343	26	343
11.	3211	SUMEDANG	26	283	26	277
12.	3212	INDRAMAYU	31	317	31	317
13.	3213	SUBANG	30	253	30	253
14.	3214	PURWAKARTA	17	192	17	192
15.	3215	KARAWANG	30	309	30	309
16.	3216	BEKASI	23	187	23	187
17.	3217	BANDUNG BARAT	16	165	16	165
18.	3218	PANGANDARAN	10	93	10	93
19.	3271	KOTA BOGOR	6	68	6	68
20.	3272	KOTA SUKABUMI	7	33	7	33
21.	3273	KOTA BANDUNG	30	151	30	151
22.	3274	KOTA CIREBON	5	22	5	22
23.	3275	KOTA BEKASI	12	56	12	56
24.	3276	KOTA DEPOK	11	63	11	63
25.	3277	KOTA CIMAH	3	15	3	15
26.	3278	KOTA TASIKMALAYA	10	69	10	69
27.	3279	KOTA BANJAR	4	25	4	25
<b>Jumlah</b>		<b>626</b>	<b>5962</b>	<b>627</b>	<b>5957</b>	

## Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2017

Tahun 2017 Provinsi Jawa Barat terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota dengan Jumlah Kecamatan 627 dan Desa/Kelurahan 5.957

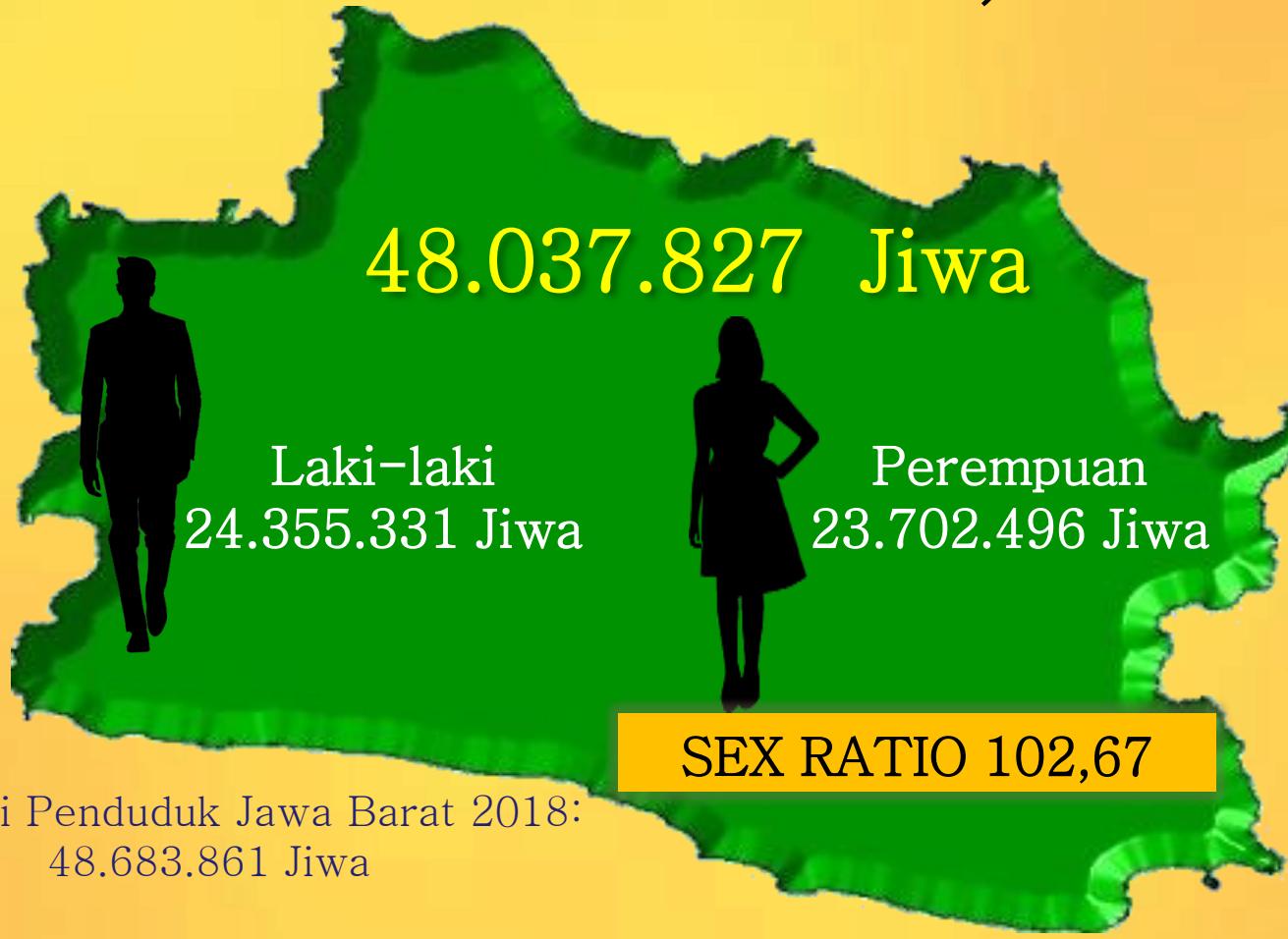


Sumber: Perubahan Wilayah Kerja Statistik Provinsi Jawa Barat 2016-2017  
MFD online (<http://mfdonline.bps.go.id/>)



# DEMOGRAFI

# Penduduk Jawa Barat, 2017

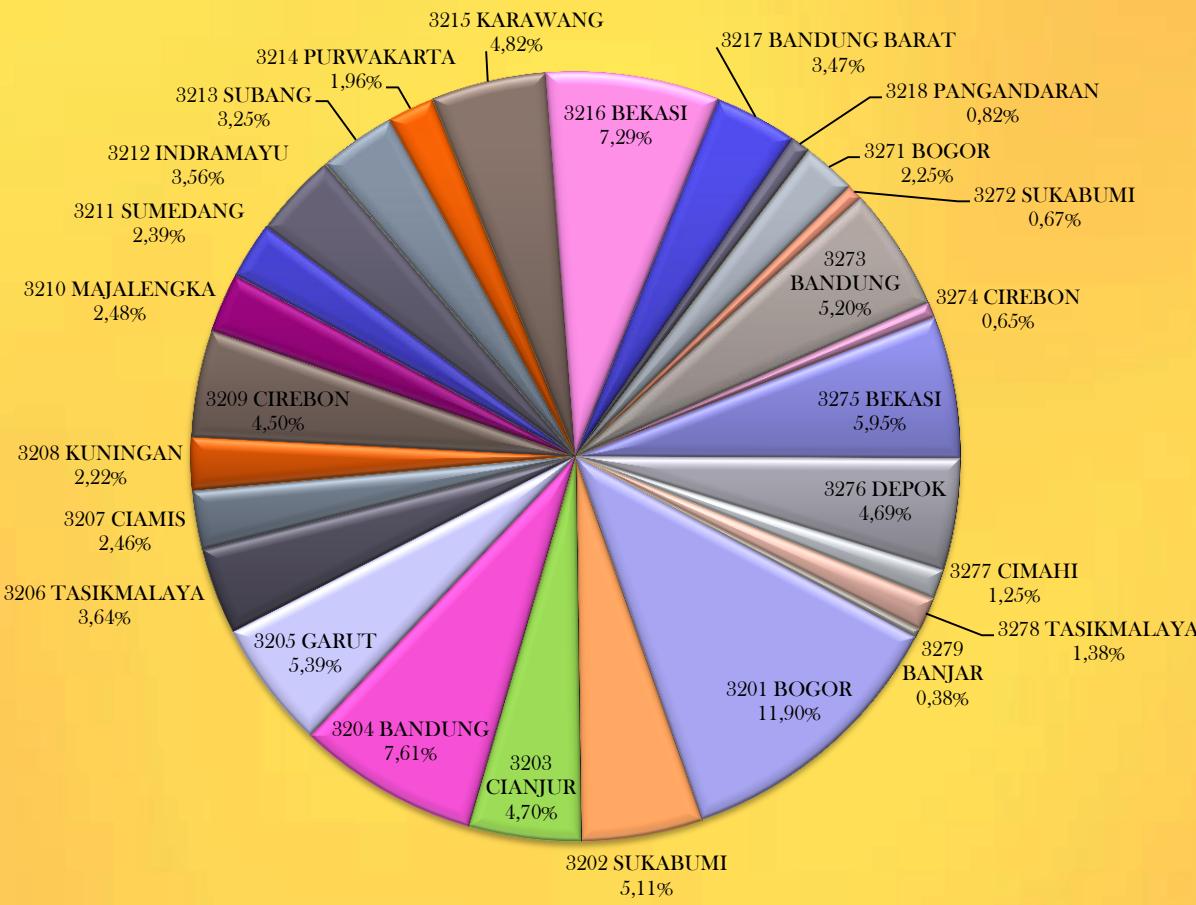


Proyeksi Penduduk Jawa Barat 2018:  
48.683.861 Jiwa

Sumber : Proyeksi Penduduk PS

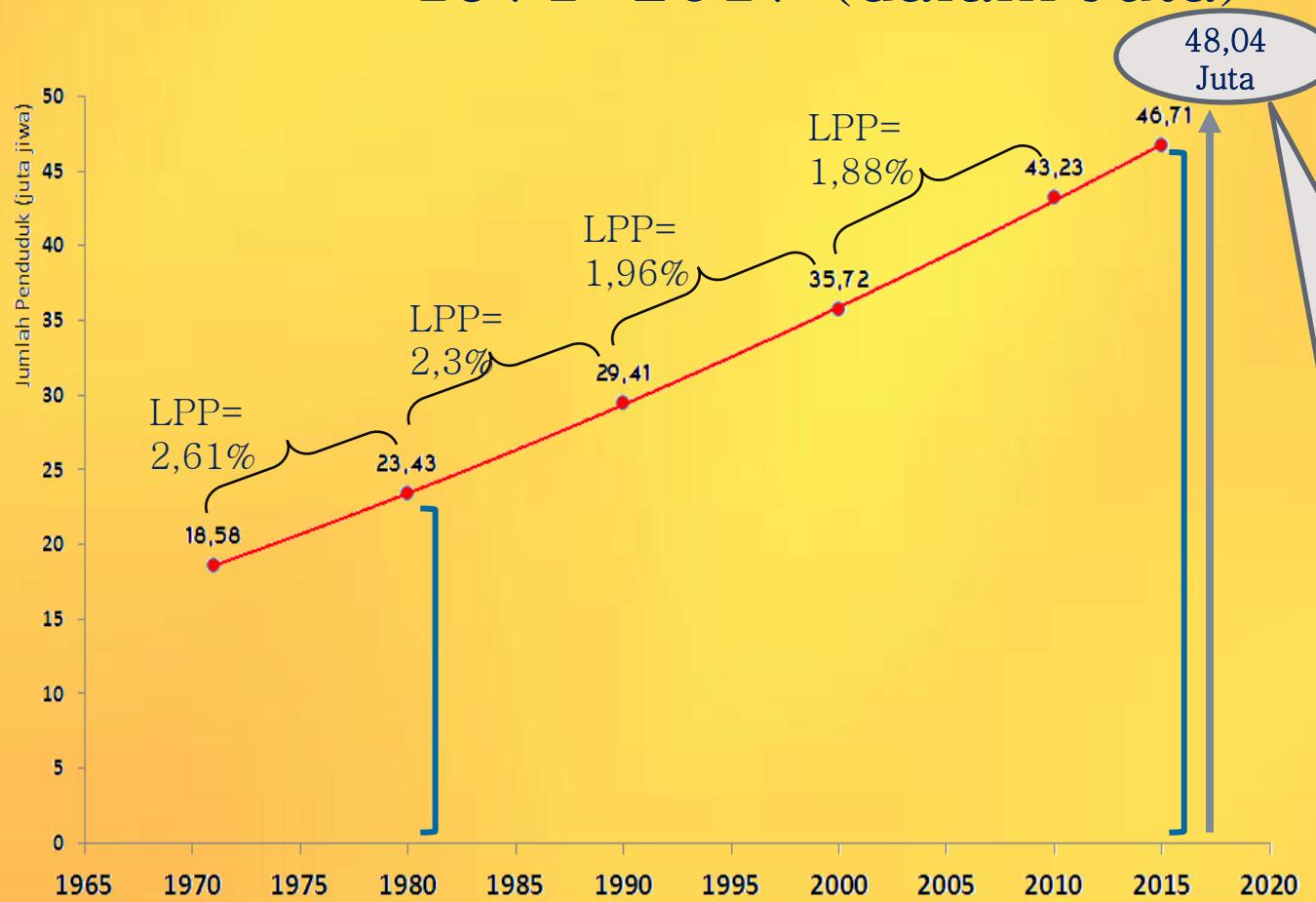


# Penduduk Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2017



Sumber: Proyeksi Penduduk Badan Pusat Statistik, 2017

# Tren Perkembangan Penduduk Jawa Barat, 1971–2017 (dalam Juta)



Jumlah Penduduk  
Jawa Barat  
meningkat pada  
2017 menjadi  
48,04 Juta Jiwa.

Laju Pertumbuhan  
Penduduk Jawa  
Barat 2016–2017  
sebesar 1,39%

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS



# Piramida Penduduk Jawa Barat, 2017



Populasi Jawa Barat memasuki Fase *Ageing Population*, dimana Jumlah Penduduk Tua akan semakin banyak.

## Perkembangan Nilai Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Jawa Barat, 2010-2035



i

*Window of opportunity* di Jawa Barat akan terjadi pada tahun 2030



# KETENAGAKERJAAN

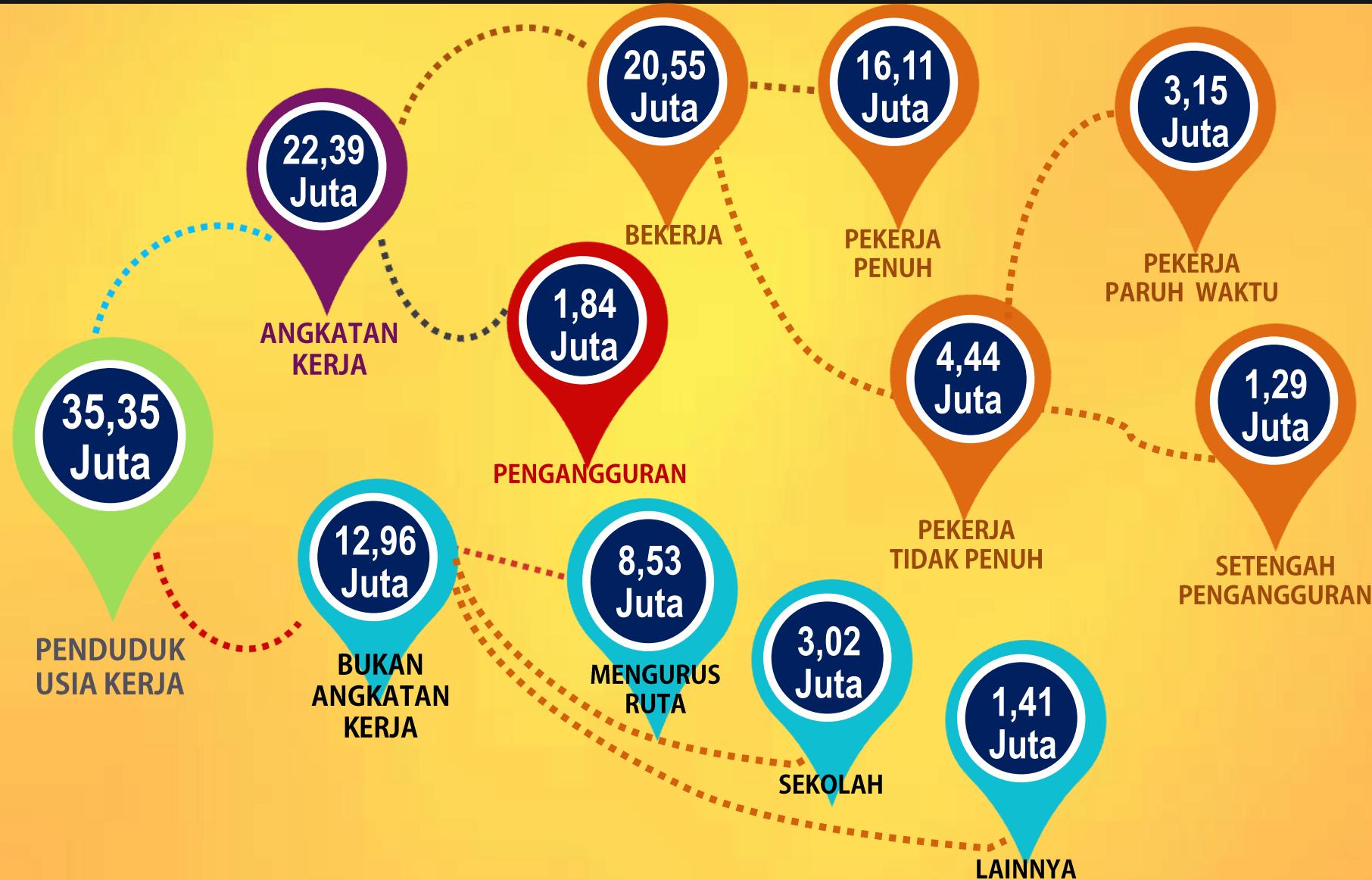
# Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan

## Februari 2016 – Agustus 2017 (juta)

Jenis Kegiatan	2016		2017	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas	34,42	34,74	35,05	35,35
Angkatan Kerja	22,18	21,07	22,64	22,39
Bekerja	20,28	19,20	20,72	20,55
Pengangguran	1,90	1,87	1,92	1,84
Bukan Angkatan Kerja	12,24	13,67	12,41	12,96
Sekolah	2,92	3,14	2,82	3,02
Mengurus RT	7,88	8,72	7,99	8,53
Lainnya	1,44	1,81	1,60	1,41
TPAK (%)	64,43	60,65	64,60	63,34
TPT (%)	8,57	8,89	8,49	8,22
Pekerja Tidak Penuh	4,80	3,76	5,08	4,44
Setengah Pengangguran	1,72	1,19	1,54	1,29
Paruh waktu	3,08	2,57	3,54	3,15

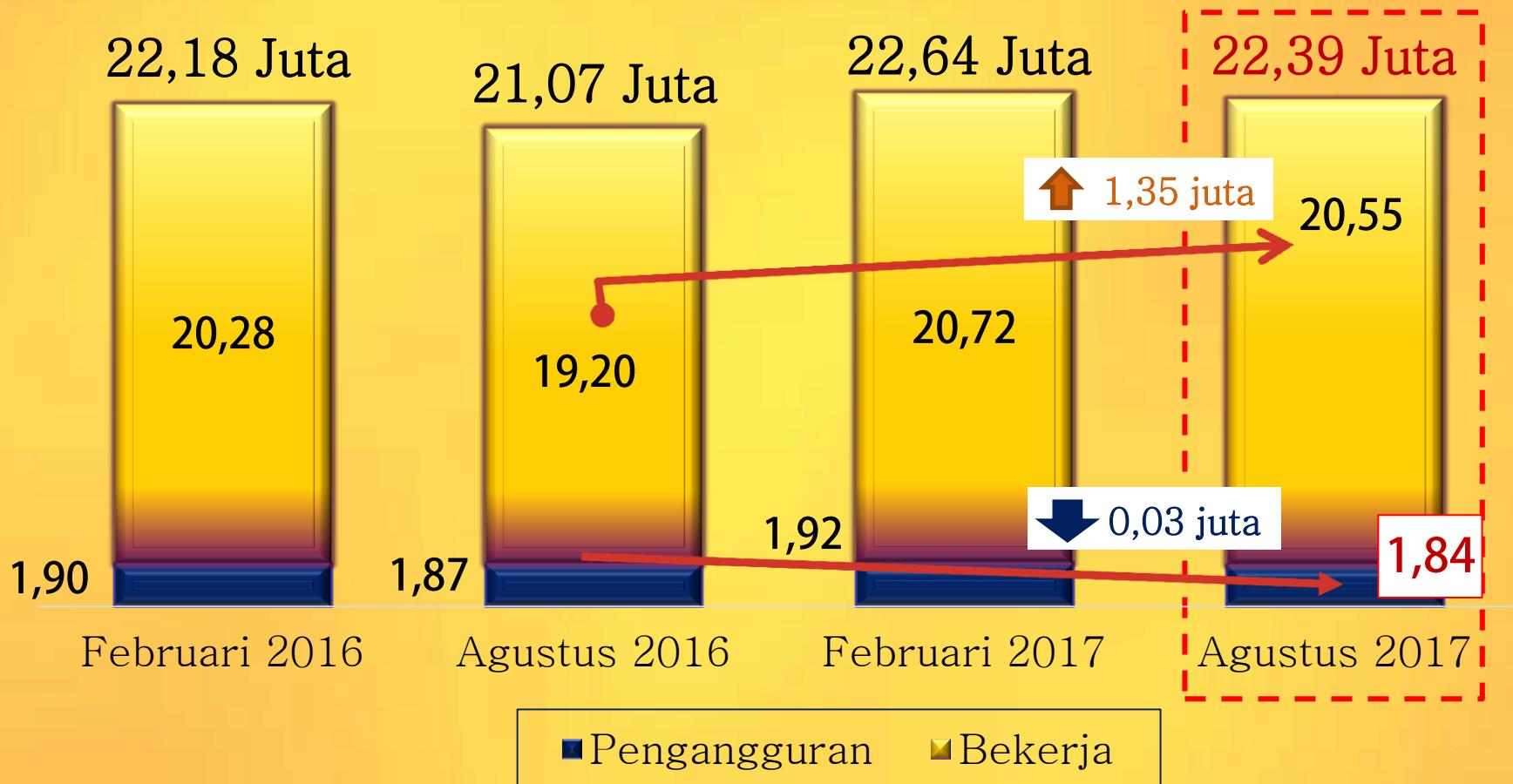
# KETENAGAKERJAAN JAWA BARAT (JUTA ORANG)

Agustus 2017



 Penduduk Usia Kerja 192,08 Juta Jiwa, Angkatan Kerja (AK) 128,06 Juta Jiwa,  
Bukan AK 64,02 Juta Jiwa, Bekerja 121,02 Juta Jiwa, Pengangguran 7,04 Juta Jiwa

Februari 2016 – Agustus 2017



AK  
Agustus 2017, dari 22,39 juta angkatan kerja sekitar 1,84 juta orang diantaranya masih dalam posisi menganggur (belum tertampung oleh pasar kerja)

## PERKEMBANGAN TPAK MENURUT JENIS KELAMIN, Februari 2016 – Agustus 2017 (dalam persen)



Masih Ada Kesenjangan yang Tinggi Antara Partisipasi Kerja Perempuan & Laki-laki

## PERKEMBANGAN TPT JAWA BARAT (dalam persen) Agustus 2011 – Agustus 2017

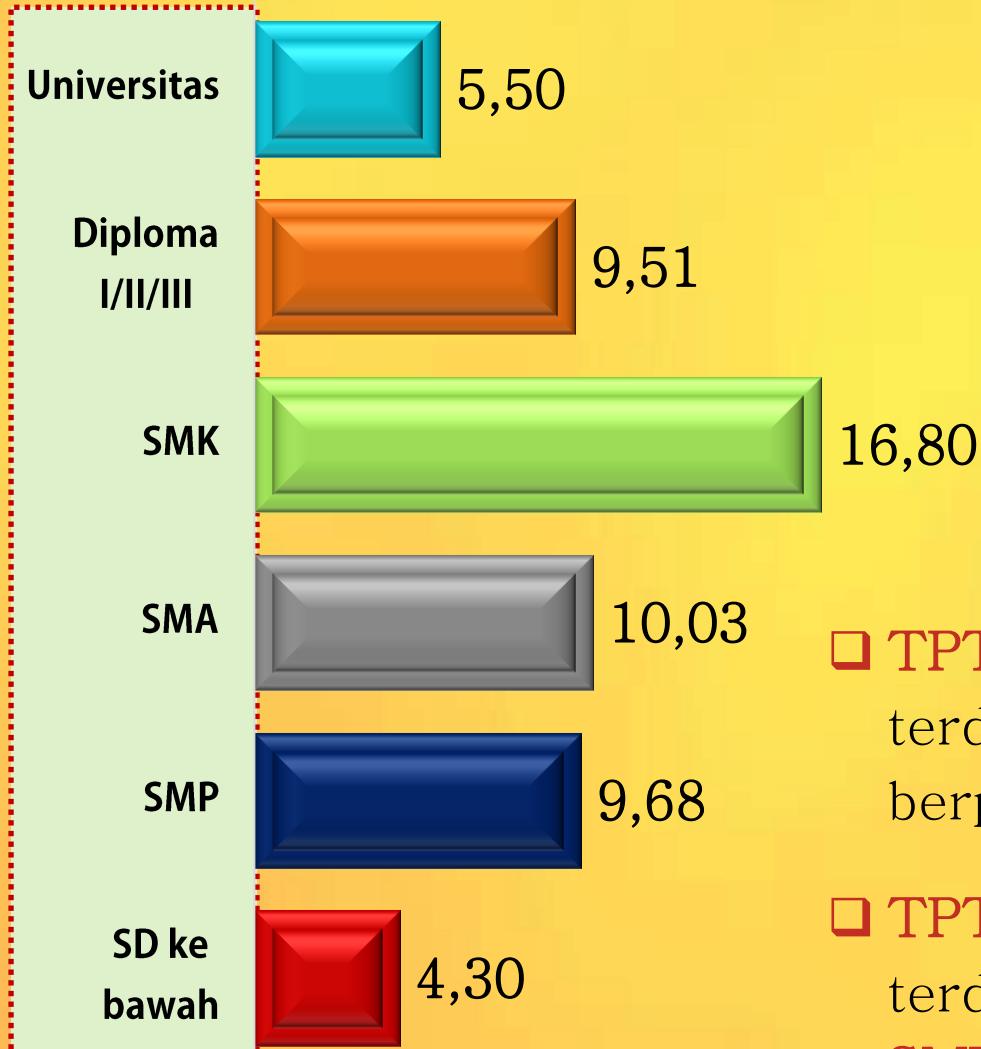


TPT Agustus 2017 sebesar **8,22%** turun  
0,67 poin terhadap TPT Agustus 2016  
yang sebesar 8,89%

TPT  
Agt'16 –  
Agt'17  
**0,67** poin  

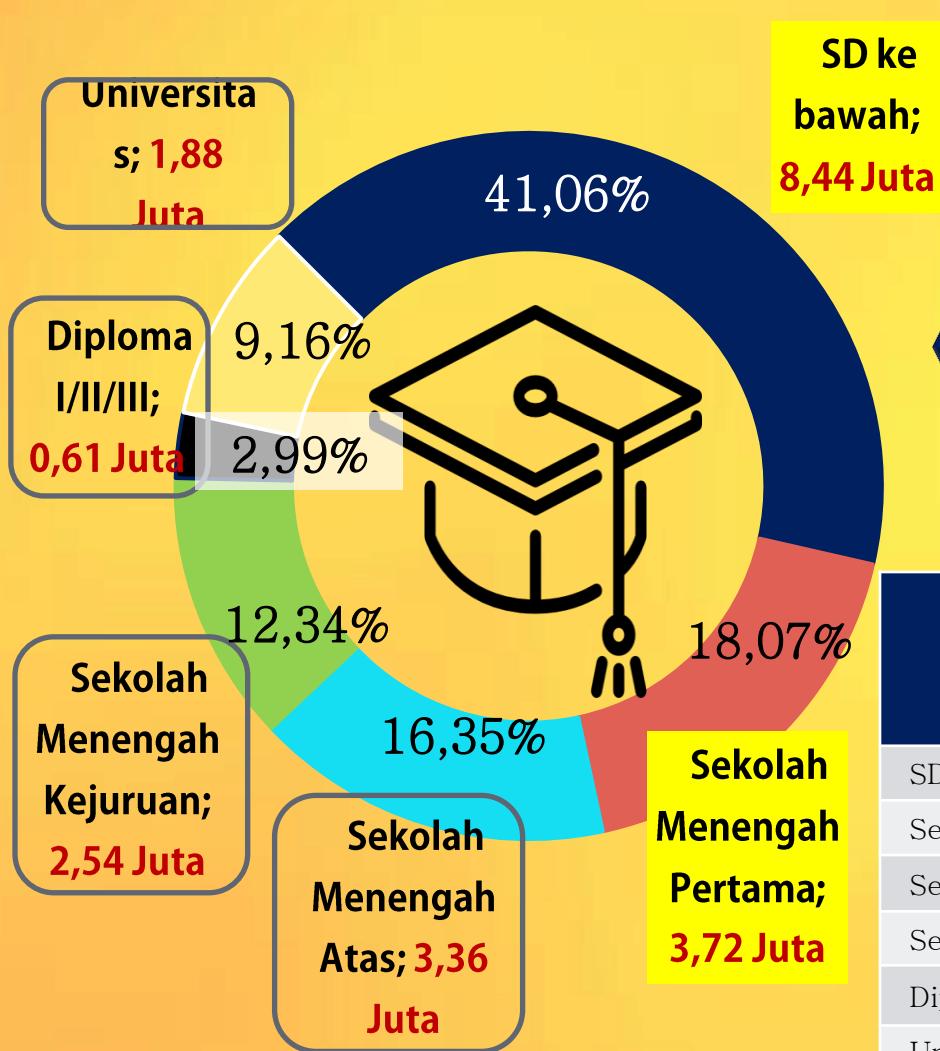



## TPT MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN, Agustus 2017 (dalam persen)



- TPT terendah sebesar 4,3% terdapat pada penduduk berpendidikan SD ke bawah
- TPT tertinggi sebesar 16,8% terdapat pada jenjang pendidikan SMK

# PENDUDUK BEKERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN, Agustus 2017



Agustus 2017

Didominasi pekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) **12,16 juta orang** (59,13%)

# PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA, Agustus 2016 – Agustus 2017

AGUSTUS 2016

PERDAGANGAN merupakan sektor terbesar dalam menyerap tenaga kerja.

AGUSTUS 2017

PERDAGANGAN  
(5,34 Juta Orang)



27,80%



28,92%



INDUSTRI  
(3,89 Juta Orang)



20,23%



20,37%



JASA  
(3,3 Juta Orang)



17,18%



17,05%



PERTANIAN  
(3,16 Juta Orang)



16,43%



15,00%



KONSTRUKSI  
(1,42 Juta Orang)



7,42%



7,51%



TRANSPORTASI  
(1,11 Juta Orang)



5,79%



6,01%



KEUANGAN  
(0,81 Juta Orang)



4,24%



4,10%



LAINNYA  
(0,17 Juta Orang)



0,91%



1,04%



PERDAGANGAN  
(5,94 Juta Orang)

INDUSTRI  
(4,19 Juta Orang)

JASA  
(3,5 Juta Orang)

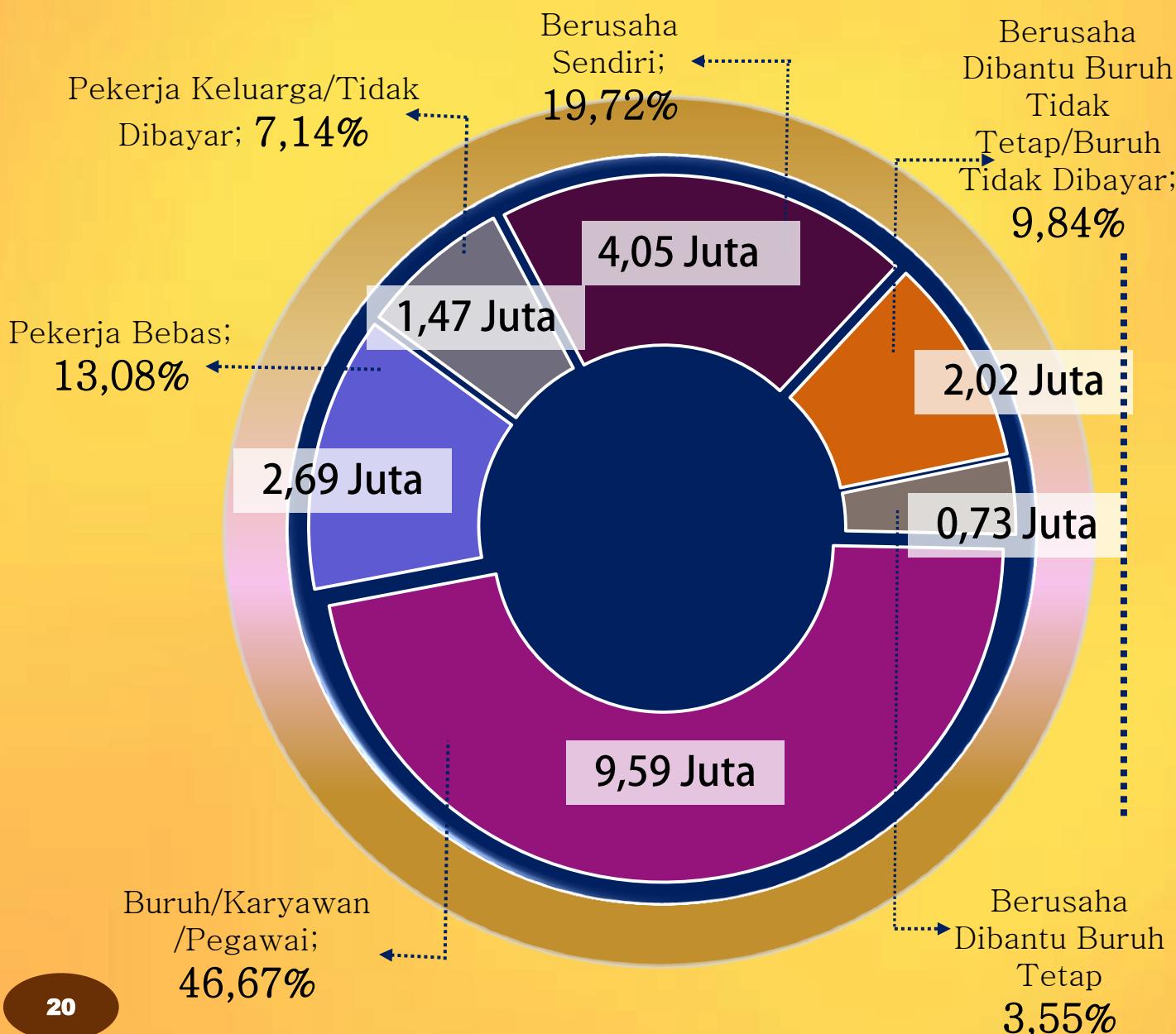
PERTANIAN  
(3,08 Juta Orang)

KONSTRUKSI  
(1,54 Juta Orang)

TRANSPORTASI  
(1,24 Juta Orang)

KEUANGAN  
(0,84 Juta Orang)

LAINNYA  
(0,22 Juta Orang)

PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA,  
Agustus 2017

**46,67%**

Buruh/Karyawan /Pegawai

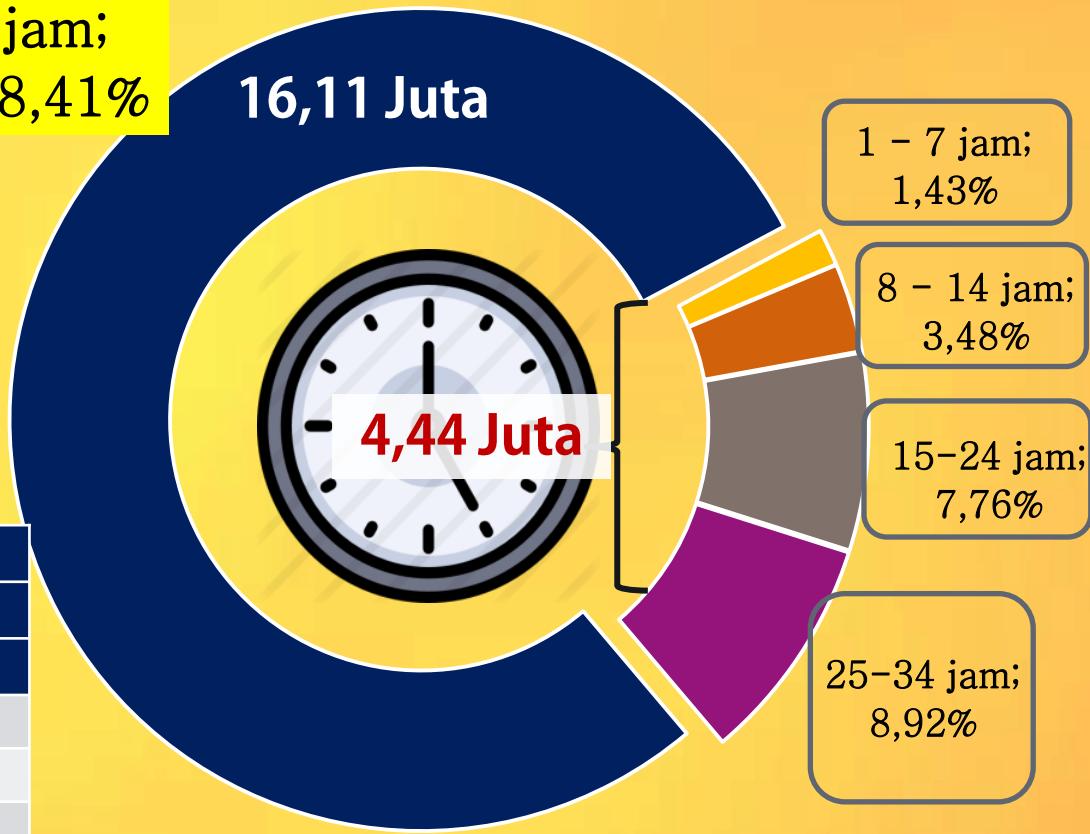
masih  
mendominasi  
tenaga kerja di  
JAWA BARAT

## PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA SELURUHNYA, Agustus 2017

$\geq 35 +$   
jam;  
78,41%

(Dalam juta)

Jam Kerja Seluruhnya	2016		2017	
	Agustus	Februari	Agustus	
			Jumlah	%
1 – 7 jam	0,20	0,47	0,30	1,43
8 – 14 jam	0,56	0,90	0,72	3,48
15 – 24 jam	1,43	1,74	1,59	7,76
25 – 34 jam	1,57	1,97	1,83	8,92
<b>1 – 34 jam</b>	<b>3,76</b>	<b>5,08</b>	<b>4,44</b>	<b>21,59</b>
$\geq 35$ jam <sup>*)</sup>	15,44	15,64	<b>16,11</b>	<b>78,41</b>
<b>Total</b>	<b>19,20</b>	<b>20,72</b>	<b>20,55</b>	<b>100,00</b>



Sebagian besar penduduk bekerja, yaitu sekitar **16,11 juta orang** (78,41%), merupakan pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu)

<sup>\*)</sup> Termasuk sementara tidak bekerja

## PEKERJA

PENUH  
16,11  
Juta

TIDAK  
PENUH  
4,44  
Juta

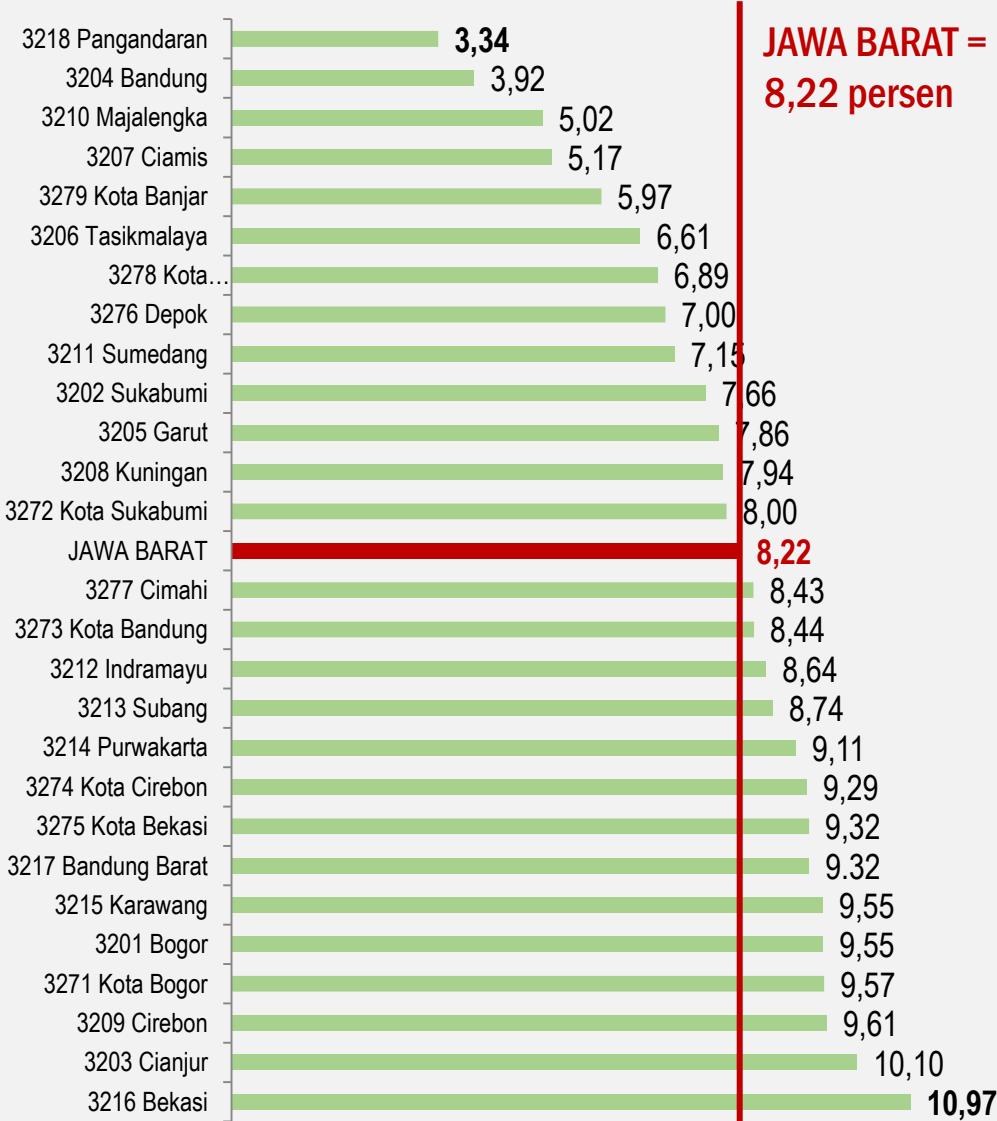
(Dalam juta)

Penduduk yang Bekerja	2016	2017		%
	Agustus	Feb	Jumlah	
Pekerja tidak penuh	3,76	5,08	4,44	21,59
Setengah penganggur	1,19	1,54	1,29	6,28
Pekerja paruh waktu	2,57	3,54	3,15	15,31
Pekerja penuh	15,44	15,64	16,11	78,41
Total	19,20	20,72	20,55	100,00

Setengah  
Penganggur  
1,29  
Juta

Paruh  
Waktu  
3,15  
Juta

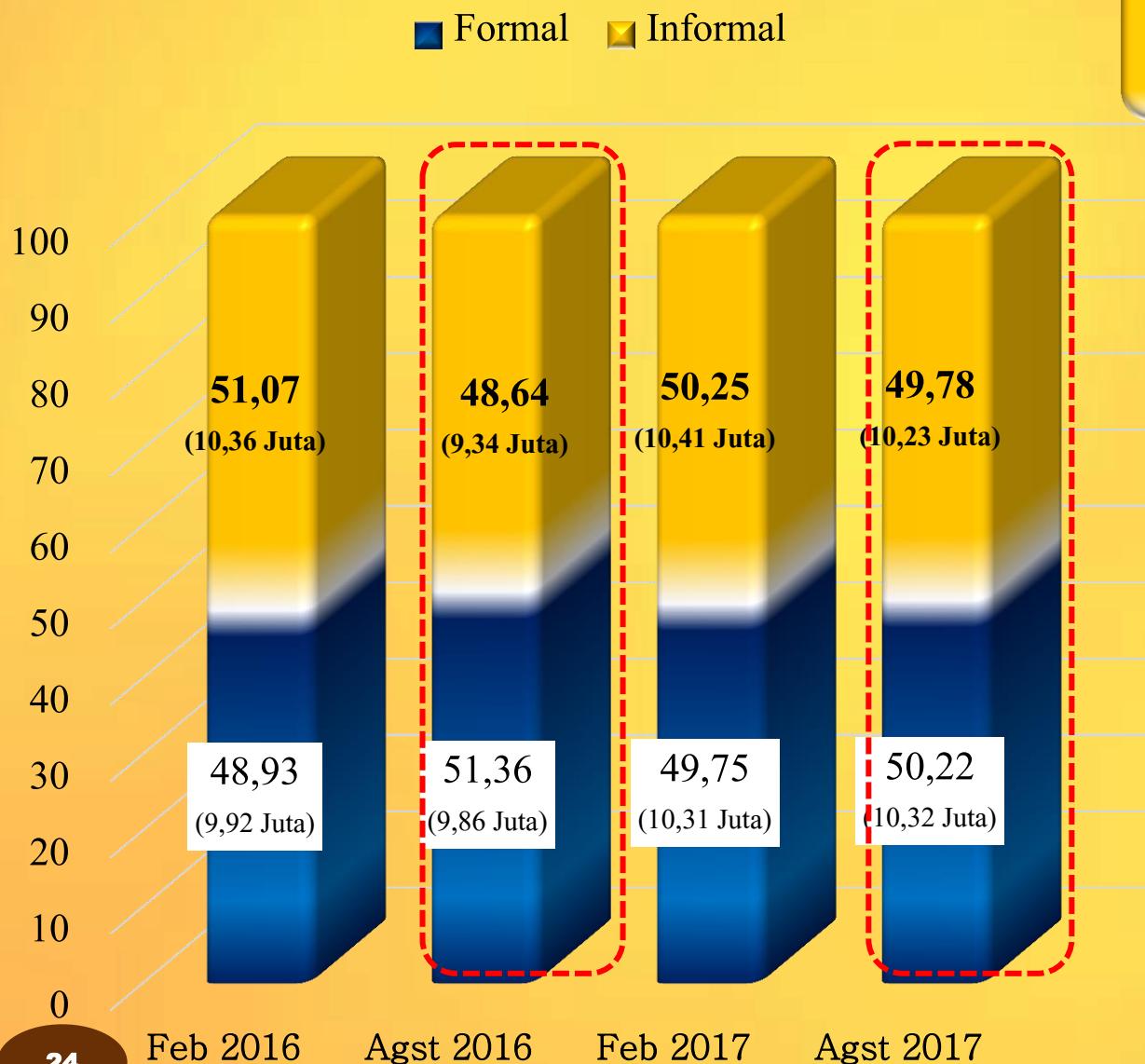
# Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kab/Kota, Agustus 2017



**JAWA BARAT =  
8,22 persen**

- ✓ TPT tertinggi tercatat di Kab. Bekasi sebesar 10,97%
- ✓ TPT terendah Tercatat di Kab. Pangandaran sebesar 3,34%

## PENDUDUK BEKERJA MENURUT SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL, Februari 2016 – Agustus 2017



**Agustus 2017** Pekerja di JAWA BARAT didominasi oleh Pekerja Formal



Cakupan Sektor Formal & Informal

- Sektor formal mencakup kategori:
  - Berusaha dibantu buruh tetap
  - Buruh/karyawan
- Sektor informal mencakup kategori:
  - Berusaha sendiri
  - Berusaha dibantu buruh tidak tetap
  - Pekerja bebas
  - Pekerja tak dibayar

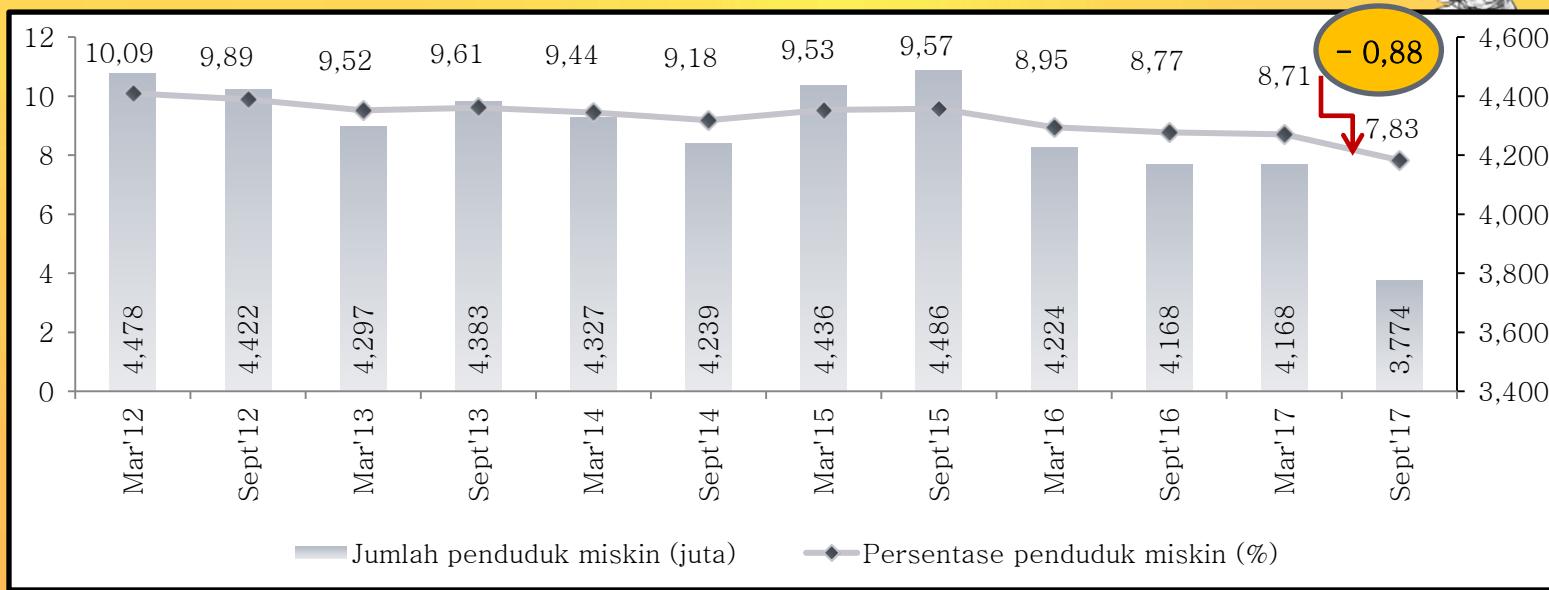


# Metodologi Kemiskinan

-  Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur menurut garis kemiskinan (makanan & bukan makanan).  
Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari)
-  Garis kemiskinan bukan makanan adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok non makanan lainnya.
-  **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
-  Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (*apple to apple*).

# Penduduk Miskin September 2017 **7,83%**

3,774 juta orang



Penduduk Miskin Maret 2017: 10,64 persen (27,77 Juta Orang)  
September 2017 : 10,12 persen (26,58 Juta Orang)

## Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Jawa Barat Menurut Daerah, September 2016 – September 2017

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)			Jumlah Penduduk Miskin (Juta)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
September 2016	7,55	11,72	8,77	2,543	1,625	4,168
Maret 2017	7,52	11,75	8,71	2,588	1,580	4,168
September 2017	6,76	10,77	7,83	2,391	1,383	3,774
<i>Perubahan Sept16-Mar17</i>	-0,03	0,03	-0,06	0,045	-0,045	0,000
<i>Perubahan Mar17-Sept17</i>	-0,76	-0,98	-0,88	-0,197	-0,197	-0,394



## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat, Periode Maret – September 2017



Pertumbuhan ekonomi Triwulan III sebesar 5,19 persen



Selama periode April – September 2017 terjadi inflasi umum di Jawa Barat sebesar 1,68 persen. Sedangkan inflasi periode Oktober 2016 – Maret 2017 sebesar 2,21 persen.



Nilai Tukar Petani (NTP) pada kondisi September 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,61 poin dibandingkan kondisi Maret 2017 yaitu dari 102,37 menjadi 105,98.



Rata-rata upah buruh pekerja bebas pertanian, industri pengolahan di Jawa Barat naik signifikan pada kondisi Februari – Agustus 2017.



Pada kondisi September 2017, jumlah rumah tangga penerima bantuan beras sejahtera (rastra) di Jawa Barat mencapai 42 persen.



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat mengalami penurunan dari 8,49 persen pada Februari 2017 menjadi 8,22 persen pada Agustus 2017

# Garis Kemiskinan di Jawa Barat

## Maret 2017 – September 2017

- Selama Maret 2017 – September 2017, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,98 persen, yaitu dari Rp 344.427,- per kapita per bulan pada Maret 2017 menjadi Rp. 354.679 per kapita per bulan pada September 2017.
- Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan.
- Pada September 2017, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 71,84 persen.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2017	<b>248.505</b>	<b>95.922</b>	<b>344.427</b>	<b>72,15</b>	<b>27,85</b>	100,00
September 2017	<b>254.799</b>	<b>99.879</b>	<b>354.679</b>	<b>71,84</b>	<b>28,16</b>	100,00

## Lima Komoditi yang Memberi Sumbangan Terbesar Terhadap Garis Kemiskinan September 2017 (Persen)



### Komoditi Makanan

No.	Jenis Komoditi	Perkotaan	No.	Jenis Komoditi	Perdesaan
1	Beras	22,10	1	Beras	27,06
2	Rokok kretek filter	9,82	2	Rokok kretek filter	9,45
3	Daging Sapi	4,34	3	Telur ayam ras	4,20
4	Daging ayam ras	4,17	4	Daging ayam ras	2,90
5	Telur ayam ras	3,94	5	Roti	2,62



### Komoditi Bukan Makanan

No.	Jenis Komoditi	Perkotaan	No.	Jenis Komoditi	Perdesaan
1	Perumahan	9,33	1	Perumahan	9,41
2	Bensin	4,89	2	Bensin	2,85
3	Listrik	3,57	3	Listrik	1,99
4	Pendidikan	2,12	4	Perlengkapan mandi	1,21
5	Angkutan	1,26	5	Pendidikan	1,07

## Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) & Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Jawa Barat, Maret 2017 – September 2017

- ✓ Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.
- ✓ Indeks Kedalaman Kemiskinan mengindikasikan rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan. Indeks Keparahan Kemiskinan mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- ✓ Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 1,448 pada Maret 2017 menjadi 1,390 pada September 2017, Indeks Keparahan Kemiskinan juga turun dari 0,374 menjadi 0,350 pada periode yang sama.

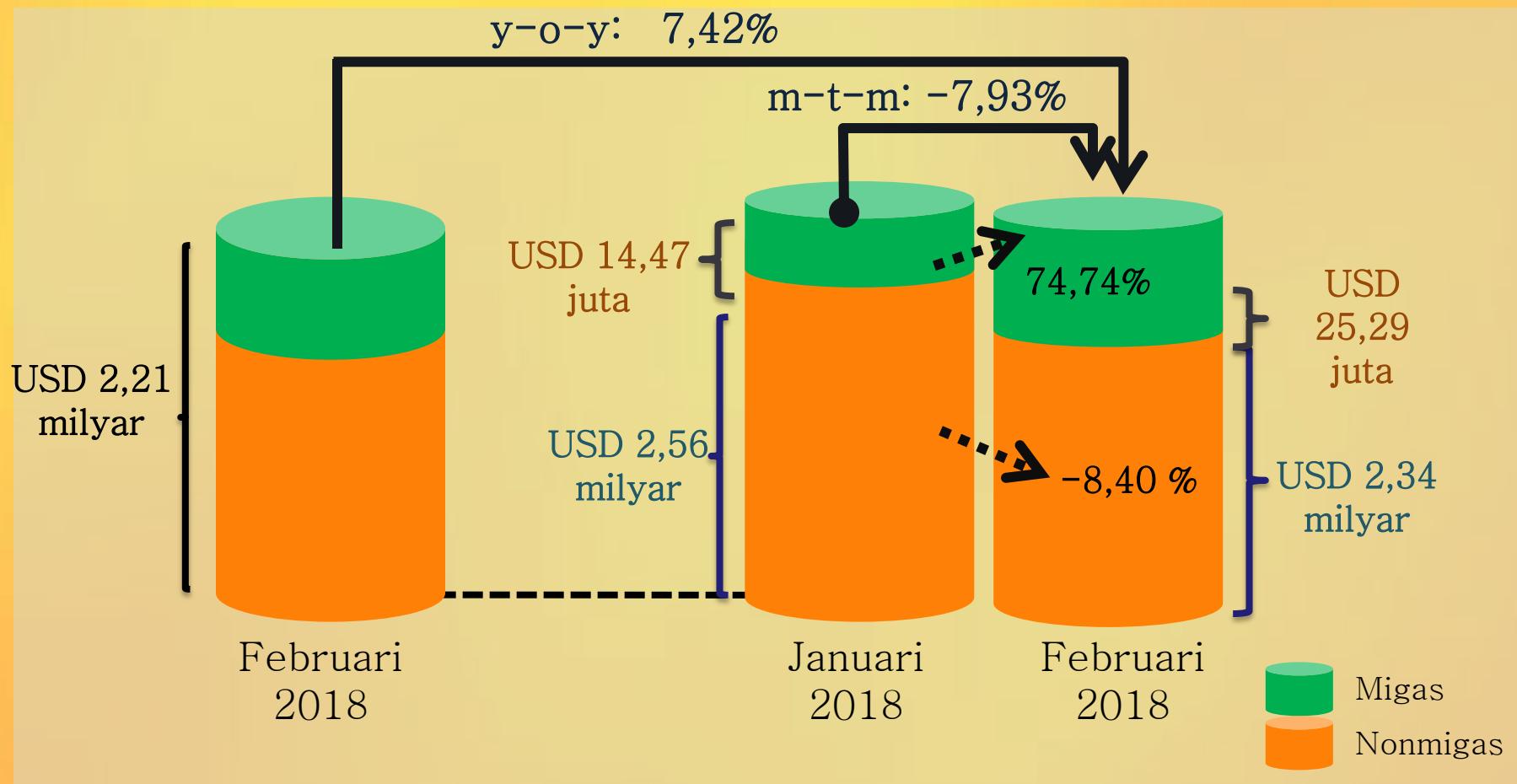
Tahun	Kota			Desa			Kota+ Desa		
	P0	P1	P2	P0	P1	P2	P0	P1	P2
Maret 2017	7,52	1,205	0,309	11,75	2,069	0,540	8,71	1,448	0,374
September 2017	6,76	1,189	0,292	10,77	1,945	0,510	7,83	1,390	0,350
Perubahan	-0,754	-0,016	-0,017	-0,986	-0,125	-0,031	-0,876	-0,057	-0,024



**EKSPOR  
IMPOR**

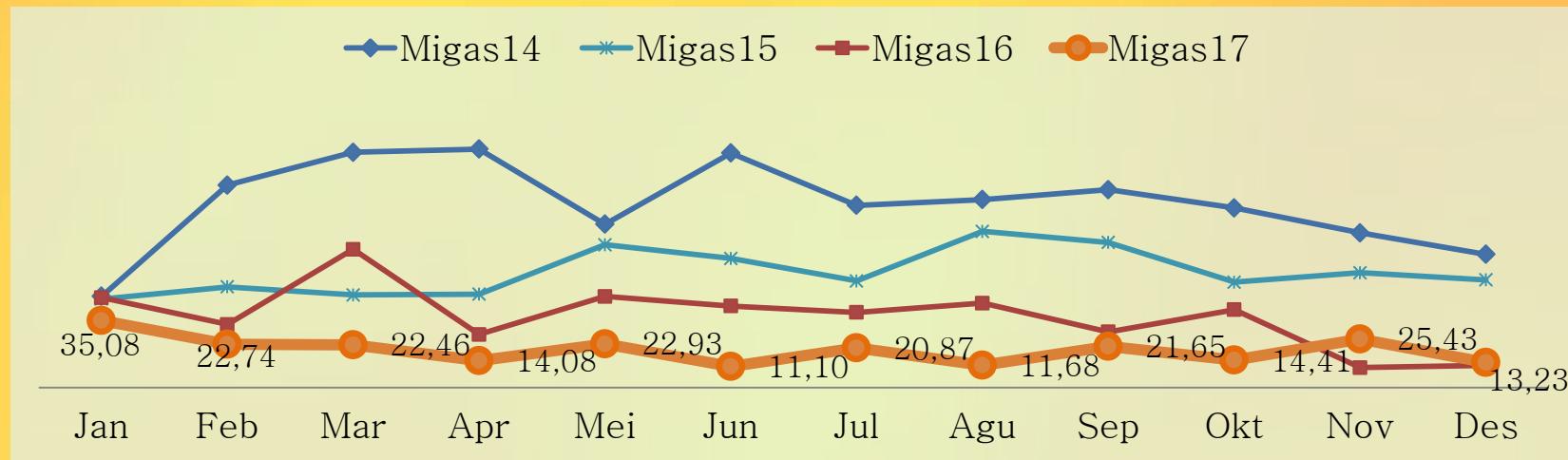
# PERKEMBANGAN EKSPOR

Nilai Ekspor Desember 2017 Mencapai **USD 2,29** Milyar  
Turun 16,47 Persen dibanding November 2017

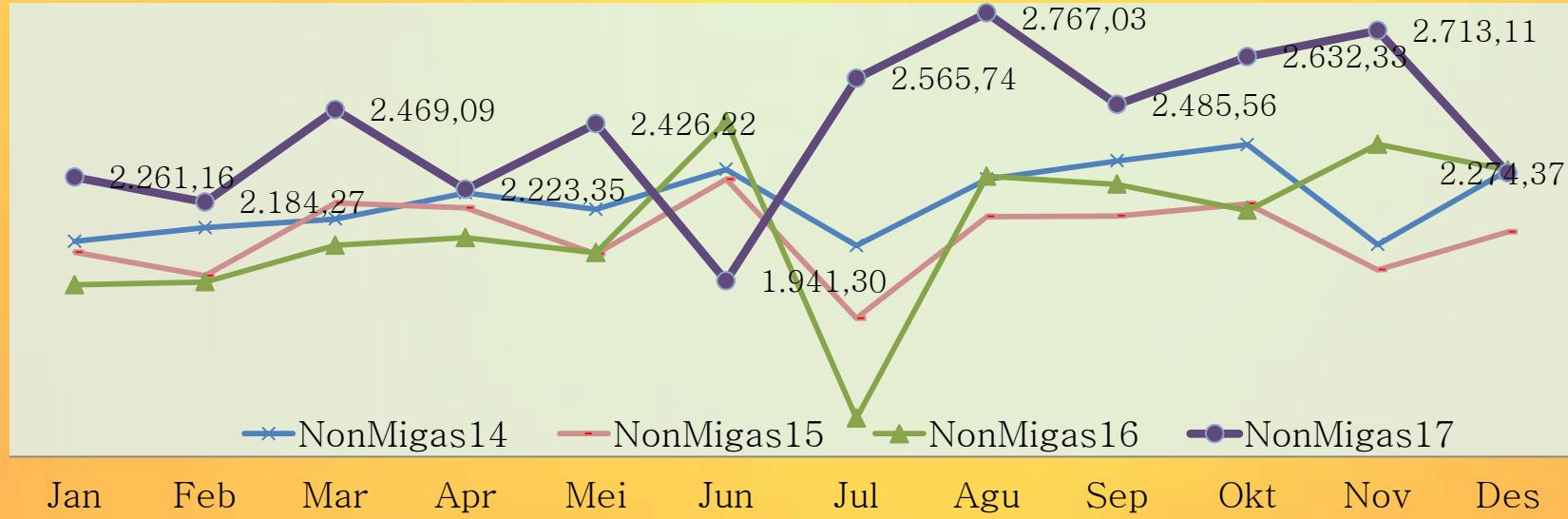


# PERKEMBANGAN EKSPOR

## Data Series Ekspor Migas Bulanan 2014–2017



## Data Series Ekspor Non Migas Bulanan 2014–2017



## Ekspor Non Migas Februari 2018

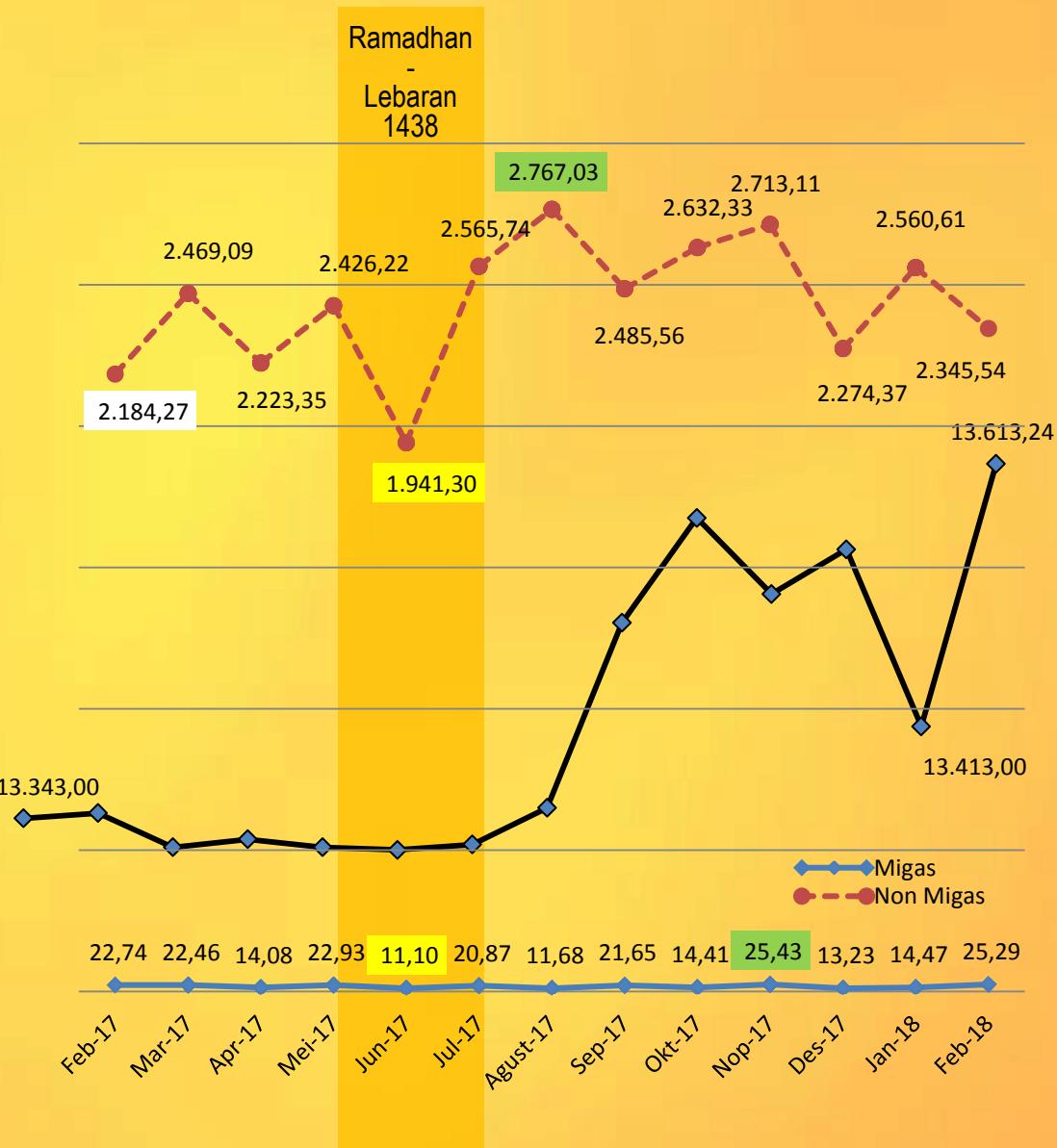
# USD 2,34 Miliar

Perkembangan y-on-y  
(Feb'18 terhadap Feb'17) 7,38%

Perkembangan m-to-m  
(Feb'18 terhadap Jan'18) -8,40%

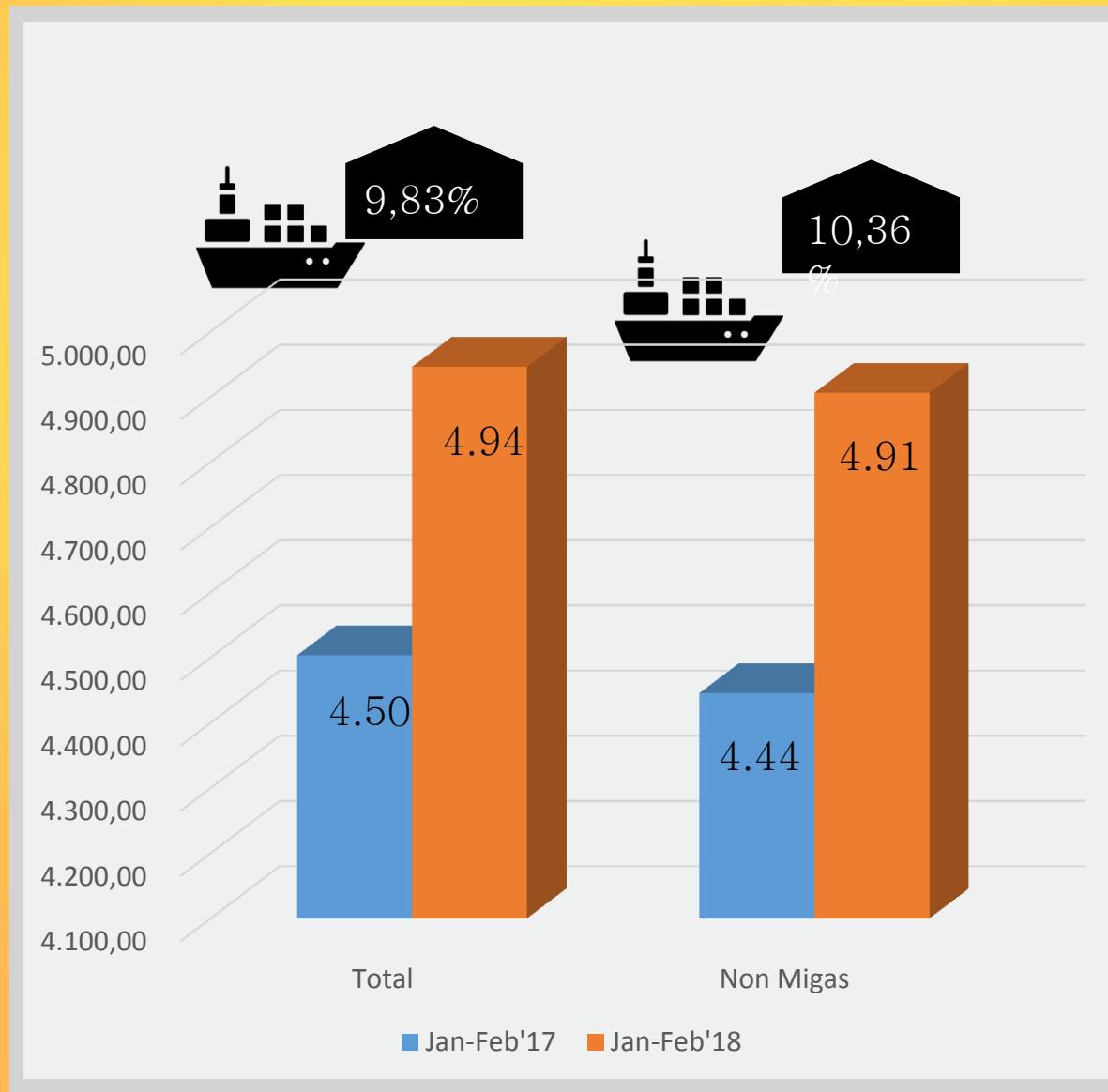
- Penurunan m-t-m:  
Tertinggi:
  - Mesin/Peralatan Listrik (13,57%)
  - Mesin/Pesawat Mekanik (8,49%)

- Peningkatan m-t-m:  
Tertinggi:
  - Kertas/Karton (5,80%)



# Nilai Total Ekspor dan Nonmigas

Januari s.d Februari 2017 & 2018 (Milyar USD)

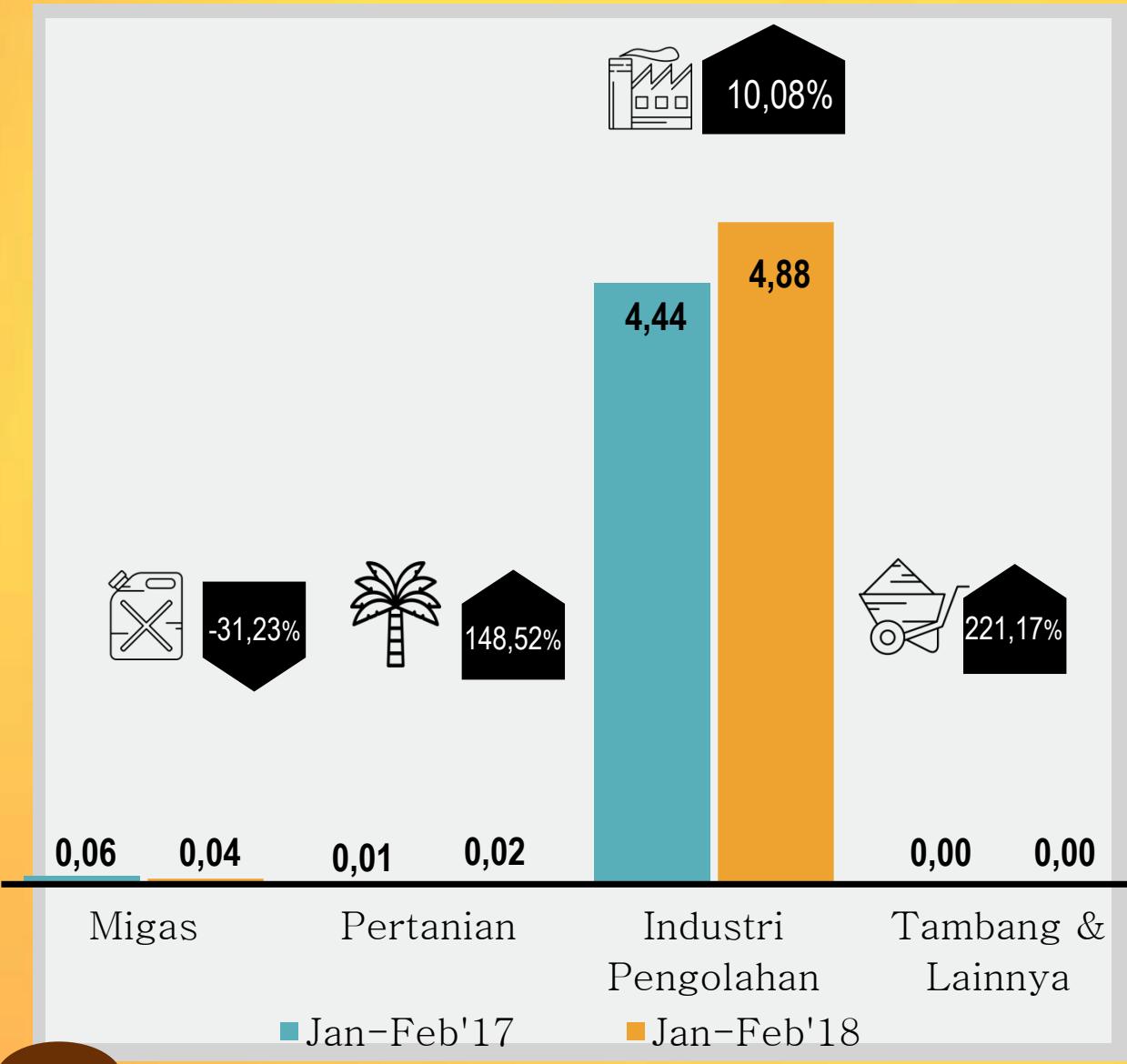


## Nilai dan Share Eksport Non Migas Terbesar Januari–Februari 2018

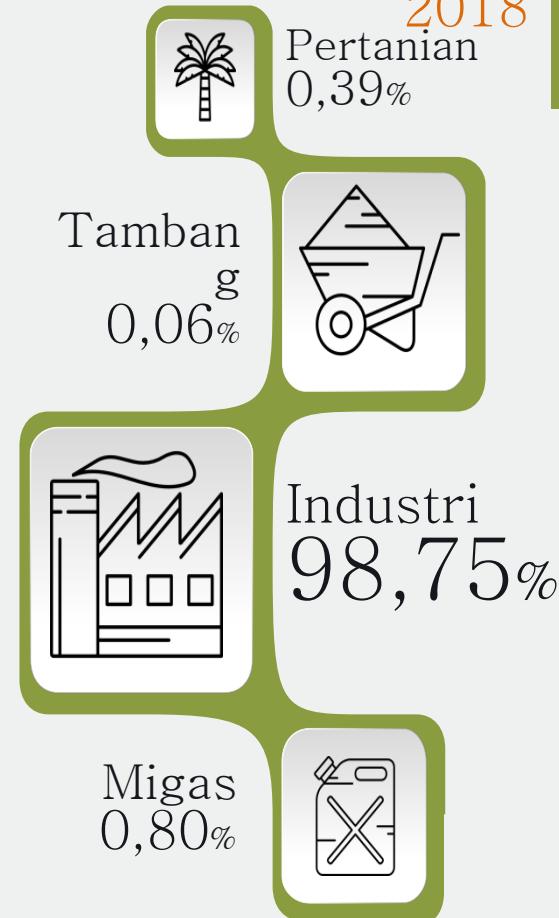
- Kendaraan dan Bagiannya **USD 0,75 Milyar (share 15,37%)**
- Mesin/Peralatan Listrik **USD 0,65 Milyar (share 13,35%)**
- Mesin/Pesawat Mekanik **USD 0,51 Milyar (share 10,48%)**

# Ekspor Jawa Barat Menurut Sektor

Januari-Februari 2017 & 2018 (Juta USD)

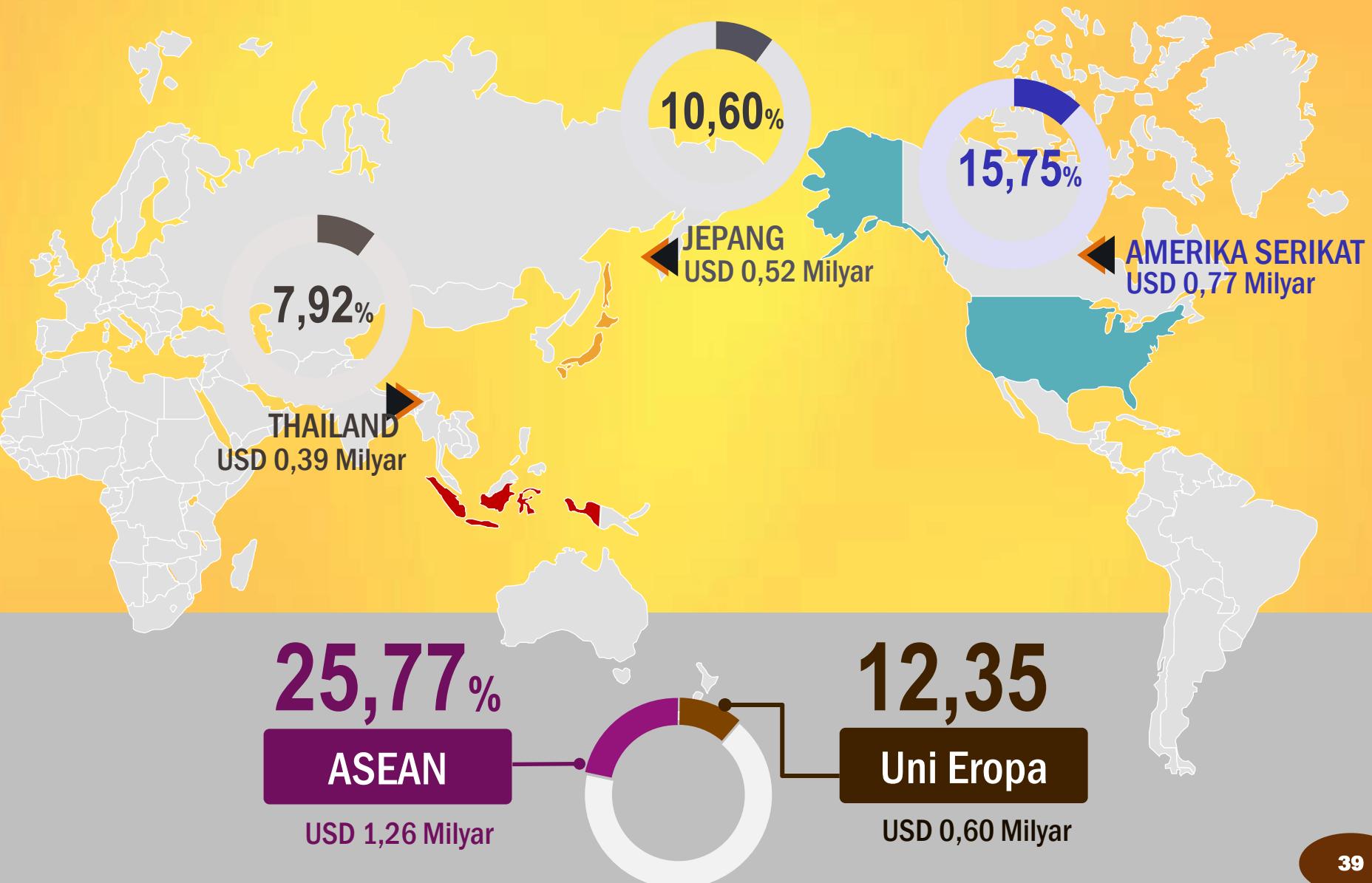


KONTRIBUSI EKSPOR  
Januari-Februari 2018



# Pangsa Ekspor Nonmigas

## Januari–Februari 2018



## PERKEMBANGAN EKSPOR KOPI JAWA BARAT

**2016**

Biji Kopi:  
USD 6,24 Juta  
1,2 ribu ton

Bubuk Kopi:  
USD 280 juta  
99,90 ribu ton

**2017**

Biji Kopi:  
USD 3,75 juta  
593 ton

Bubuk Kopi:  
USD 5,34 juta  
1,29 ribu ton



Total Ekspor Kopi 2017, nilai ekspor USD 9,10 juta dengan volume 1,88 ribu ton diekspor utamanya ke:

1. Belgia (USD 2,51 juta, sekitar 27%)
2. Malaysia (USD 1,04 juta, sekitar 11%)
3. Filipina (USD 1,03 juta, sekitar 11%)
4. Australia (USD 0,53 juta, sekitar 6%)

## PERKEMBANGAN EKSPOR TEH JAWA BARAT

**2016**

Daun Teh:  
USD 83,10 Juta  
35,55 ribu ton

Bubuk Teh:  
USD 99,60 juta  
25,73 ribu ton

**2017**

Daun Teh:  
USD 87,48 juta  
39,54 ribu ton

Bubuk Teh:  
USD 87,47 juta  
23,78 ribu ton

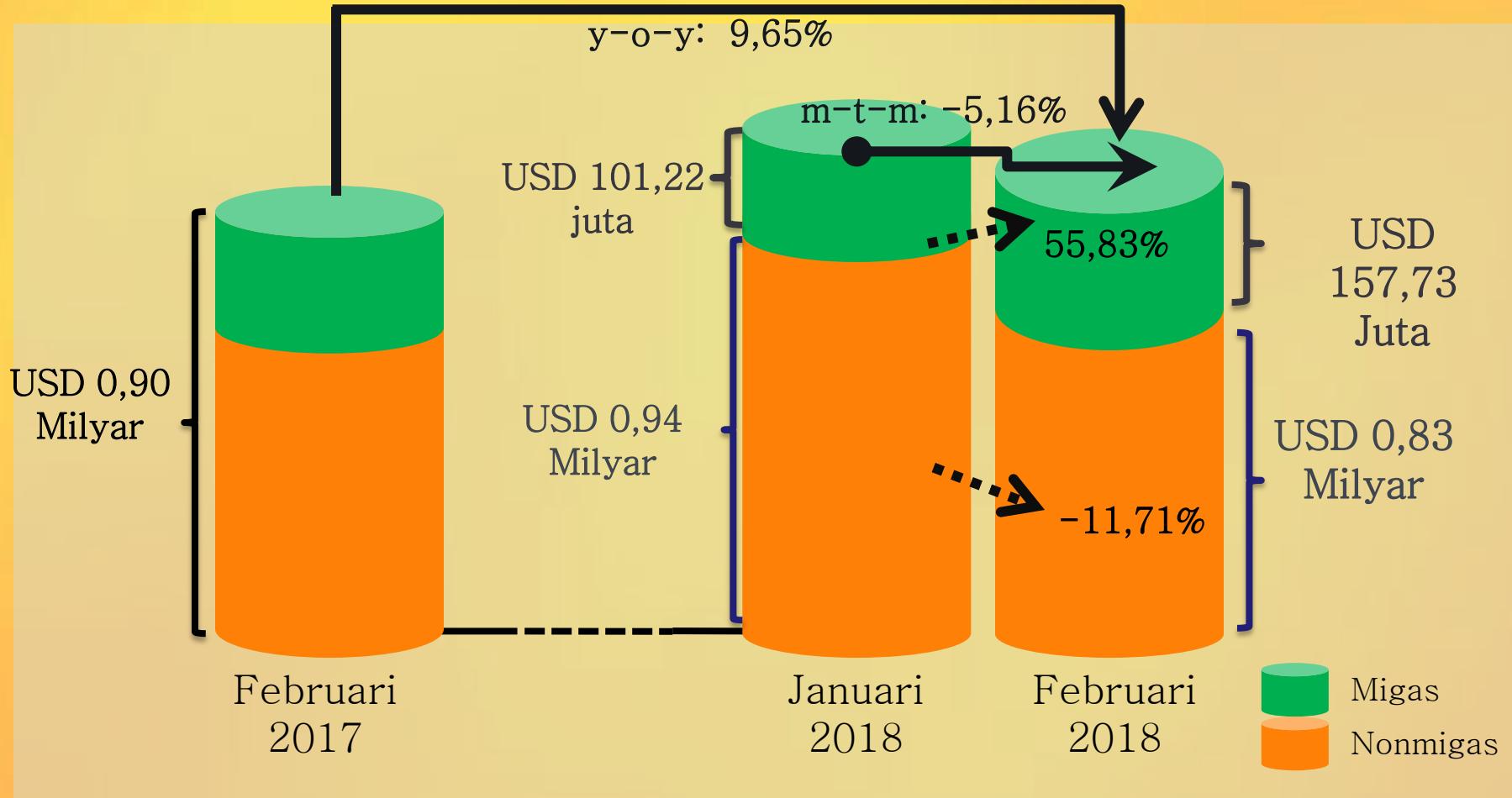


Total Ekspor Teh 2017, nilai ekspor USD 174,95 juta dengan volume 63,32 ribu ton diekspor utamanya ke:

1. Arab Saudi (USD 31,79 juta, sekitar 18%)
2. Nigeria (USD 28,22 juta, sekitar 16%)
3. Malaysia (USD 13,32 juta, sekitar 8%)
4. Rusia (USD 12,11 juta, sekitar 7%)

# PERKEMBANGAN IMPOR

Nilai Impor Februari 2018 Mencapai **USD 0,99 Milyar**  
Turun 5,16 Persen dibanding Januari 2018



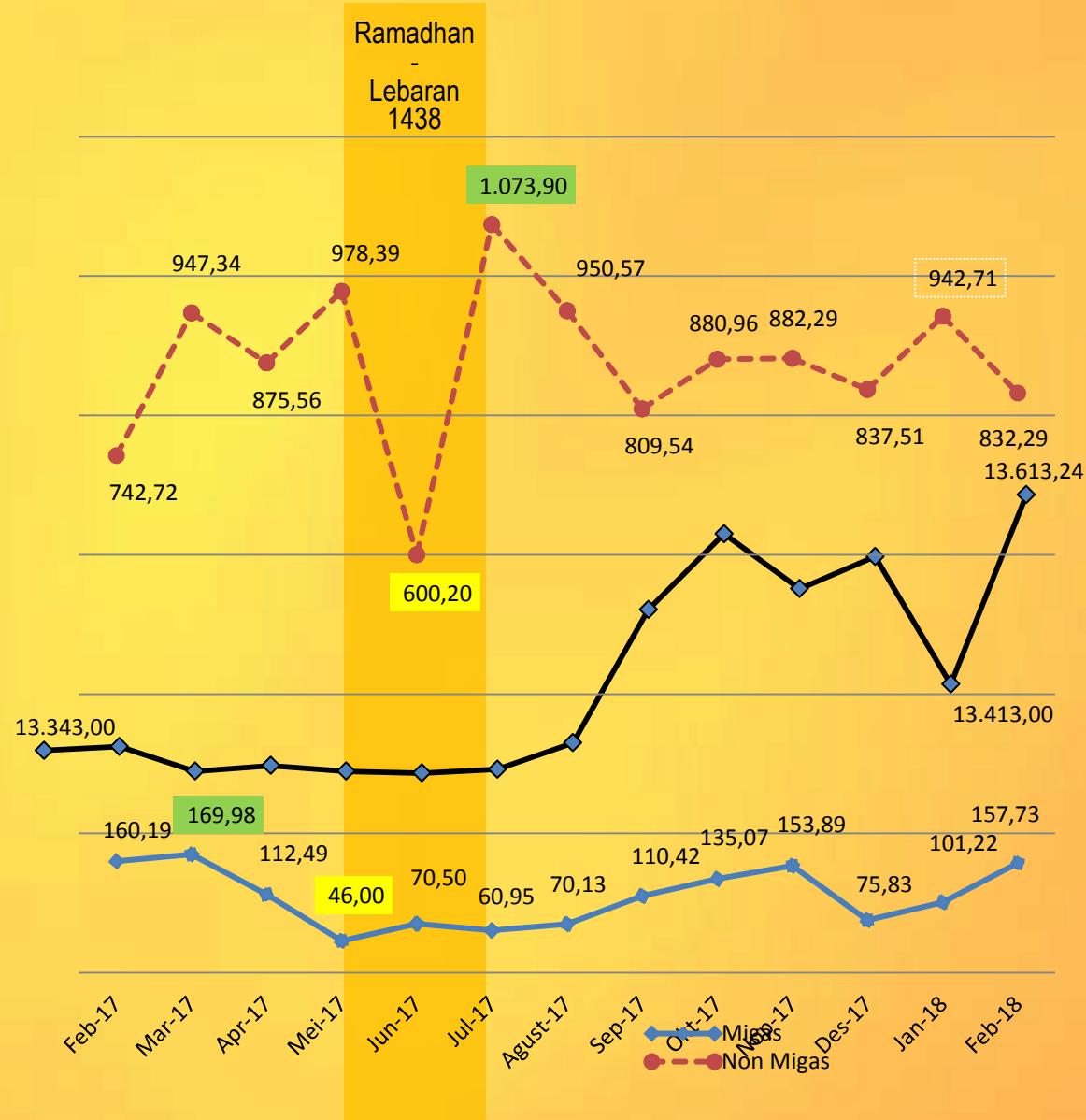
 Februari 2018 : Nilai Impor US\$ 14,21M  
(Migas US\$ 2,26M, Non Migas US\$ 11,95M)

## Impor Non Migas Februari 2018

USD 0,83 Milyar

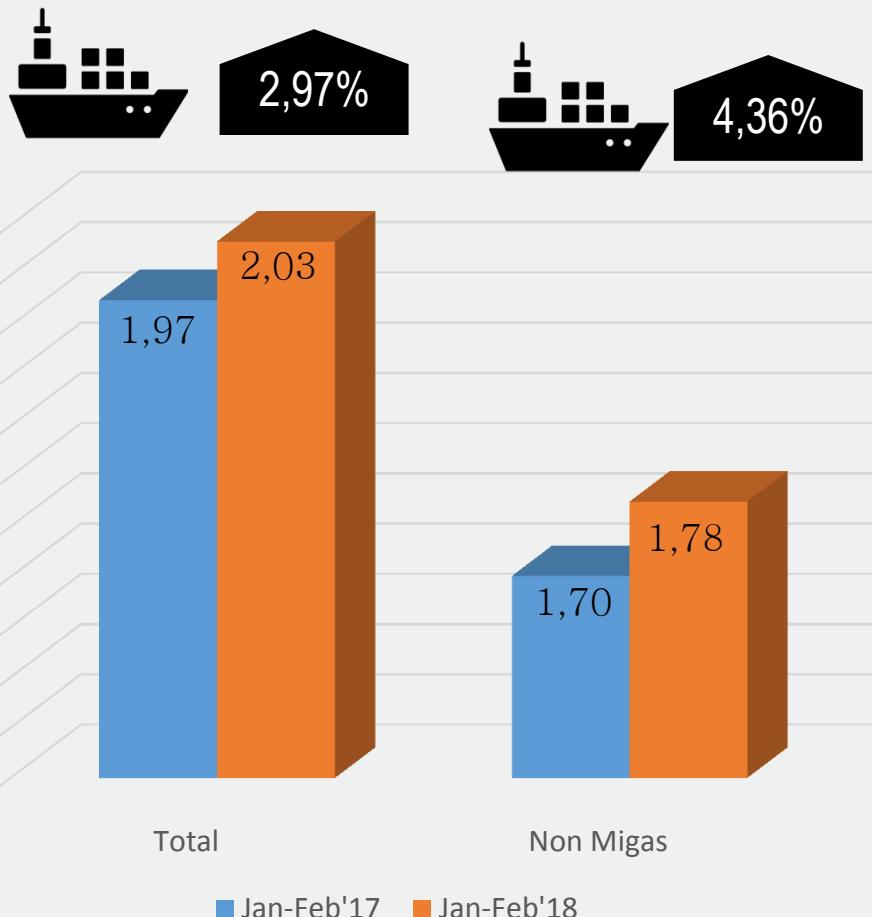
Perkembangan y-on-y (Feb'18 terhadap Feb'17)	12,06%
Perkembangan m-to-m (Feb'18 terhadap Jan'18)	-11,71%

- Peningkatan m-t-m:  
**Tertinggi:**
  - Bubur Kay/Pulp (59,41%)
  - Besi dan Baja (30,31%)
  
- Penurunan m-t-m:  
**Tertinggi:**
  - Mesin/Pesawat Mekanik (-17,19%)
  - Kapas (-19,23%)
  - Mesin/Peralatan Listrik (-6,58%)



# Nilai Total Impor dan Impor Non Migas

Januari-Februari 2017 & 2018 (Miliar USD)

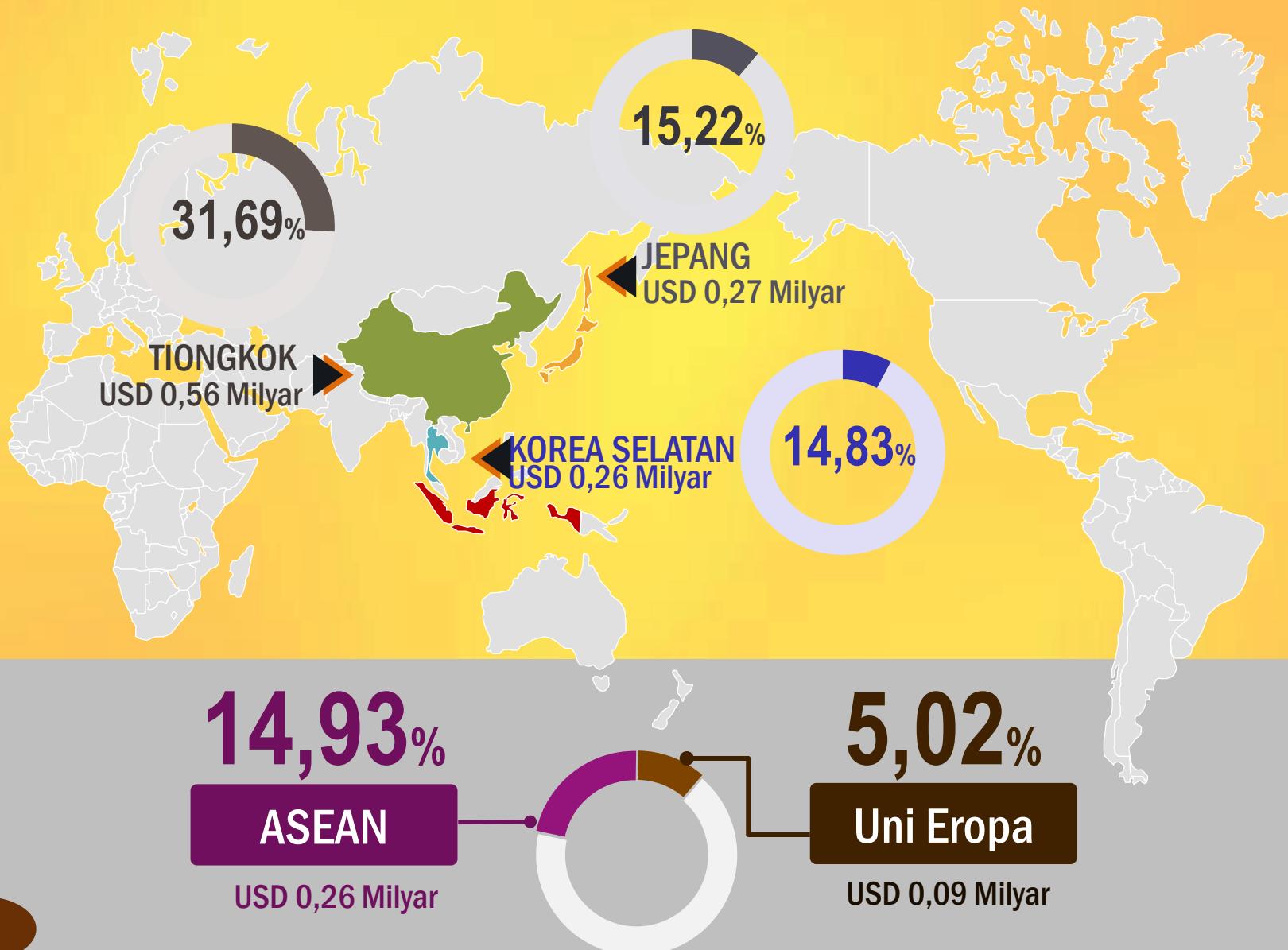


## Impor Non Migas Terbesar Januari-Februari 2018

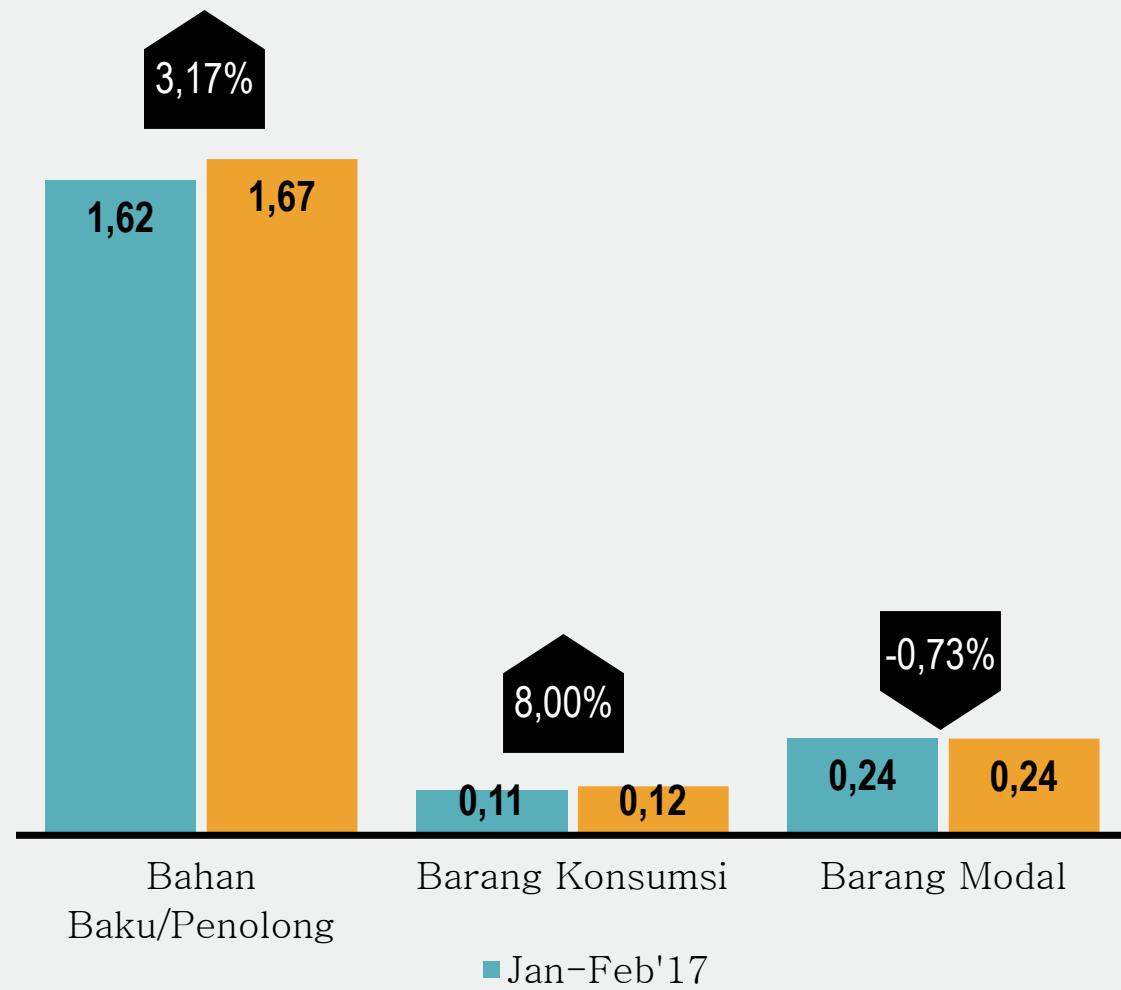
- Mesin/Peralatan Listrik  
**USD 0,36 Miliar (share 20,37%)**
- Mesin/Peralatan Mekanik  
**USD 0,23 Miliar (share 12,74%)**
- Filamen Buatan  
**USD 0,59 Miliar (share 7,25%)**

# Pangsa Impor Nonmigas

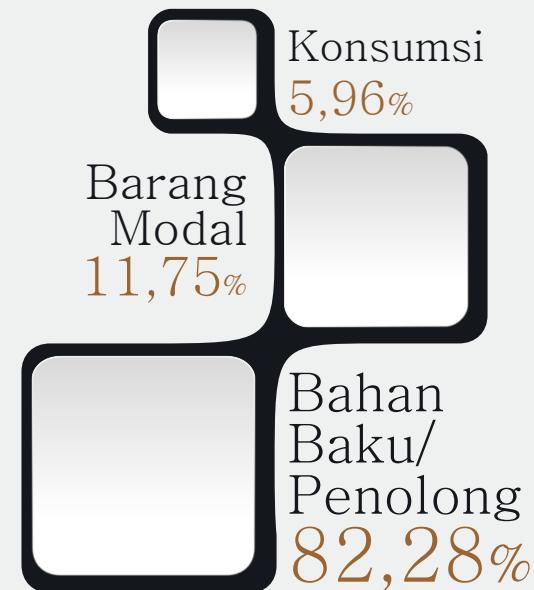
Januari–Februari 2018



# Impor Jawa Barat Menurut Penggunaan Barang Januari–Februari 2017 & 2018 (Milyar USD)



## Struktur Penggunaan Komoditas Impor Januari–Februari 2018



# Neraca Perdagangan Februari 2018

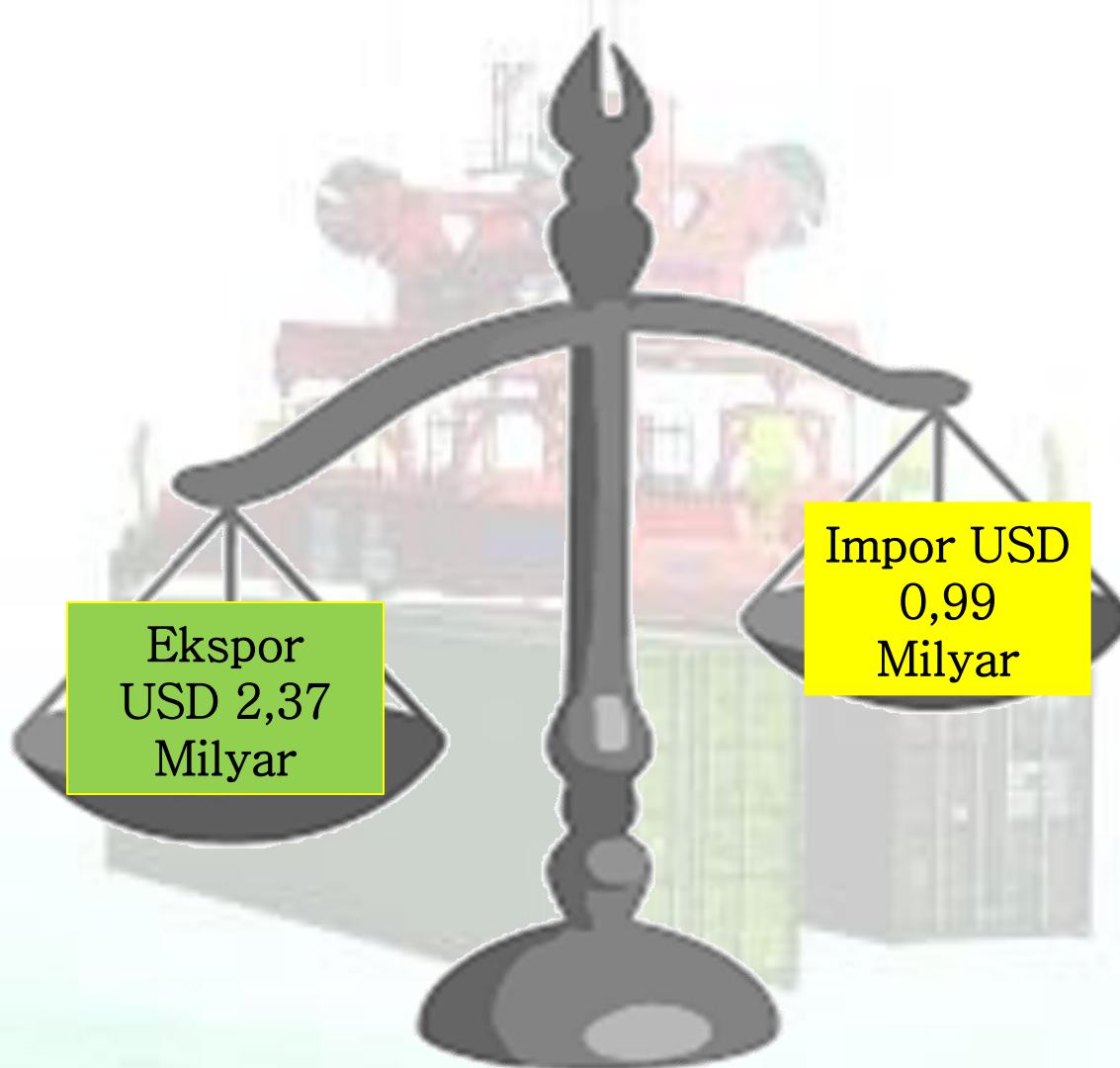


SURPLUS  
USD 1,38  
Milyar



Ekspor  
USD 2,37  
Milyar

Impor USD  
0,99  
Milyar





SURPLUS  
USD 2,91  
Milyar



Ekspor  
USD 4,94 Milyar

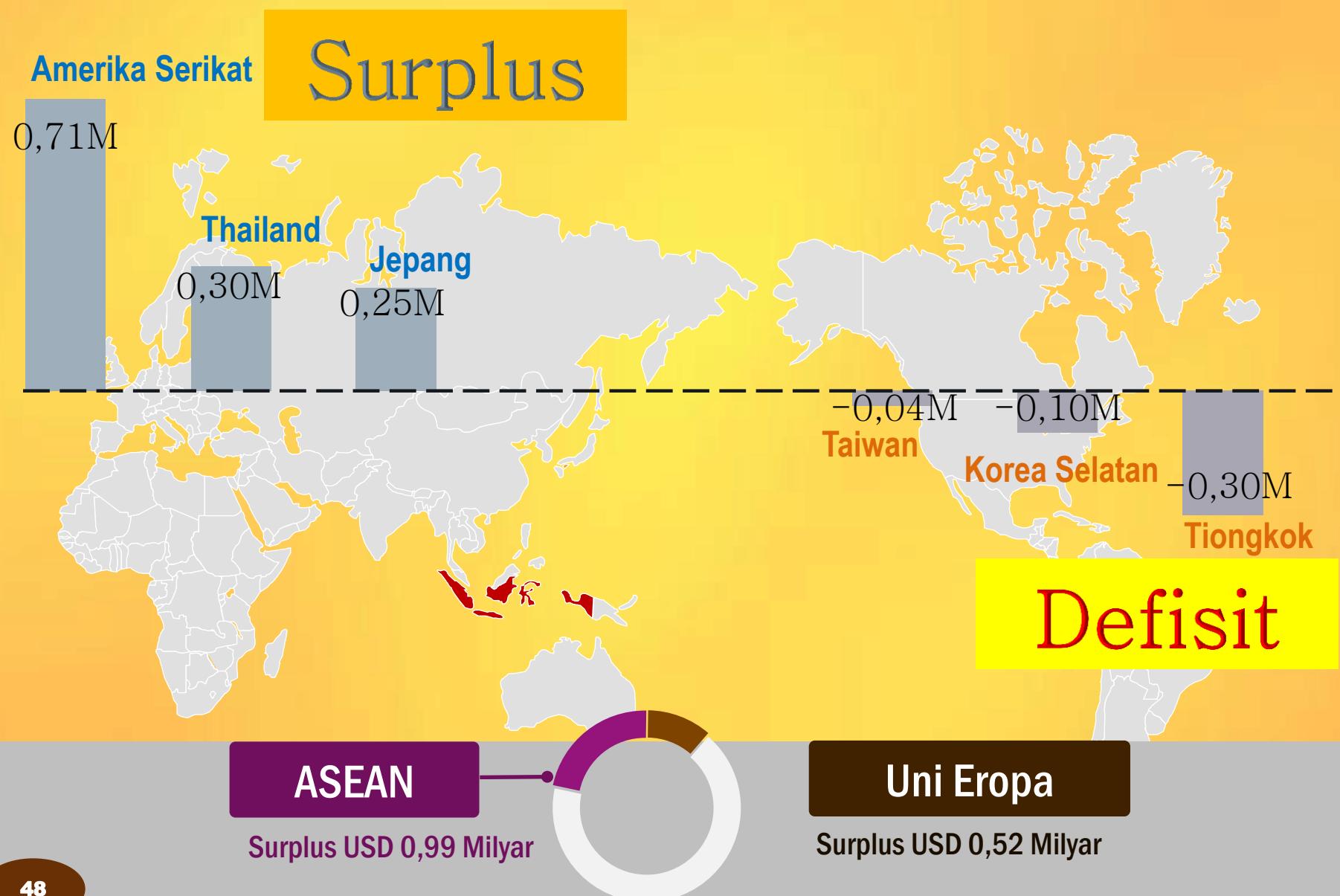
Impor  
USD 2,03  
Milyar



Neraca Perdagangan Jawa Barat Januari–Desember 2017 Surplus 17,36 Milyar



Tahun 2017 Neraca Perdagangan SURPLUS US\$ 11,84 M





Maret 2018

Inflasi 0,29 %

IHK Gabungan di 7  
Kota

130,79

Inflasi Tahun  
Kalender

1,49%

Inflasi Tahun ke  
Tahun

3,91%



DARI 7 KOTA IHK

6 Kota Mengalami Inflasi

1 Kota Mengalami Deflasi

Kota Bogor

0,20

Kota Sukabumi

0,13

Kota Bandung

0,21

Deflasi

Kota Cirebon

-0,29

Inflasi  
Tertinggi

Kota Bekasi

0,66

Inflasi  
Terendah

Kota Depok

0,14

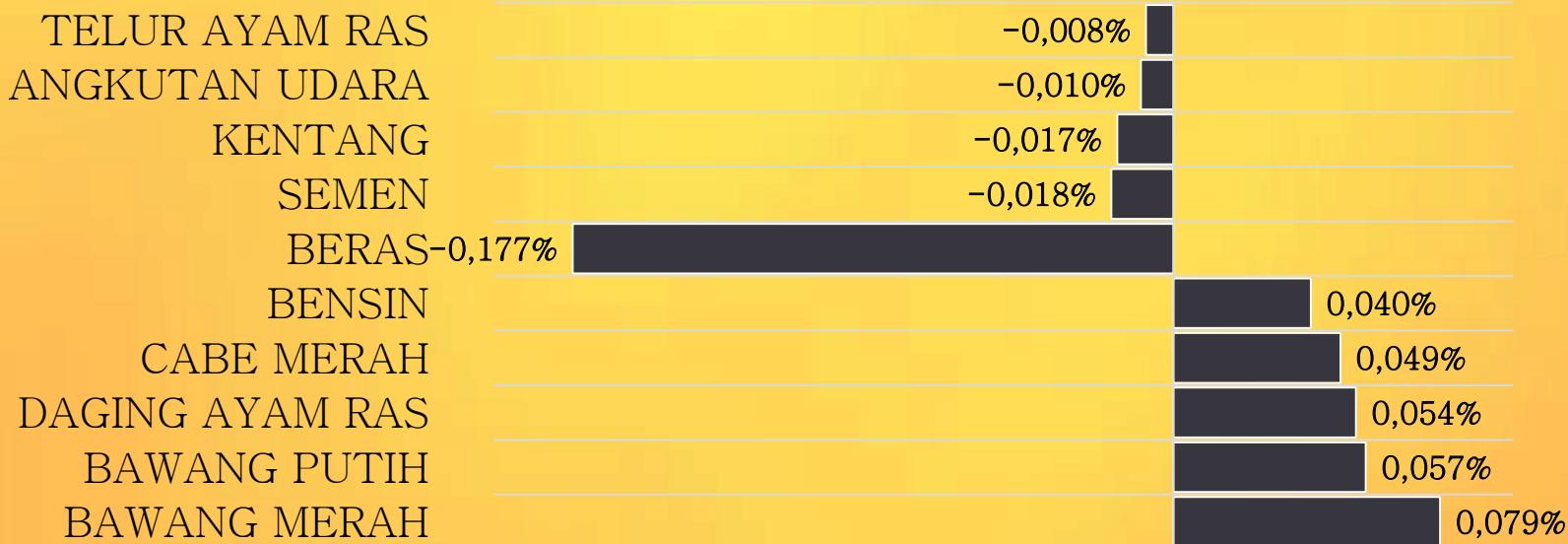
Kota  
Tasikmalaya

0,10

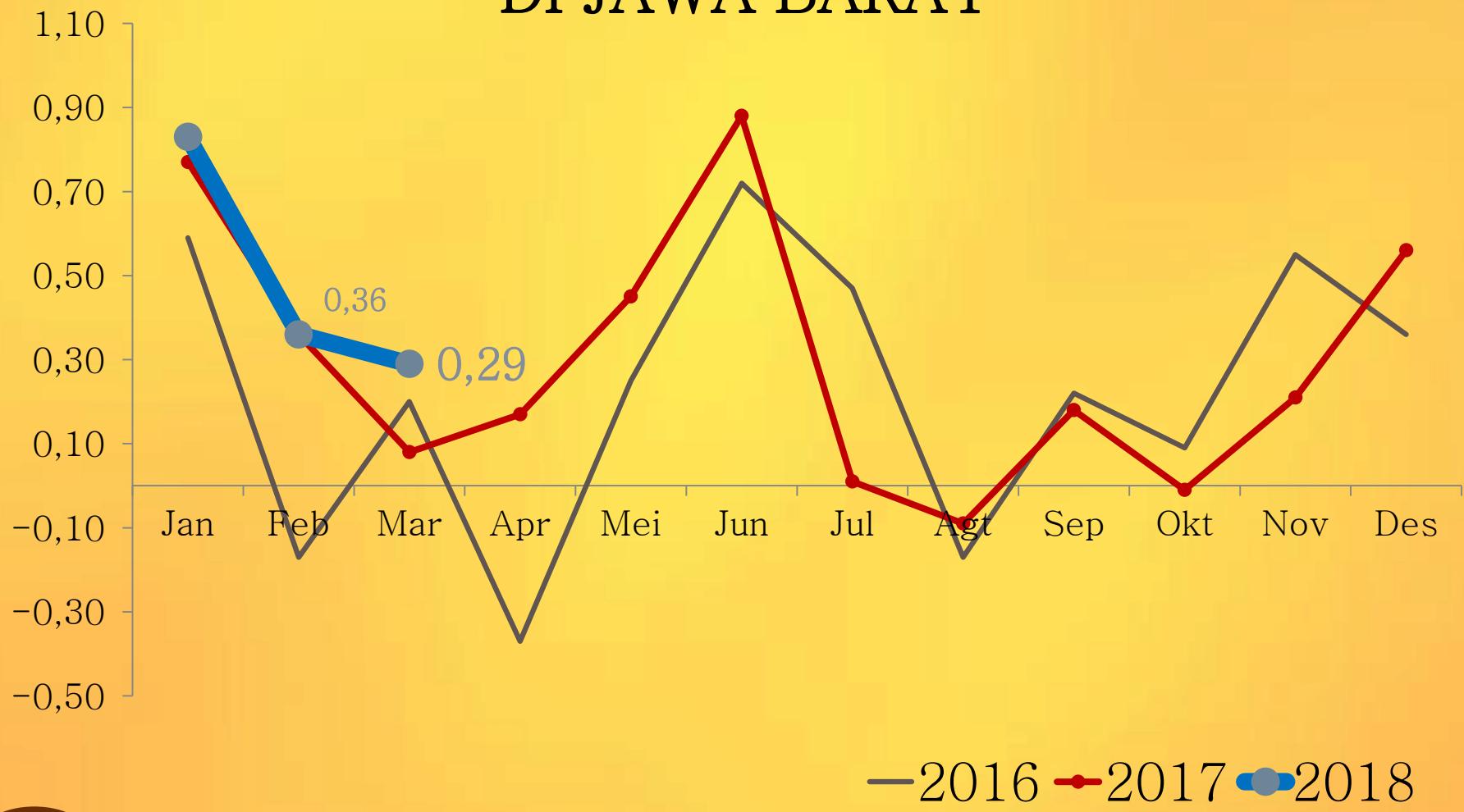
## ANDIL INFLASI/DEFLASI MENURUT KELOMPOK PENGETAHUAN, MARET 2018



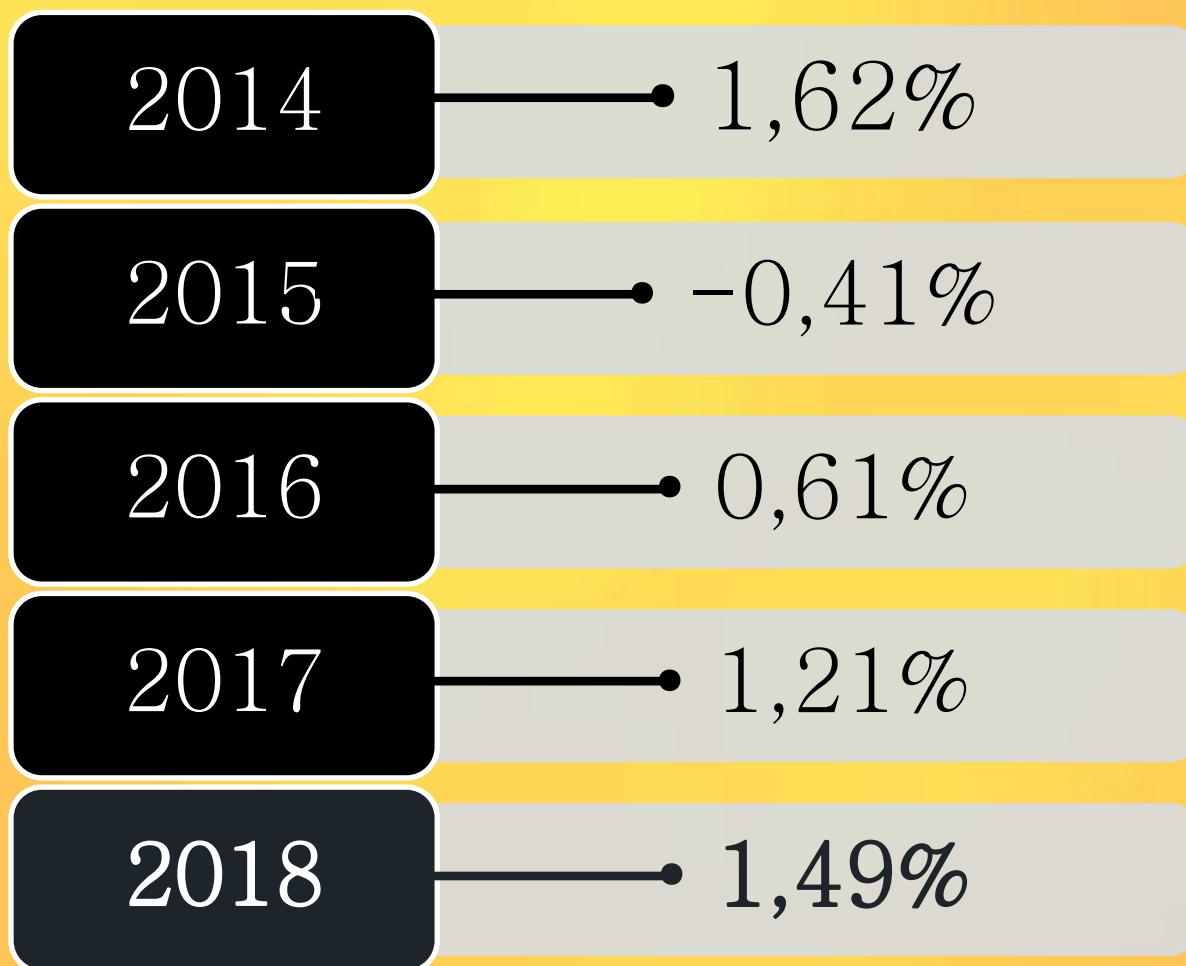
## ANDIL INFLASI/DEFLASI MENURUT BARANG & JASA, MARET 2018



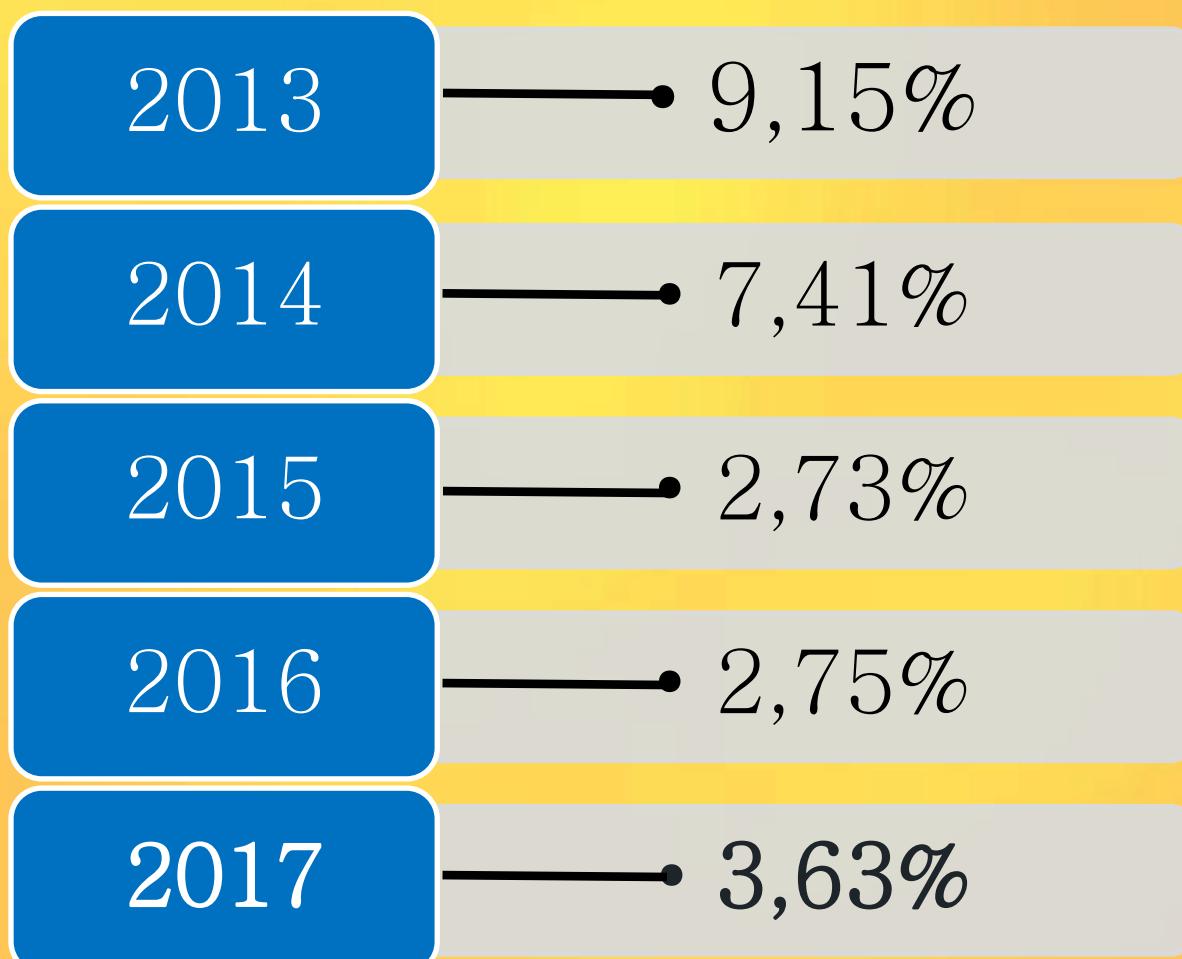
# PERKEMBANGAN INFLASI GABUNGAN 7 KOTA DI JAWA BARAT



# INFLASI JANUARI-MARET GABUNGAN 7 KOTA DI JAWA BARAT, 2014-2018



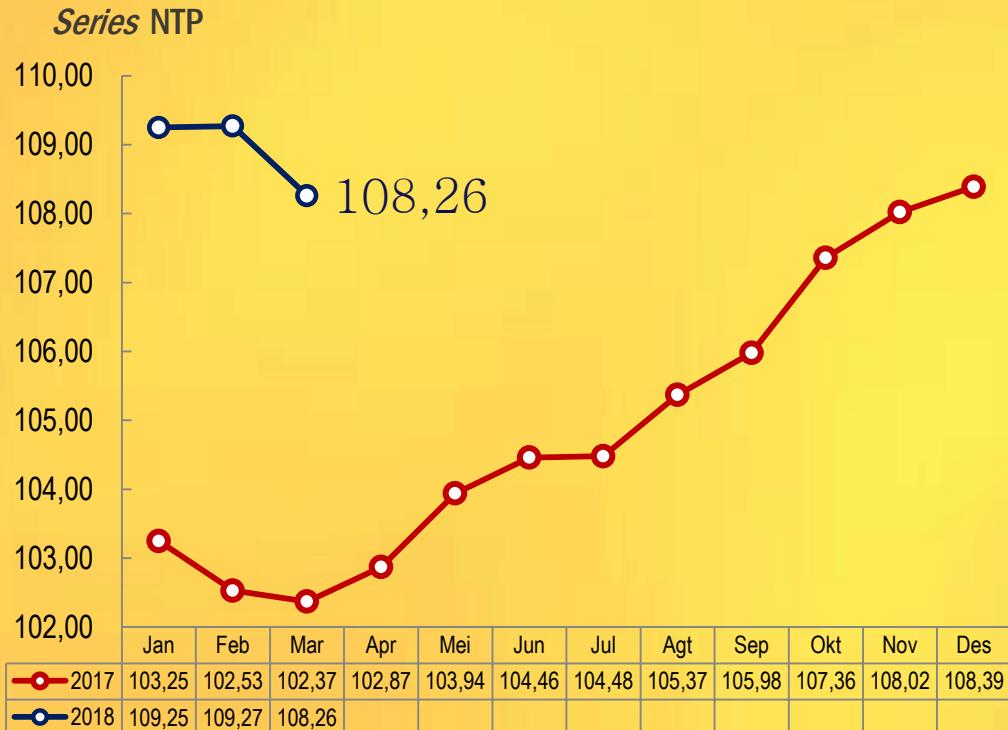
## INFLASI TAHUNAN GABUNGAN 7 KOTA DI JAWA BARAT, 2013-2017





# **NILAI TUKAR PETANI**

# Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP)



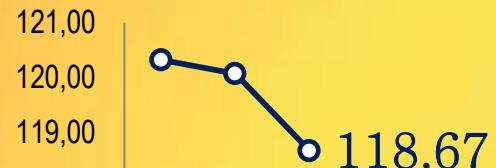
NTP Subsektor	Feb '18	Mar '18	Persentase Perubahan
Tanaman Pangan (NTPP)	108.30	106.06	 -2.06
Hortikultura (NTPH)	113.50	113.71	 0.18
Perikanan (NTNP)	100.95	100.29	 -0.65
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	114.10	113.68	 -0.37
Peternakan (NTPT)	103.69	104.73	 1.00

**NTP Mar'18  
Turun 0,92%  
(m-to-m)**



# Perkembangan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

Series NTUP



	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
2017	112,83	112,18	111,98	112,27	113,73	114,54	114,58	115,54	115,73	117,16	117,86	118,59
2018	120,32	120,07	118,67									

NTUP Subsektor	Feb'18	Mar'18	Persentase Perubahan
Tanaman Pangan (NTPP)	116,50	113,71	-2,39
Hortikultura (NTPH)	126,18	125,96	-0,18
Perikanan (NTNP)	112,97	112,25	-0,63
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	126,89	126,26	-0,50
Peternakan (NTPT)	118,75	119,87	0,94

NTUP Mar'18  
Turun 1,17%  
(m-to-m)

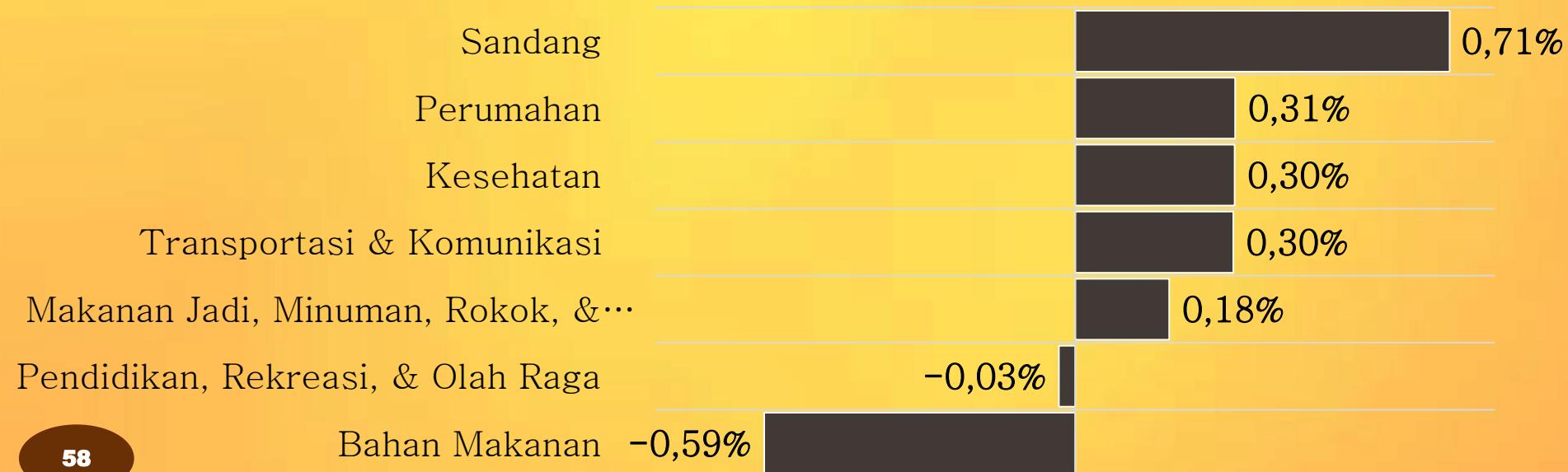


Maret 2018 NTUP 111,58, naik 0,47% (m-to-m)

# Maret 2018

## Inflasi di Pedesaan 0,01 %

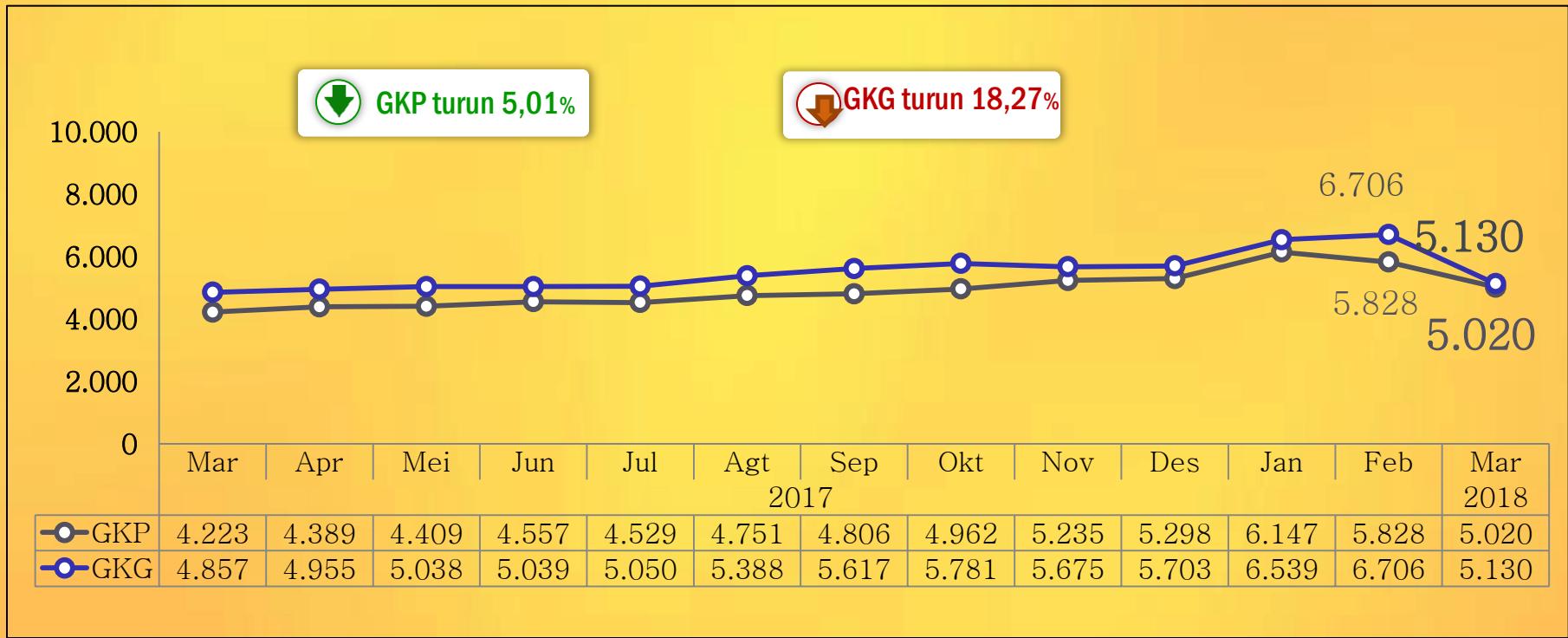
### ANDIL INFLASI/DEFLASI DI PEDESAAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN



# Perkembangan Harga Gabah di Petani



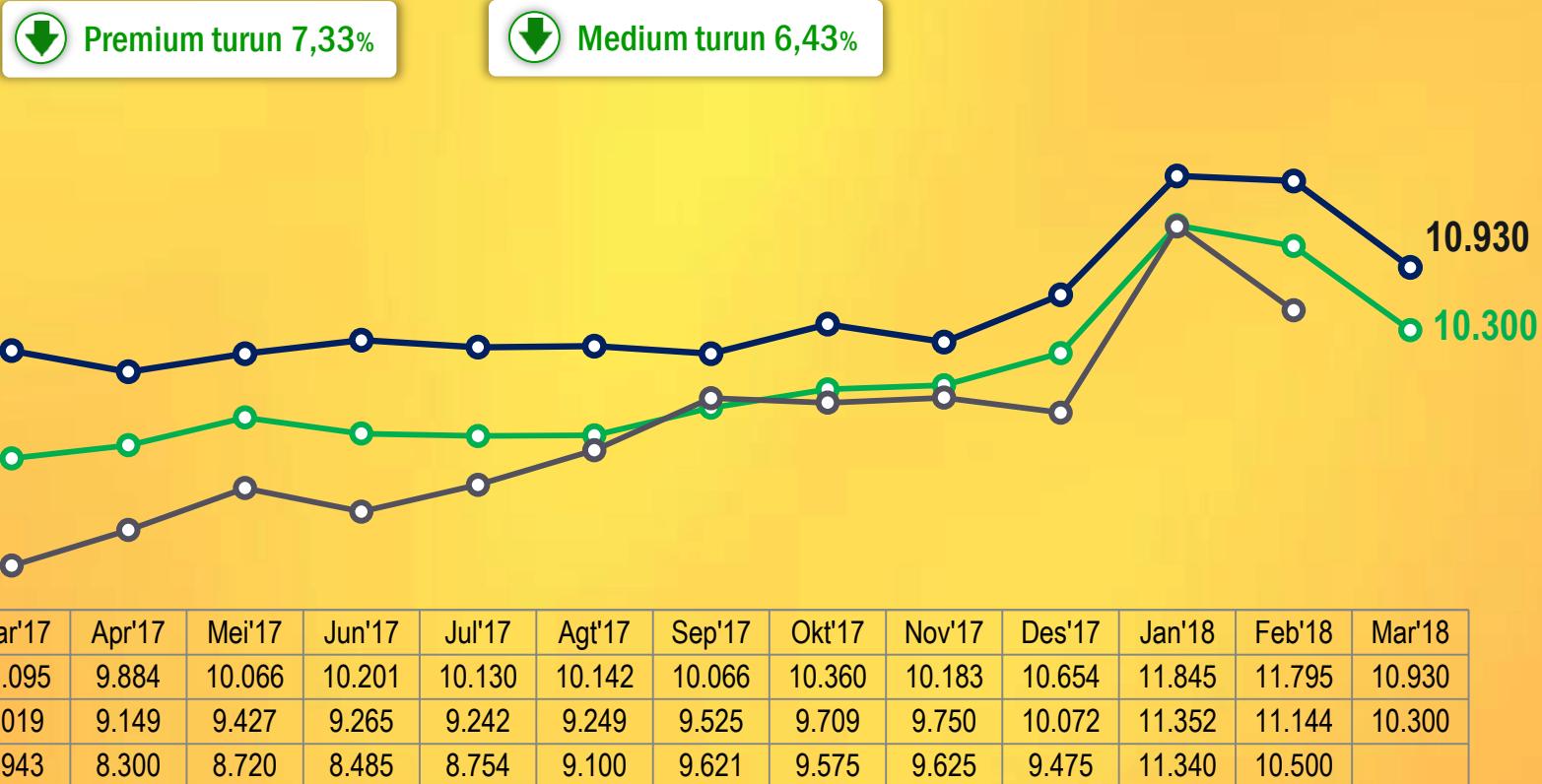
## Harga Rata-Rata Tingkat Petani



Maret 2018: Harga Gabah Tingkat Petani : GKP turun 8,65%, GKG turun 8,71% (m-to-m)  
 Harga Gabah Tingkat Penggilingan : GKP turun 8,67%, GKG turun 8,85% (m-to-m)

# Harga Beras di Penggilingan

**Harga Beras Medium Maret 2018  
di Penggilingan Sebesar Rp 10.300,00 Per Kg,  
Turun 6,43 Persen dibanding Februari 2018**



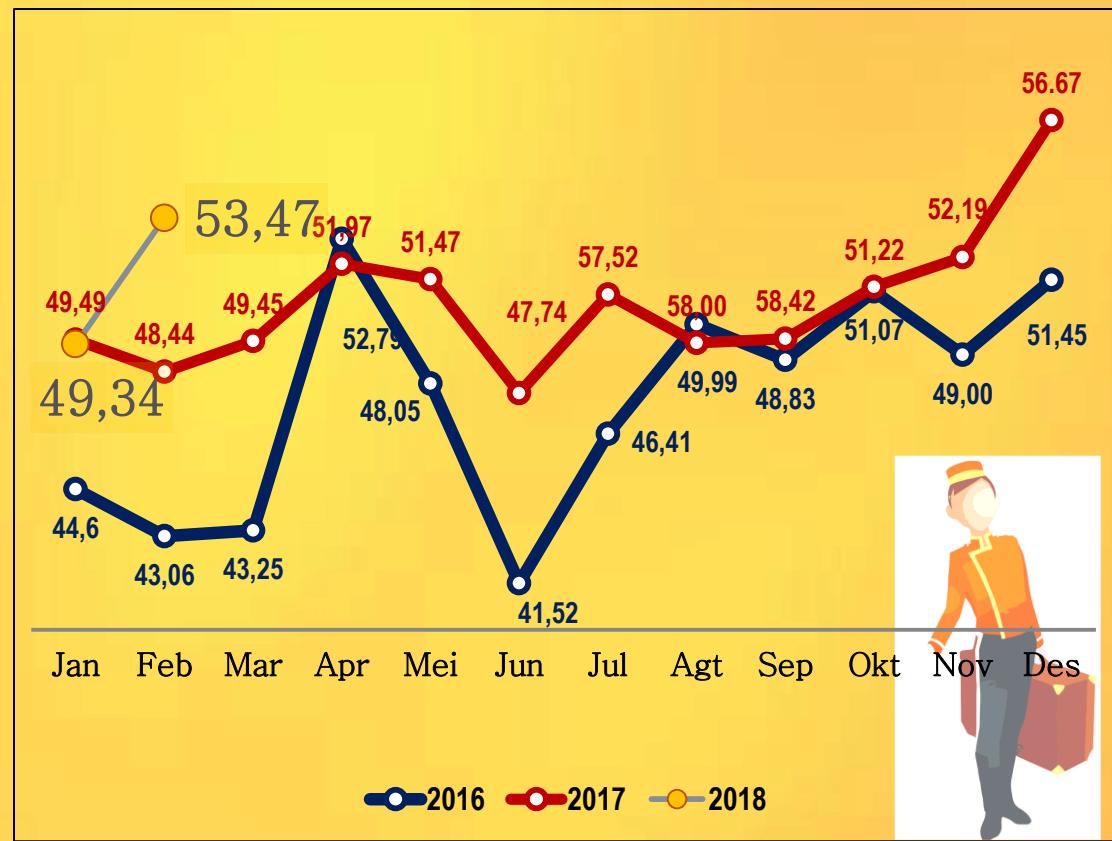


## Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Februari 2018 Mencapai 53,47 Persen

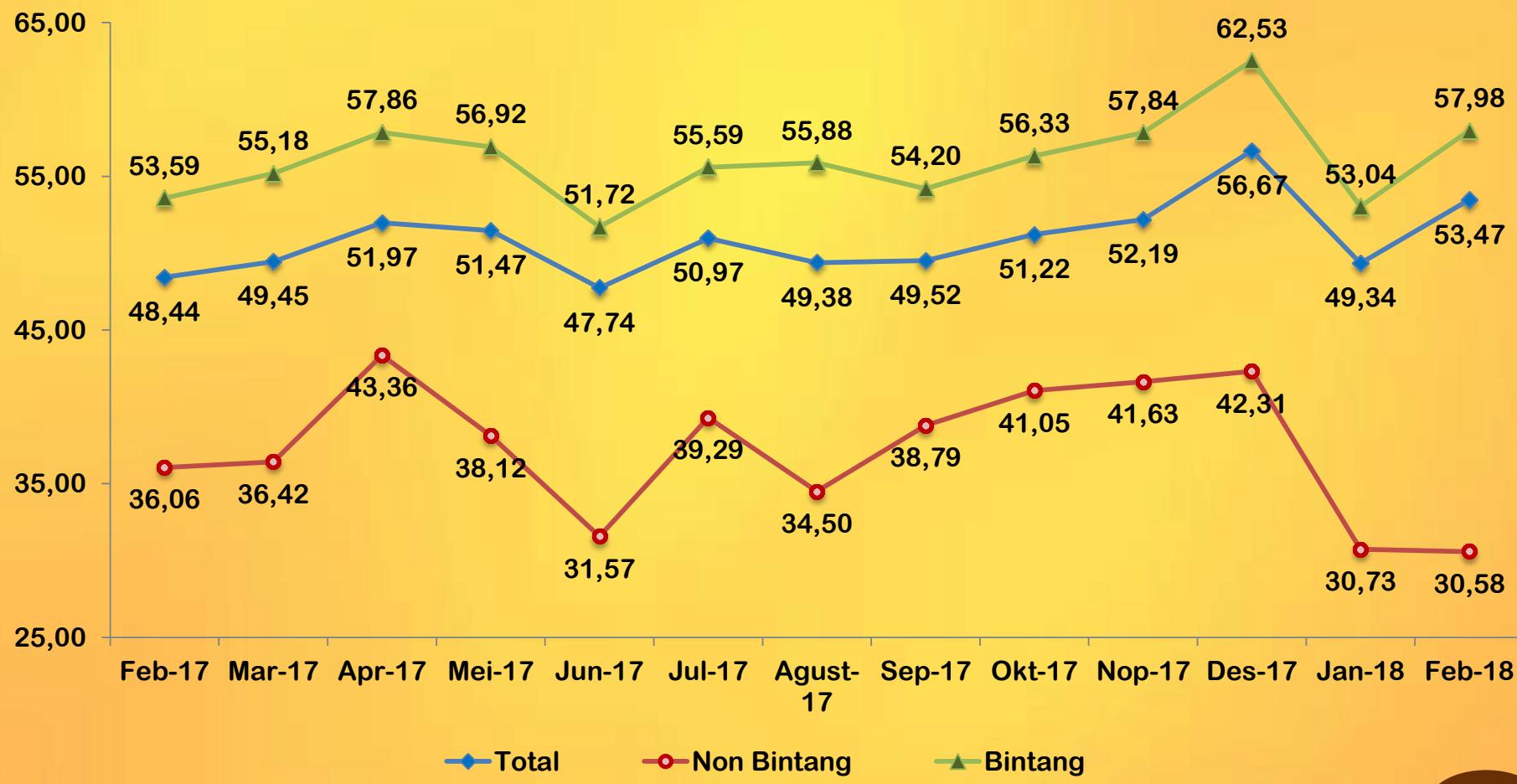
**M-to-M**  
(Feb'18 thd Jan'18)  
**3,98 poin**



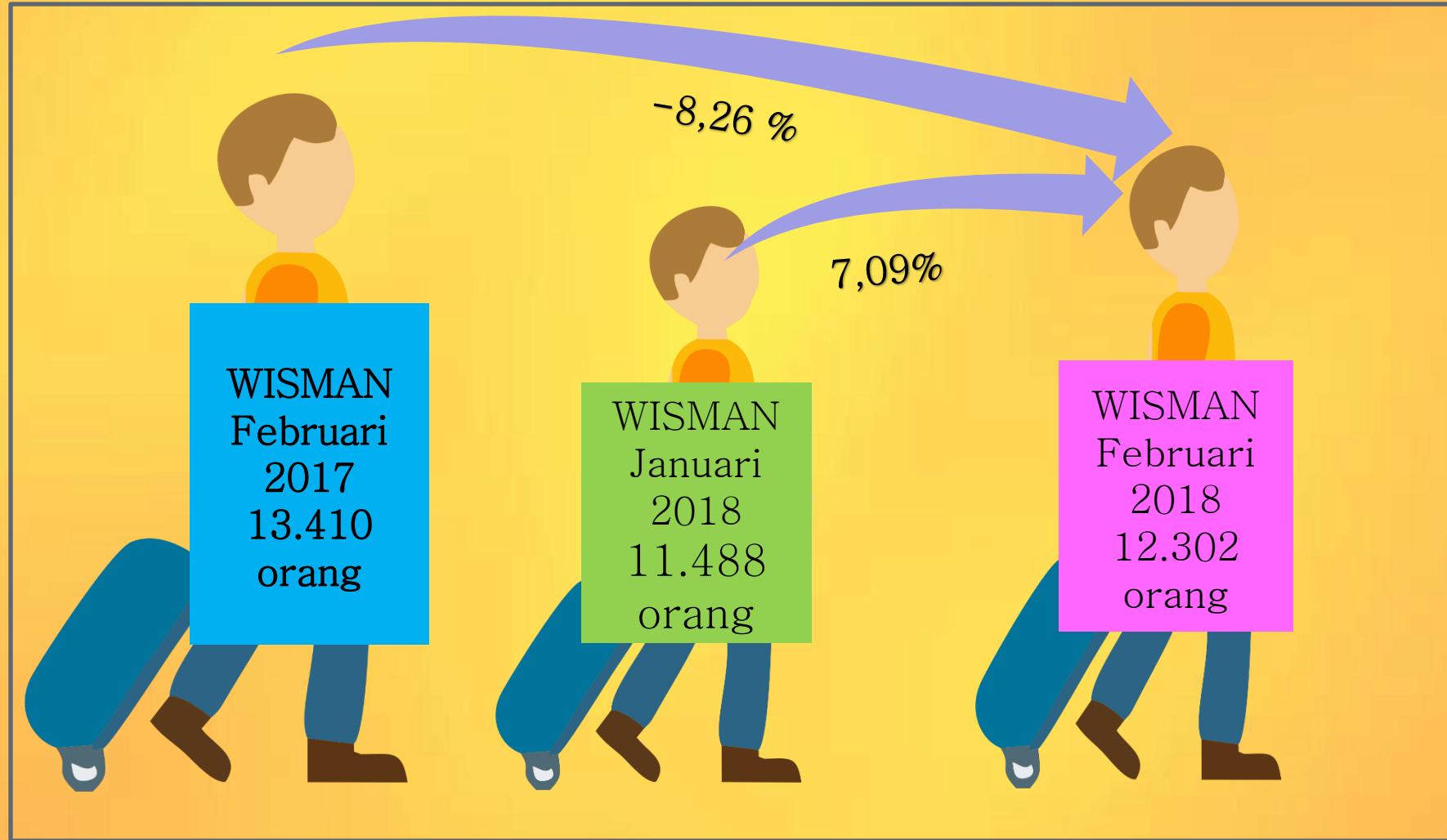
**Y-on-Y**  
(Feb'18 thd Feb'17)  
**5,03 poin**



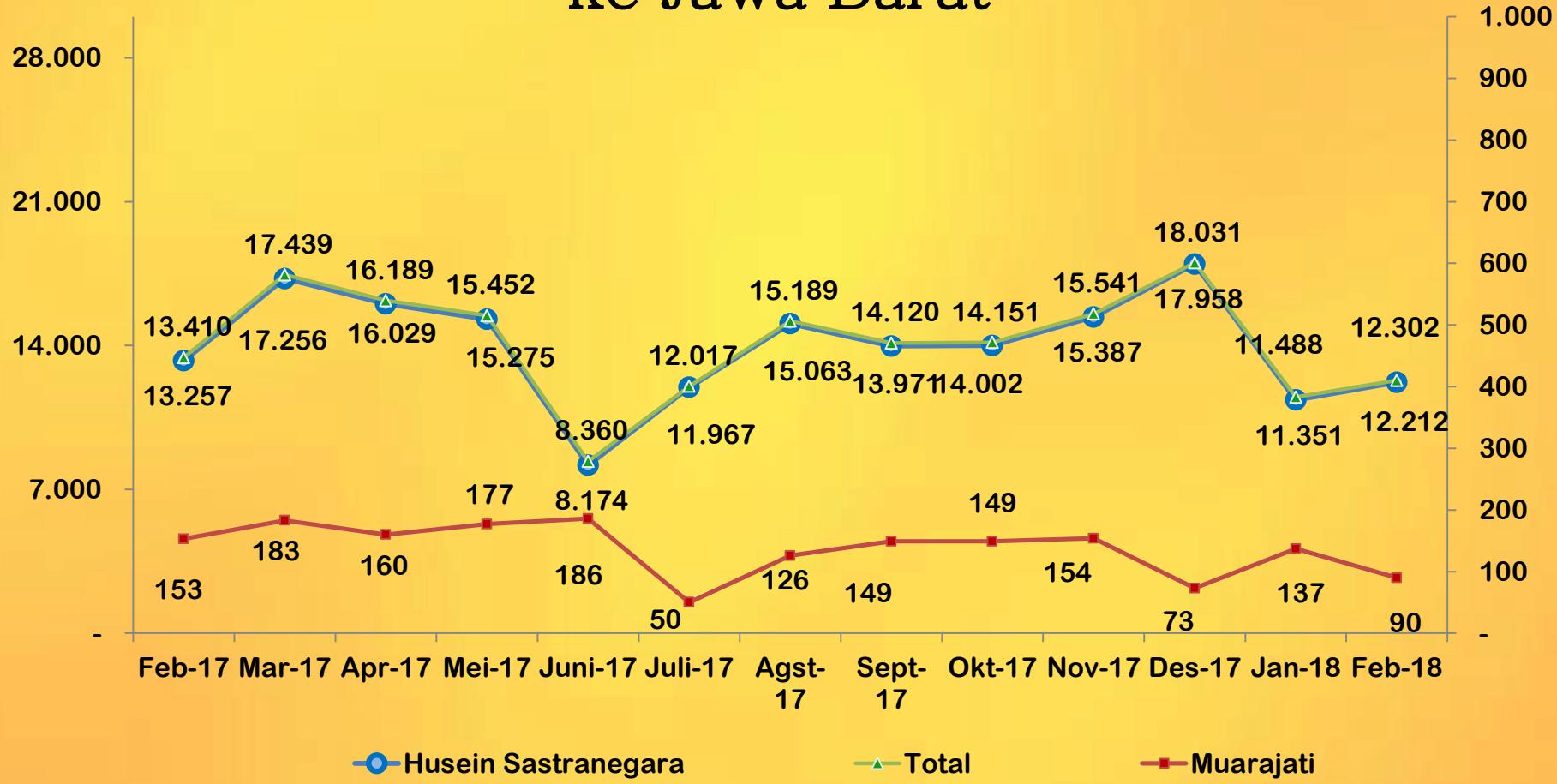
# Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Jawa Barat



# Jumlah Kunjungan Wisman Februari 2017



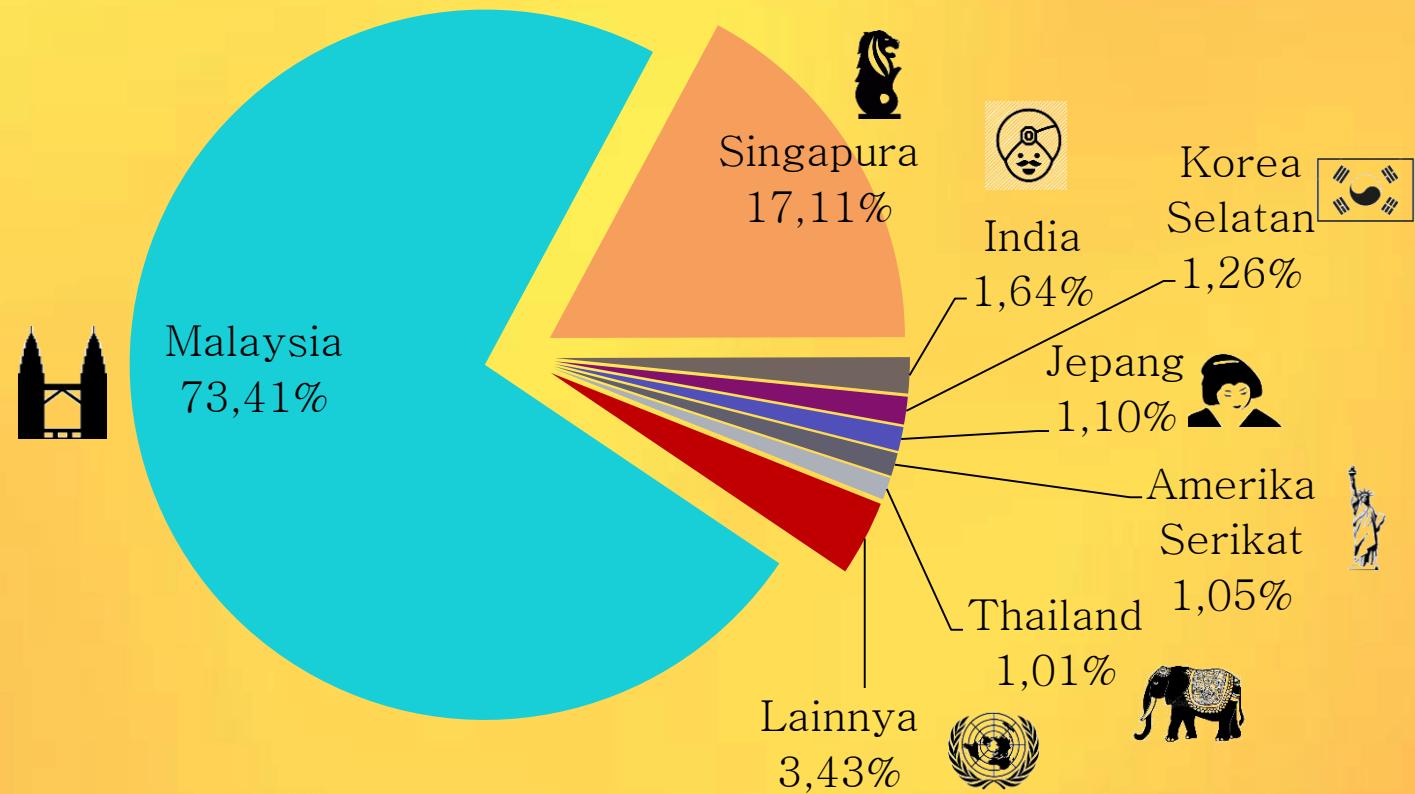
# Perkembangan Kunjungan Wisman ke Jawa Barat



Tahun 2017 Kumulatif Wisman 14.039.799 orang (naik 21,88 persen y-on-y)

# Kunjungan Wisman Menurut Asal Negara

## Februari 2018



Catatan : Kunjungan Wisman yang tercatat melalui Bandara Husein Sastranegara Bandung dan Pelabuhan Muarjati Cirebon

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

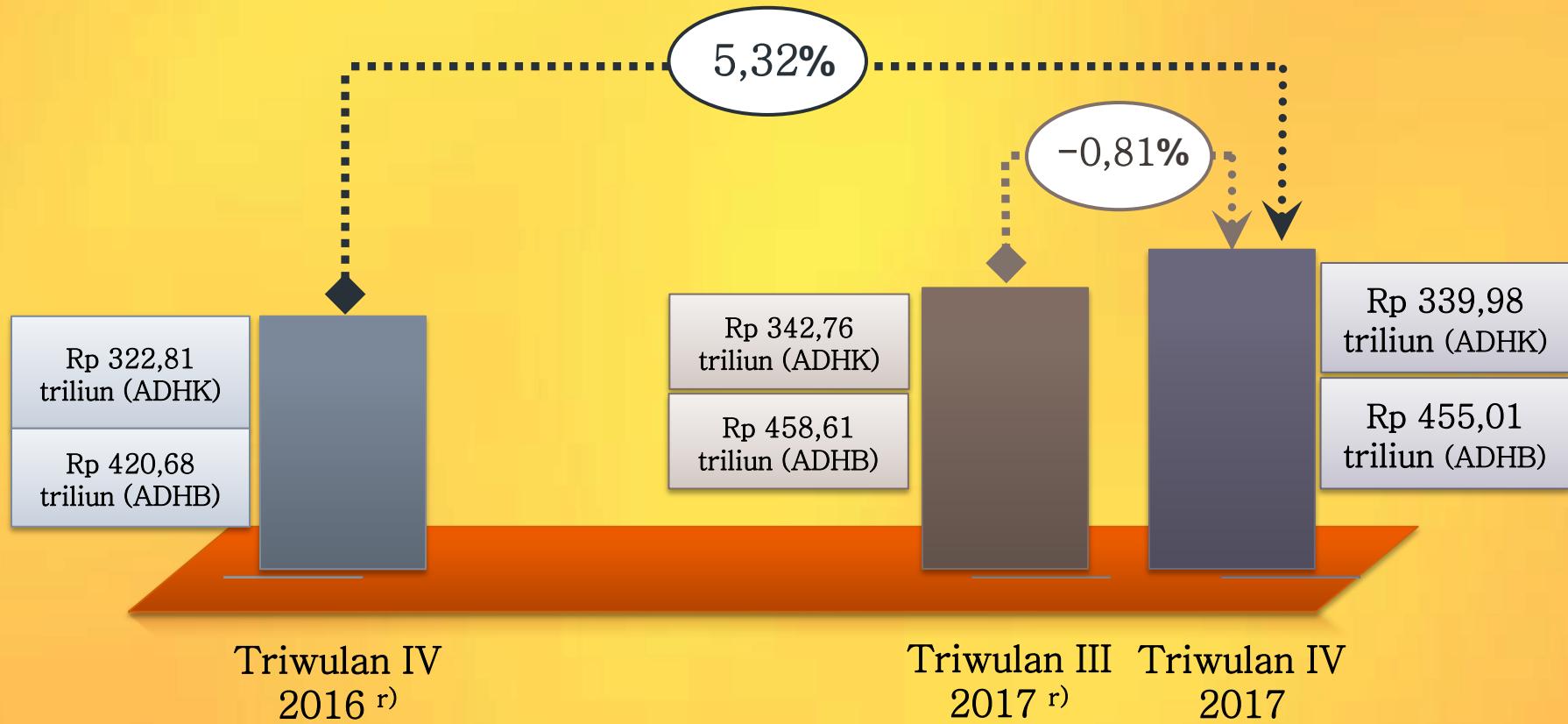
- Menurunnya produksi Padi, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, dan Kedelai;
- Menurunnya produksi sayuran akibat musim penghujan;
- Menurunnya produksi tebu, karet, dan kelapa sawit;
- Jumlah ternak yang dipotong menurun seiring berakhirnya Hari Raya Idul Adha;
- Penurunan produksi hasil hutan seperti Kayu Jati, Kayu Bundar, Getah Pinus, dan Kayu Putih;
- Menurunnya hasil tangkapan laut karena cuaca ekstrim (Badai tropis);
- Kinerja Industri kilang meningkat terkait penyaluran produk avtur tahap II;
- Meningkatnya kinerja Industri Tekstil dan Pakaian Jadi; Industri Kertas dan barang dari kertas; Industri percetakan dan reproduksi media rekaman; Industri Karet, barang dari karet dan plastik; Industri Logam Dasar; Industri Mesin dan perlengkapan; Industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer dan industri Alat angkutan lainnya;

# Catatan Peristiwa Triwulan IV-2017 (2)

- Penurunan penyaluran gas kota di wilayah bekasi dan karawang;
- Penurunan pasokan air bersih PDAM karena curah hujan yang tinggi;
- Perdagangan mobil tumbuh melambat, sementara perdagangan motor mengalami penurunan;
- Percepatan penyelesaian konstruksi tol solo-solo; penyelesaian pembangunan sisi darat Bandara Kertajati; kelanjutan pembangunan bendungan di kuningan, Bendungan Kering (*Dry Dam*) Ciawi di Kabupaten Bogor, Bendungan Cipanas di Kabupaten Sumedang, dan Bendungan Leuwikeris di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya; pengembangan kawasan CBD seluas 30 hektare (ha) di pusat kota Bogor; Permintaan beton fabrikasi (*precast*) dan *readymix* di proyek infrastruktur meningkat;
- Penurunan volume penumpang-km kereta api; dan angkutan darat penumpang;
- Pencairan Gaji ke-13 untuk PNS/TNI/Polri pada triwulan lalu berdampak terhadap penurunan Administrasi pemerintahan;
- Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri

- Momen liburan natal dan malam tahun baru berdampak terhadap meningkatnya kunjungan ke tempat wisata.
- Kinerja Ekspor di Triwulan IV mengalami penurunan terutama terjadi di Bulan Desember 2017.
- Moment hari besar berkurang dari triwulan sebelumnya menjadikan melambatnya beberapa komponen konsumsi rumah tangga.
- Realisasi belanja pegawai dan belanja barang dan jasa menjadikan tumbuh tinggi di bandingkan triwulan sebelumnya.
- Belanja Barang modal APBD mengalami peningkatan mendorong akselerasi konstruksi
- Adanya persiapan Pilkada serentak Tahun 2018 terutama di bulan Desember
- Total Kejadian Bencana alam terbesar bencana longsor di Kabupaten Sukabumi
- Belanja Sosial mengalami peningkatan di banding triwulan sebelumnya

# Ekonomi Jawa Barat Triwulan IV-2017 Tumbuh 5,32 Persen (*Y-on-Y*)



Keterangan: r) Angka Revisi

 Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV/2017 : 5,19% (*y-on-y*)  
ADHK Rp. 2.508,9 triliun; ADHB Rp. 3.490,6 triliun

# Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2017

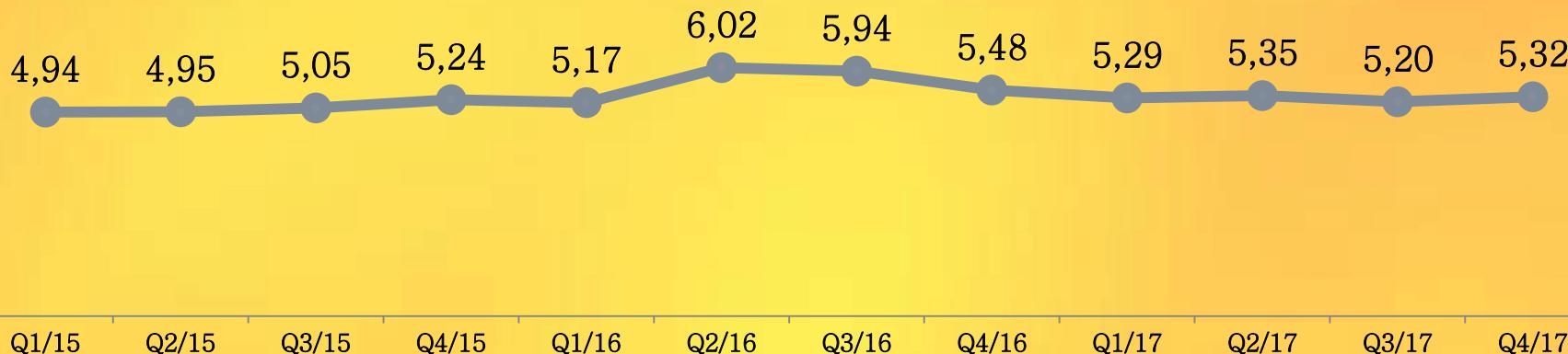
(Triwulan I-2017 s.d. Triwulan IV-2017)

**5,29%**

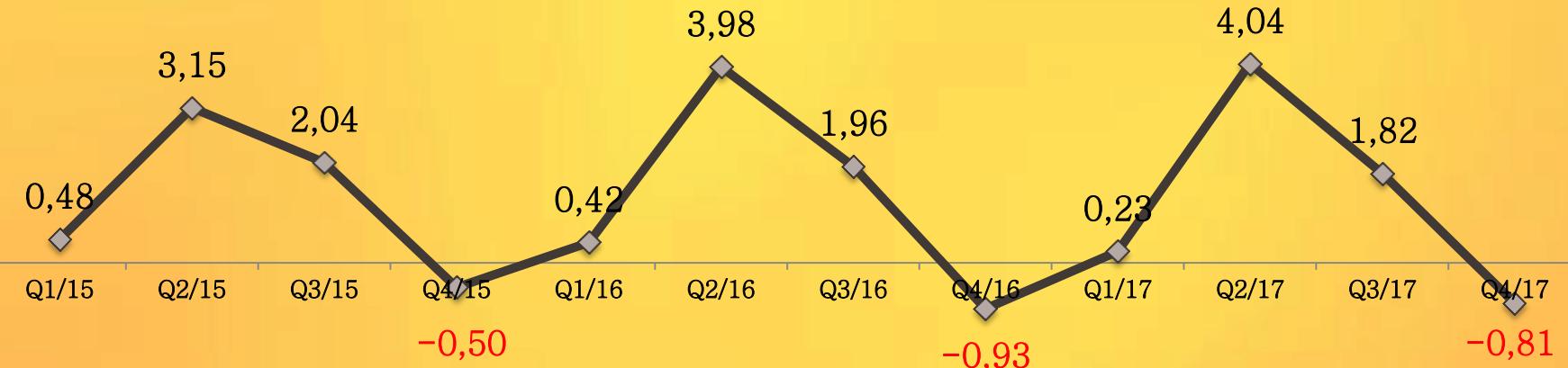


# Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Triwulanan Tahun 2015-2017 (persen)

Laju Pertumbuhan *y-on-y*

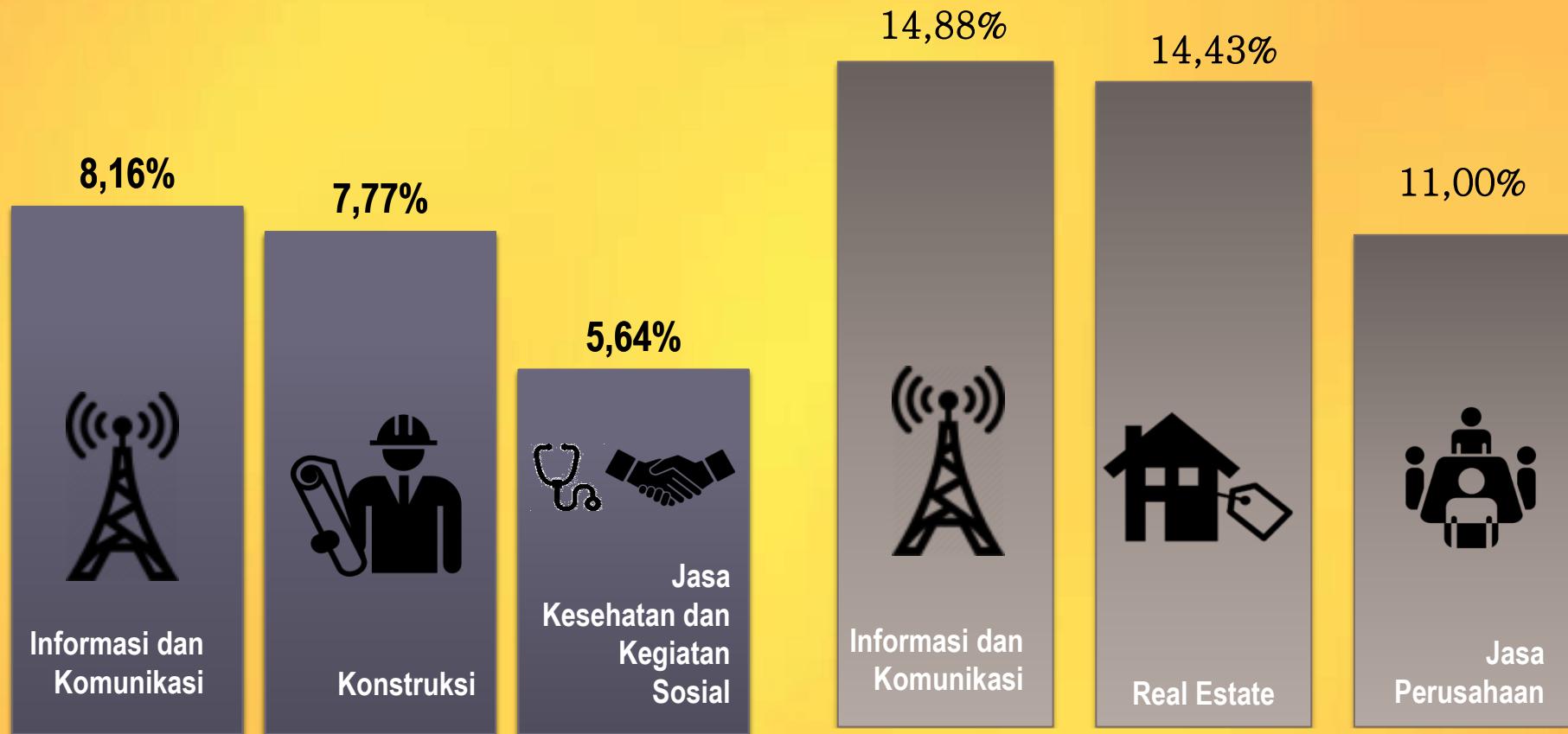


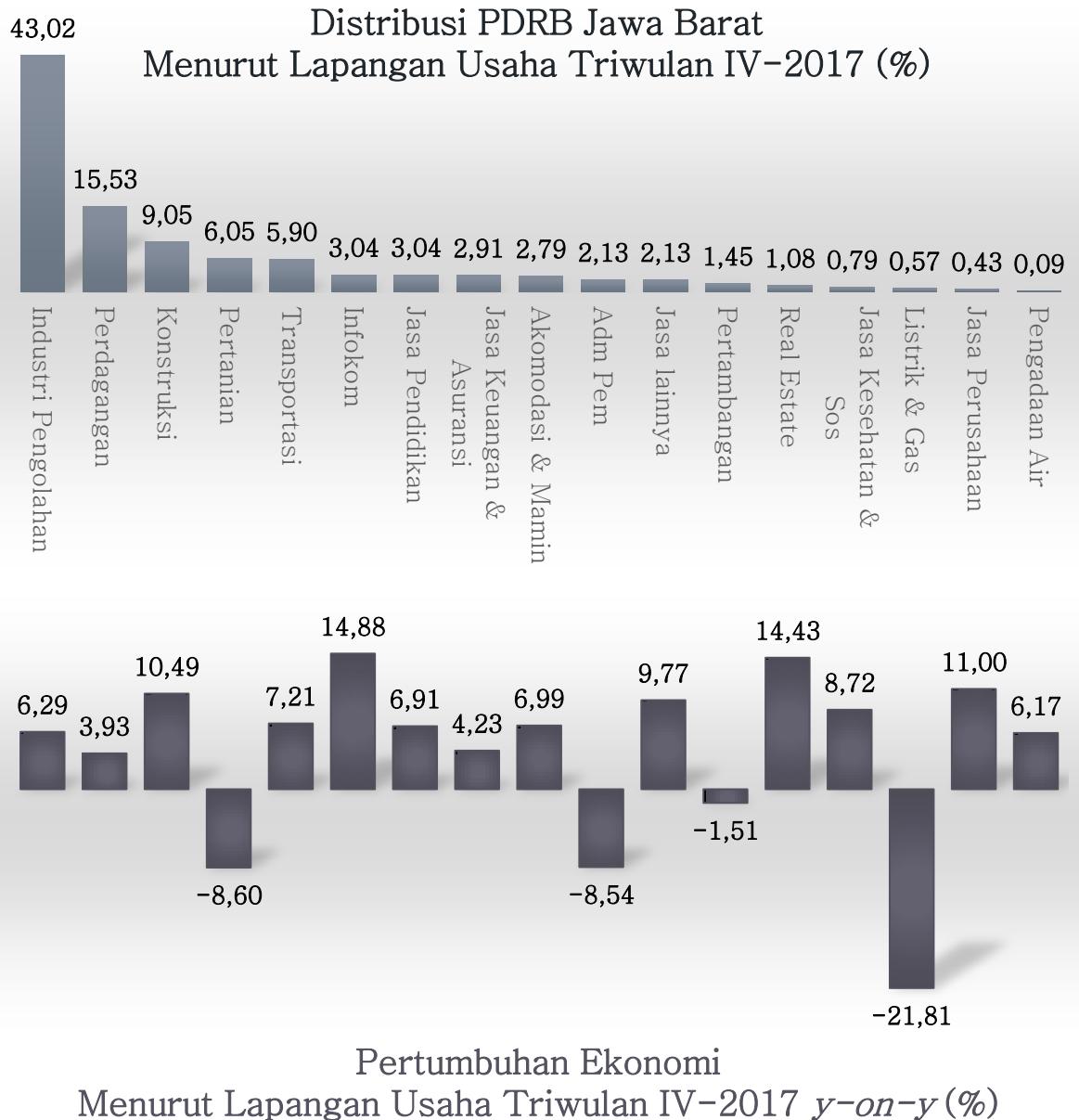
Laju Pertumbuhan *q-to-q*



Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan  
Triwulan IV/2017: 5,19% (*y-on-y*) atau -1,70% (*q-to-q*)

# Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Tertinggi Menurut Lapangan Usaha, Triwulan IV-2017



Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Jawa Barat  
Menurut Lapangan Usaha, Triwulan IV-2017 (*y-on-y*)

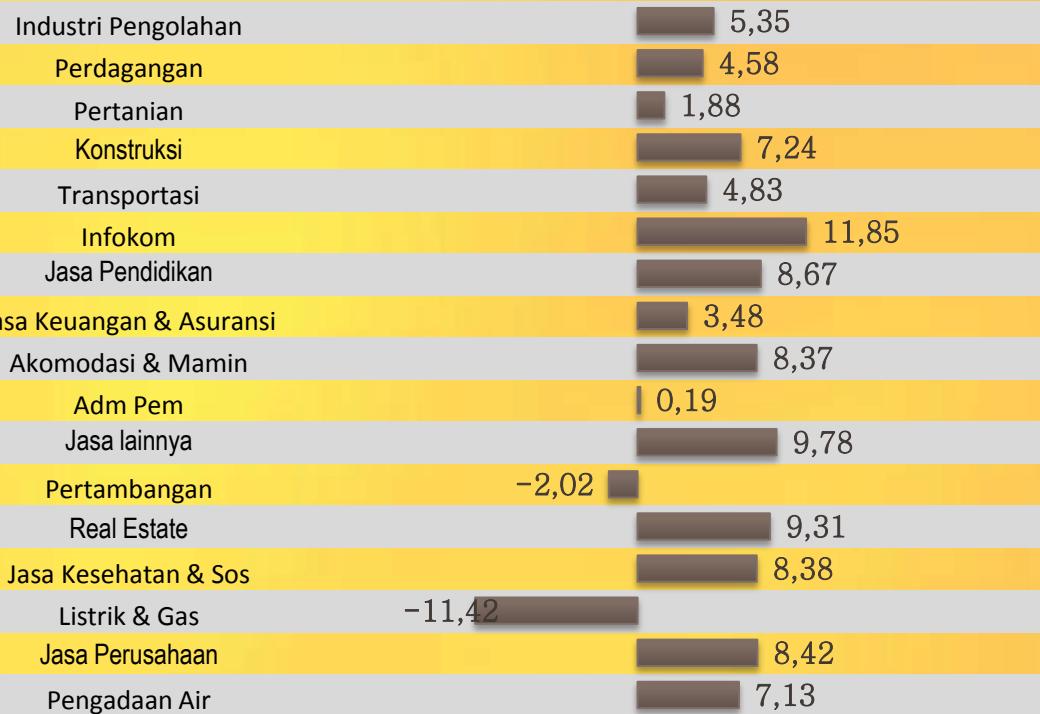
- **DISTRIBUSI TERBESAR** terhadap Total PDRB Jawa Barat Triwulan IV-2017 :
  - Industri Pengolahan (43,02 persen)
  - Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (15,53 persen)
  - Konstruksi (9,05 persen)
- Triwulan IV-2017 pertumbuhan terjadi di hampir semua kategori kecuali Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Pertambangan dan Penggalian, serta Pengadaan Listrik dan Gas.
- **PERTUMBUHAN TERTINGGI** Triwulan IV-2017 :
  - Informasi dan Komunikasi (14,88 persen)
  - Real Estate (14,43 persen)
  - Jasa Perusahaan (11,00 persen)

# Struktur PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017

Struktur PDRB (%)



Pertumbuhan Ekonomi (%)



## DISTRIBUSI TERBESAR

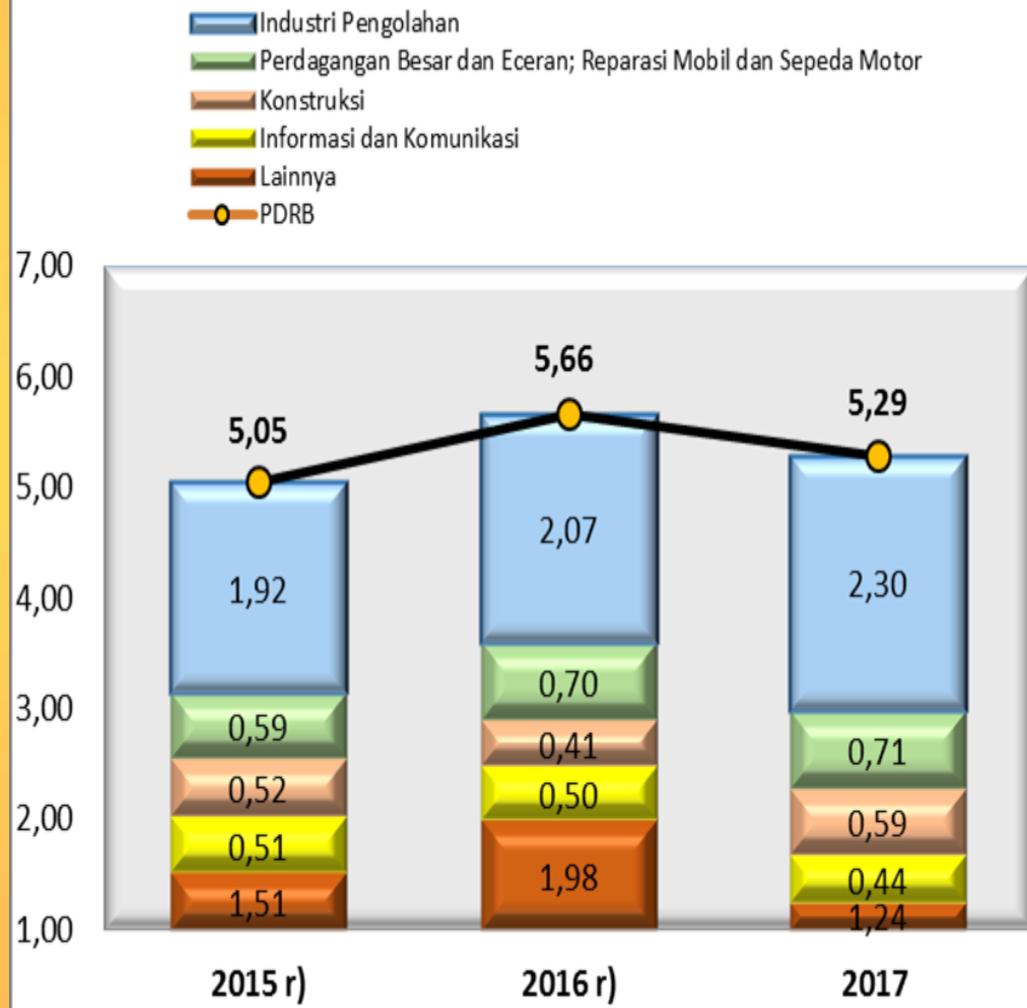
- Industri Pengolahan (42,29 persen)
- Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (15,10 persen)
- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (8,60 persen)

## TAHUN 2017

Pertumbuhan didukung pada hampir semua lapangan usaha, kecuali Listrik-Gas, dan Pertambangan-Penggalian

## PERTUMBUHAN TERTINGGI

- Informasi dan Komunikasi (11,85 persen)
- Jasa Lainnya (9,78 persen)
- Real Estate (9,31 persen)

Sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Barat  
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017

Keterangan: r) Angka Revisi

## Sumber Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2017

*Industri  
Pengolahan  
adalah sumber  
pertumbuhan  
tertinggi yakni  
sebesar*

**2,30%**

 Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017  
Tertinggi dari Industri Pengolahan sebesar 0,91%

# PDRB Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha (Triwulanan)

## Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Triliun Rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
	Triw III- 2017 <sup>r)</sup>	Triw IV- 2017	Triw III- 2017 <sup>r)</sup>	Triw IV- 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	43,27	27,53	27,74	17,64
B. Pertambangan dan Penggalian	6,04	6,60	6,54	6,91
C. Industri Pengolahan	190,49	195,75	145,80	148,96
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,79	2,60	1,38	1,30
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,41	0,42	0,28	0,28
F. Konstruksi	37,71	41,19	28,34	30,54
G. Perdag. Besar&Eceran, Reparasi Mobil&Spd.Motor	69,76	70,65	53,54	53,96
H. Transportasi dan Pergudangan	27,24	26,85	16,68	16,31
I. Akomodasi dan Makan Minum	12,43	12,71	9,01	9,11
J. Informasi dan Komunikasi	12,78	13,82	13,19	14,27
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	12,62	13,24	8,57	8,88
L. Real Estate	4,75	4,89	4,09	4,19
M,N. Jasa Perusahaan	1,87	1,95	1,47	1,53
O. Adm. Pemerintahan,Pertahanan,Jaminan Sosial	10,61	9,71	6,64	6,14
P. Jasa Pendidikan	13,07	13,81	9,56	9,72
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	3,39	3,58	2,63	2,78
R,S,T,U. Jasa Lainnya	9,38	9,70	7,30	7,47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	458,61	455,01	342,76	339,98

# PDRB Menurut Lapangan Usaha (Tahunan)

## Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Triliun Rupiah)

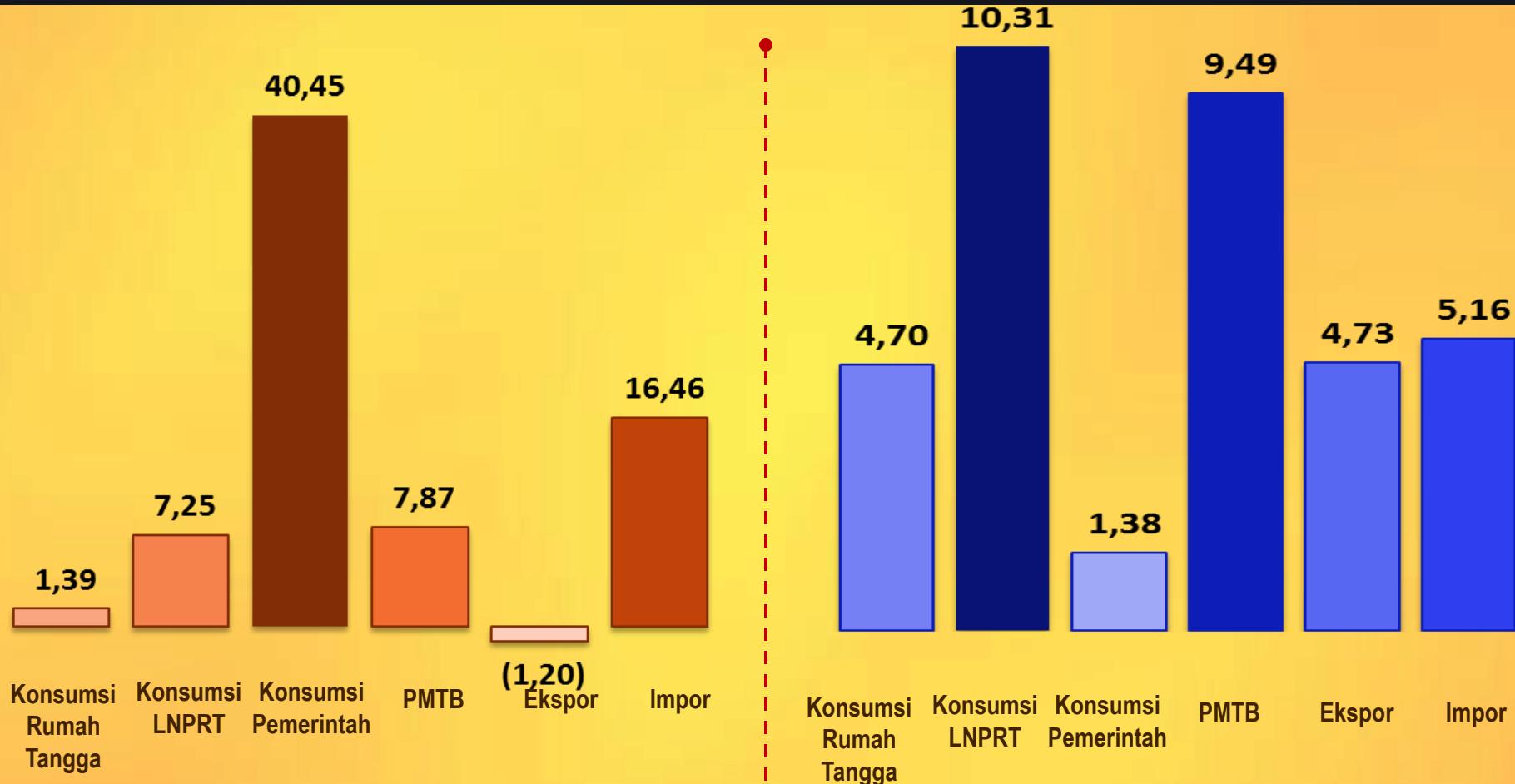
Lapangan Usaha	ADHB			ADHK 2010		
	2015 <sup>r)</sup>	2016 <sup>r)</sup>	2017	2015 <sup>r)</sup>	2016 <sup>r)</sup>	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	132,50	146,82	153,69	92,80	98,03	99,87
B. Pertambangan dan Penggalian	26,03	25,35	25,48	27,40	27,14	26,59
C. Industri Pengolahan	656,82	703,52	755,39	524,47	549,47	578,86
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11,44	11,92	10,86	5,94	6,14	5,44
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,16	1,34	1,59	0,95	1,01	1,08
F. Konstruksi	125,92	134,11	147,55	98,56	103,51	111,00
G. Perdag. Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Spd.Motor	231,63	249,22	269,78	190,44	198,84	207,95
H. Transportasi dan Pergudangan	84,07	94,85	103,49	56,32	61,30	64,26
I. Akomodasi dan Makan Minum	38,10	43,01	48,40	29,78	32,56	35,29
J. Informasi dan Komunikasi	39,71	45,46	51,85	41,88	47,86	53,53
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	39,81	46,10	50,12	29,52	33,03	34,18
L. Real Estate	15,58	16,81	18,66	13,84	14,74	16,11
M,N. Jasa Perusahaan	6,08	6,65	7,34	4,93	5,33	5,78
O. Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	36,67	38,65	40,22	24,99	25,73	25,78
P. Jasa Pendidikan	40,56	44,68	51,39	32,42	34,89	37,91
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	10,61	12,06	13,47	8,88	9,72	10,54
R,S,T,U. Jasa Lainnya	28,28	32,21	36,82	24,12	26,23	28,79
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>	<b>1.524,97</b>	<b>1.652,76</b>	<b>1.786,09</b>	<b>1.207,23</b>	<b>1.275,53</b>	<b>1.342,95</b>

Keterangan: r) Angka Revisi

# Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 (Persen)

Lapangan Usaha	Triw IV- 2017 Terhadap Triw III- 2017 (q-to-q)	Triw IV- 2017 Terhadap Triw IV- 2016 (y-on-y)	C-to-C	
			Laju Pertumbuhan Tahun 2017	Sumber Pertumbuhan Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	-36,40	-8,60	1,88	0,14
B. Pertambangan dan Penggalian	5,58	-1,51	-2,02	-0,04
C. Industri Pengolahan	2,16	6,29	5,35	2,31
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-5,82	-21,81	-11,42	-0,05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	-0,84	6,17	7,13	0,01
F. Konstruksi	7,77	10,49	7,24	0,60
G. Perdag. Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Spd.Motor	0,78	3,93	4,58	0,71
H. Transportasi dan Pergudangan	-2,25	7,21	4,83	0,23
I. Akomodasi dan Makan Minum	1,13	6,99	8,37	0,22
J. Informasi dan Komunikasi	8,16	14,88	11,85	0,47
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,54	4,23	3,48	0,09
L. Real Estate	2,55	14,43	9,31	0,11
M,N. Jasa Perusahaan	4,33	11,00	8,42	0,04
O. Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	-7,48	-8,54	0,19	0,00
P. Jasa Pendidikan	1,67	6,91	8,67	0,24
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	5,64	8,72	8,38	0,07
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2,34	9,77	9,78	0,21
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-0,81	5,32	5,29	5,29

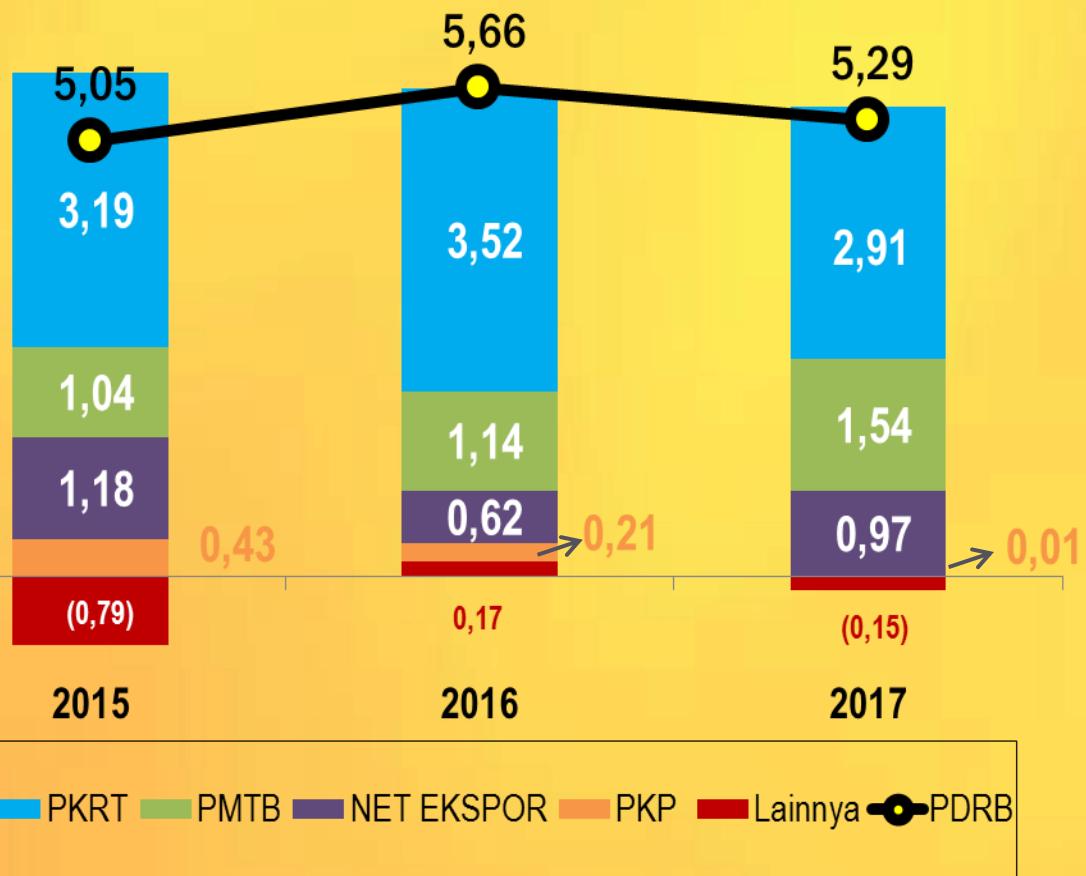
# Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Triwulan IV-2017 Menurut Pengeluaran (persen)



Pertumbuhan *Q-to-Q*

Pertumbuhan *Y-on-Y*

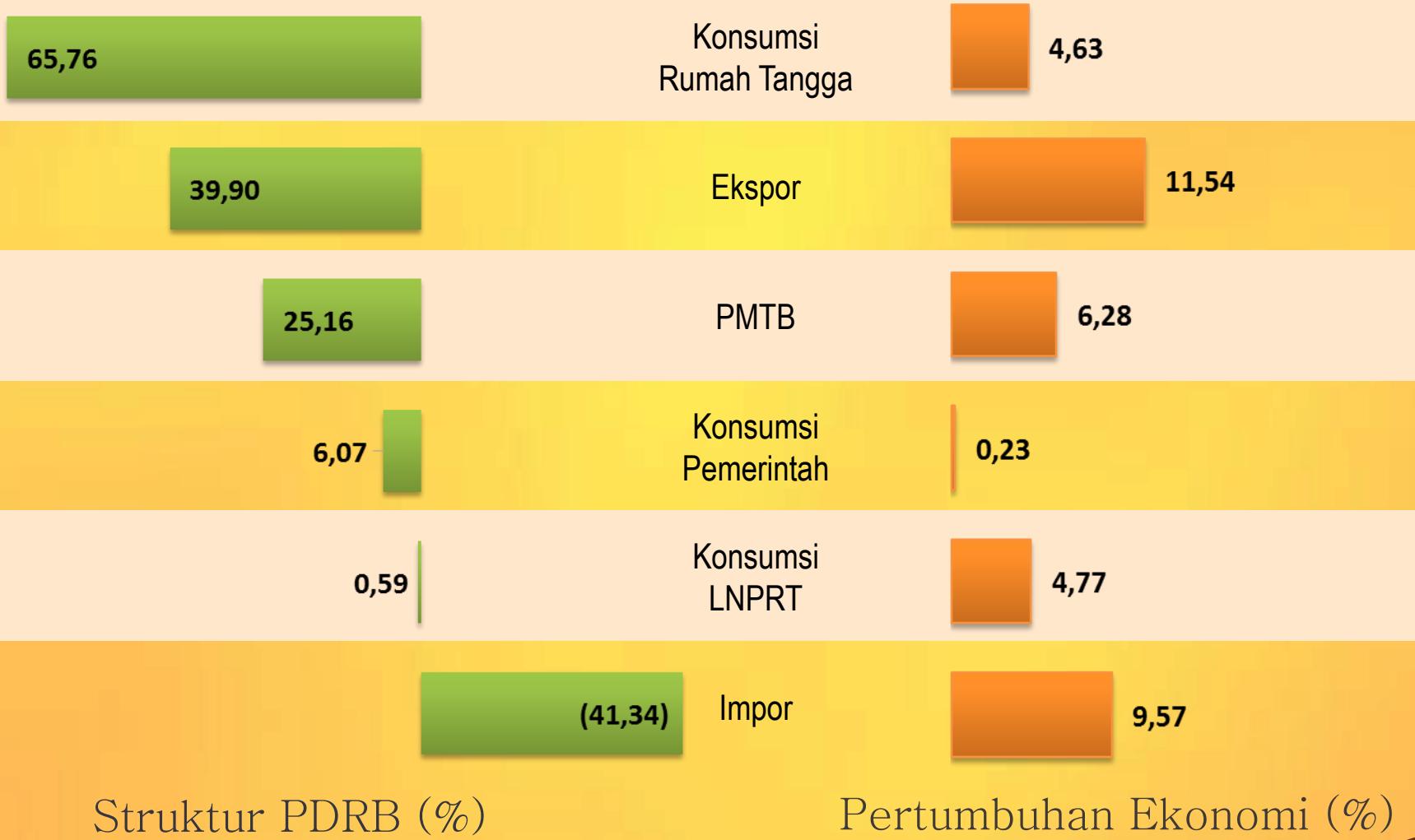
Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2017 (persen)



## Sumber Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2017

*Konsumsi rumah tangga* sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi, yakni sebesar 2,91 persen

## STRUKTUR PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT PENGELOUARAN PROVINSI JAWA



## PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Triliun rupiah)

Komponen	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2010	
	Triw III- 2017	Triw IV- 2017	Triw III- 2017	Triw IV- 2017
	(1)	(2)	(3)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	298,17	302,49	211,27	214,20
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,62	2,92	1,94	2,09
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	26,19	37,09	16,42	23,07
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	114,62	124,93	84,84	91,52
5. Perubahan Inventori	16,89	17,58	10,41	10,76
6. Ekspor Barang dan Jasa	185,80	187,11	127,26	125,72
7. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	185,68	217,12	109,38	127,38
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>	<b>458,61</b>	<b>455,01</b>	<b>342,76</b>	<b>339,98</b>

## PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Triliun rupiah)

Komponen	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2010		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	983,77	1.083,45	1.174,54	759,65	802,16	839,29
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	8,91	9,56	10,55	7,10	7,49	7,84
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	98,29	105,73	108,39	65,96	68,43	68,59
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	382,98	412,30	449,34	299,34	313,08	332,75
5. Perubahan Inventori	59,42	68,50	68,97	42,89	44,60	42,30
6. Ekspor Barang dan Jasa	560,91	610,72	712,66	423,15	435,56	485,84
7. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	569,30	637,50	738,35	390,86	395,80	433,67
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>	<b>1.524,97</b>	<b>1.652,76</b>	<b>1.786,09</b>	<b>1.207,23</b>	<b>1.275,53</b>	<b>1.342,95</b>

## Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Barat Tahun 2017(Persen)

Komponen	Triw IV- 2017 Terhadap Triw III-2017 ( Q-to-Q )	Triw IV-2017 terhadap Triw IV-2016 ( Y-on-Y )	Tahun 2017 (C-to-C)	Sumber Pertumbuhan Triw IV-2017 ( Y-on-Y )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,39	4,70	4,63	2,98
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	7,25	10,31	4,77	0,06
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	40,45	1,38	0,23	0,10
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	7,87	9,49	6,28	2,46
5. Perubahan Inventori	3,06	(3,30)	(5,21)	(0,11)
6. Ekspor Barang dan Jasa	(1,20)	4,73	11,54	1,76
7. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	16,43	5,13	9,56	1,93
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)	(0,81)	5,32	5,29	5,32

# INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Pendapatan Kini

- Adanya bonus akhir tahun bagi beberapa perusahaan swasta yang memberikan bonus bagi karyawannya, hal ini mengakibatkan adanya tambahan pendapatan masyarakat



Pengaruh Inflasi

- Inflasi triwulan IV lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan III. Kenaikan harga barang dan jasa tertinggi terjadi pada bulan Desember 2017, dimana inflasi mencapai 0,56%.



Volume Konsumsi

- Peningkatan volume konsumsi rumah tangga karena adanya hari raya Natal dengan aktivitas perayaan yang dilakukan.



Pendapatan Mendatang

- Adanya kenaikan upah buruh dilakukan pada awal tahun

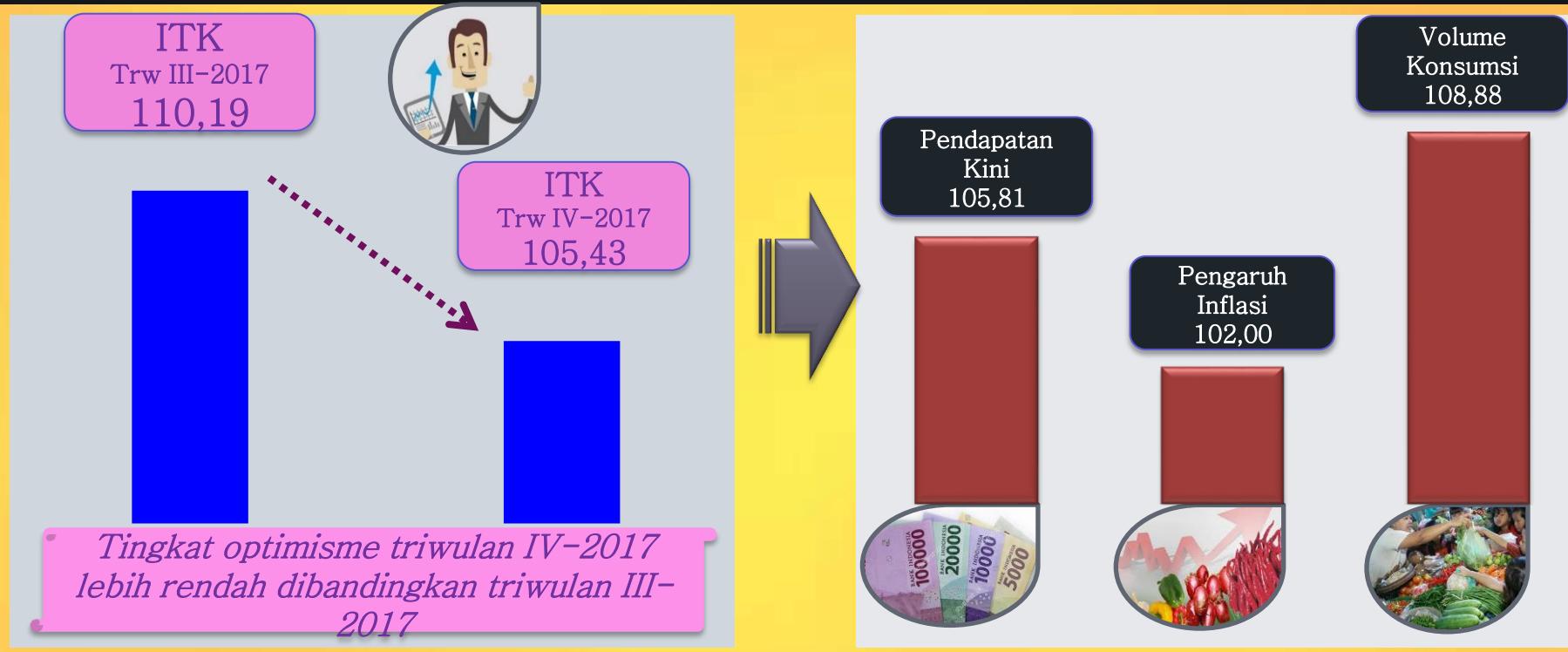


Rencana Pembelian Barang Tahan Lama

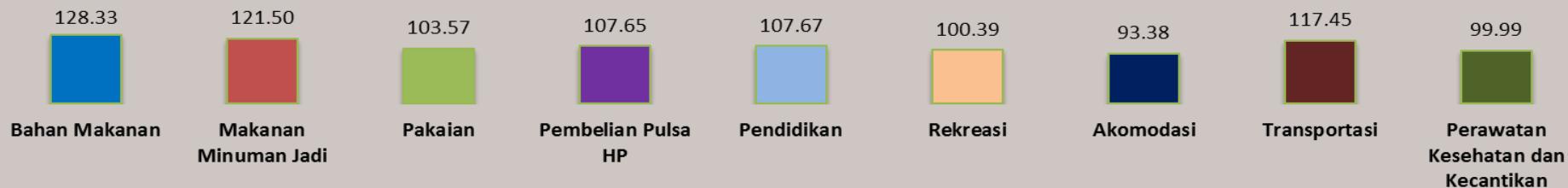
- Tren rencana rekreasi pada triwulan I 2018 menurun jika dibandingkan triwulan IV 2017, dimana musim liburan sekolah dan akhir tahun sudah berakhir



# Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV – 2017

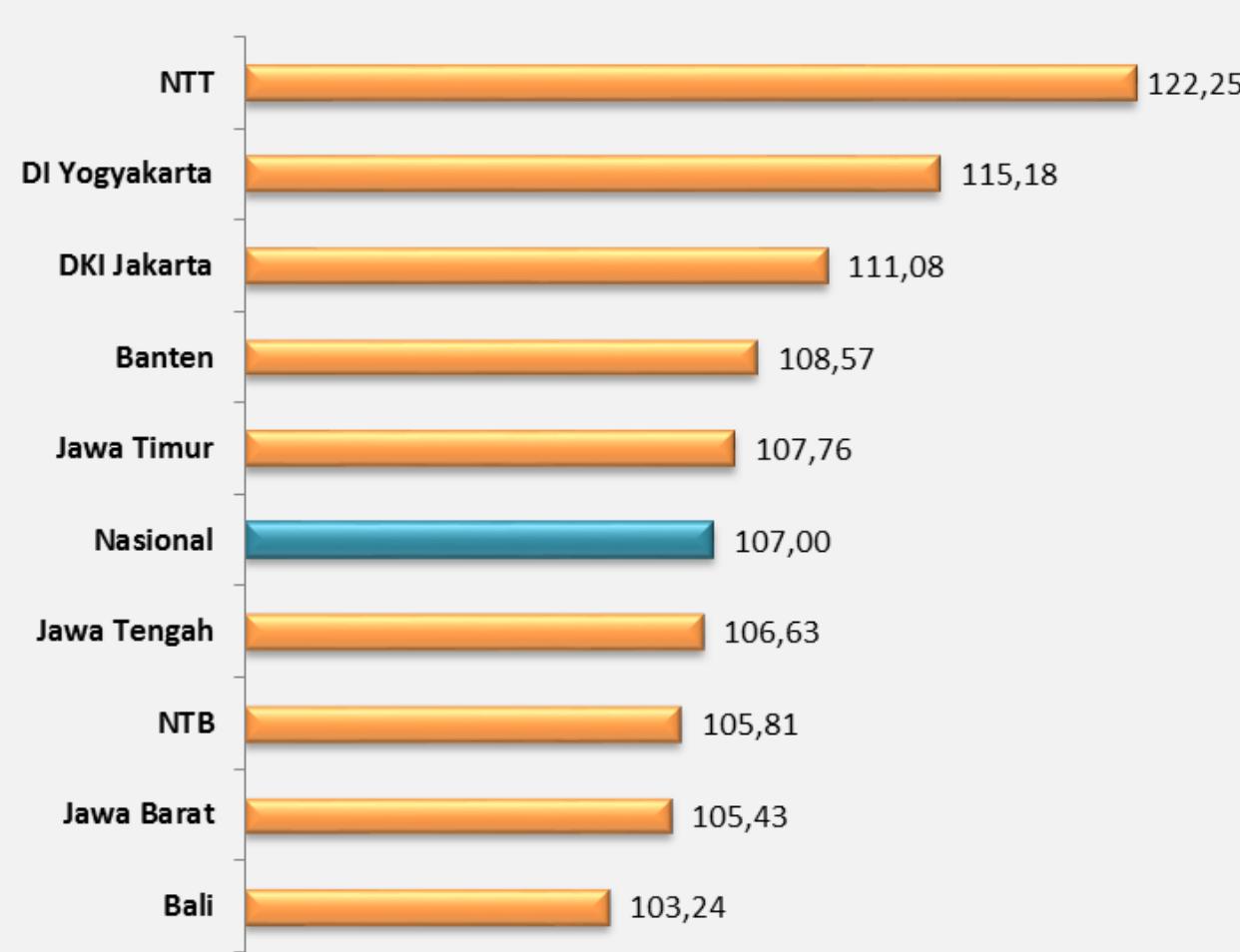


## Indeks Volume Konsumsi Barang/Jasa Triwulan IV-2017



ITK Triwulan IV/2017: 107,00, lebih rendah dibandingkan Triwulan III (109,42)

Komponen ITK Tw IV/2018: Pendapatan 106,68, Pengaruh Inflasi 105,80, Volume Konsumsi 109,28



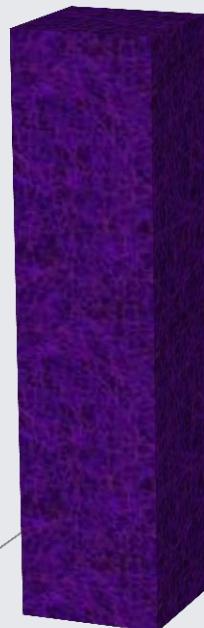
## Indeks Tendensi Konsumen, Triwulan IV– 2017

- ✓ Indeks Tendensi Konsumen tertinggi tercatat di Provinsi NTT sebesar 122,25
- ✓ Indeks Tendensi Konsumen terendah di Provinsi Bali sebesar 103,24

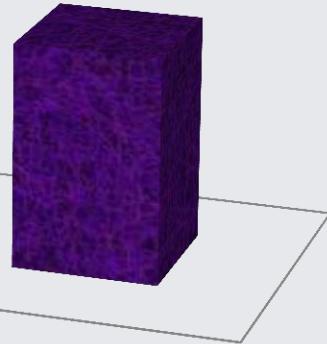


## Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I – 2018

ITK  
Trw IV- 2017  
105,43



Perkiraan  
ITK  
Mendatang  
101,83

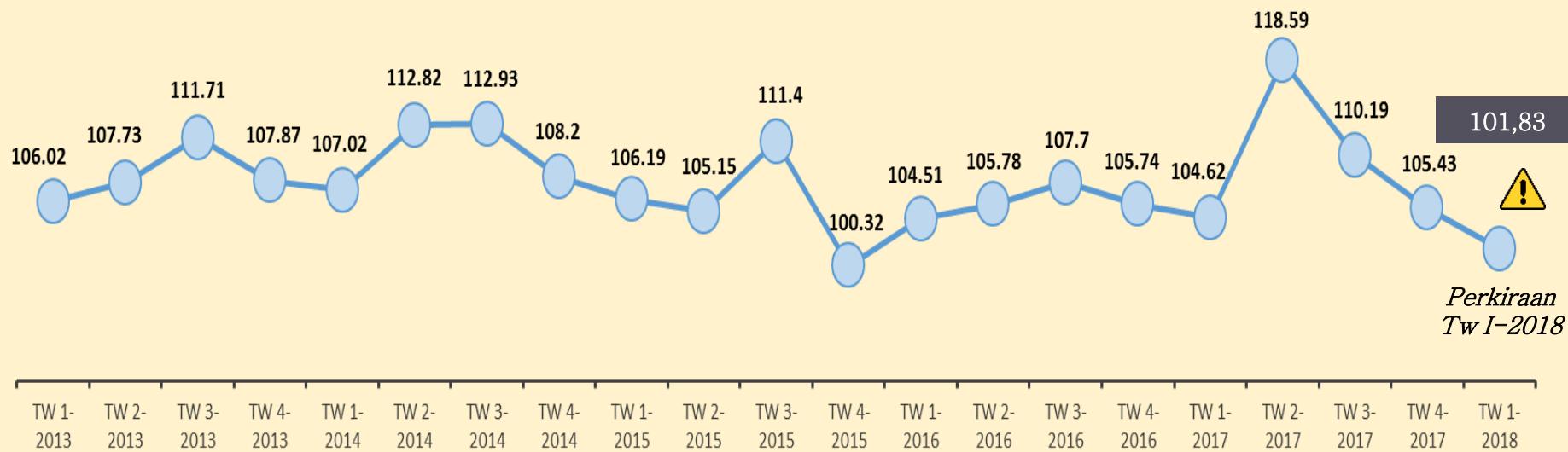


Pendapatan  
Mendatang  
113,24



Rencana  
Pembelian  
Barang Tahan  
Lama 81,84

# Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I – 2018



Kondisi ekonomi konsumen triwulan I-2018 diprediksi menurun dibandingkan triwulan IV-2017

# PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAI

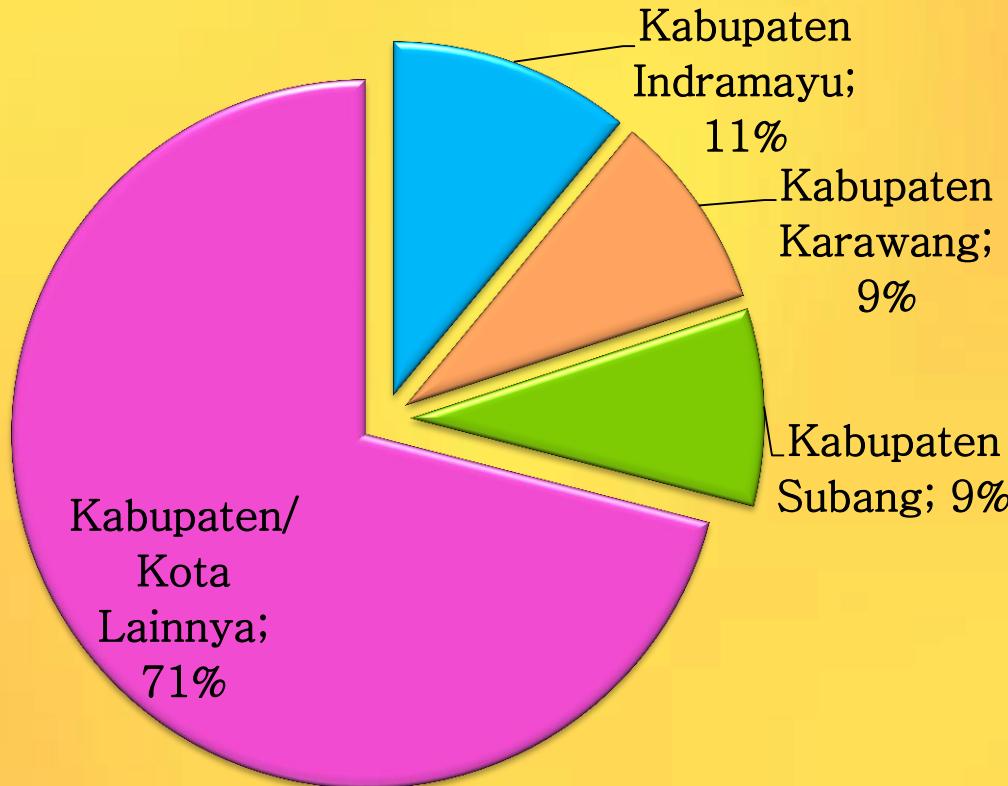
# PERKEMBANGAN LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI 2013–2016

Komoditi	2013	2014	2015	2016*
Luas Panen (Ha)				
Padi	2.029.891	1.979.799	1.857.612	2.073.202
Jagung	152.923	142.964	126.828	199.586,5
Kedelai	35.682	70.719	60.172	55.090
Produktivitas (Ku/Ha)				
Padi	59,53	58,82	61,22	60,49
Jagung	72,06	73,24	75,69	81,68
Kedelai	14,34	16,30	16,44	16,74
Produksi (Ton)				
Padi	12.083.162	11.644.899	11.373.144	12.540.550
Jagung	1.101.998	1.047.077	959.933	1.630.238
Kedelai	51.172	115.261	98.938	92.078

Sumber : Publikasi PRODUKSI TANAMAN PANGAN JAWA BARAT 2013–2015

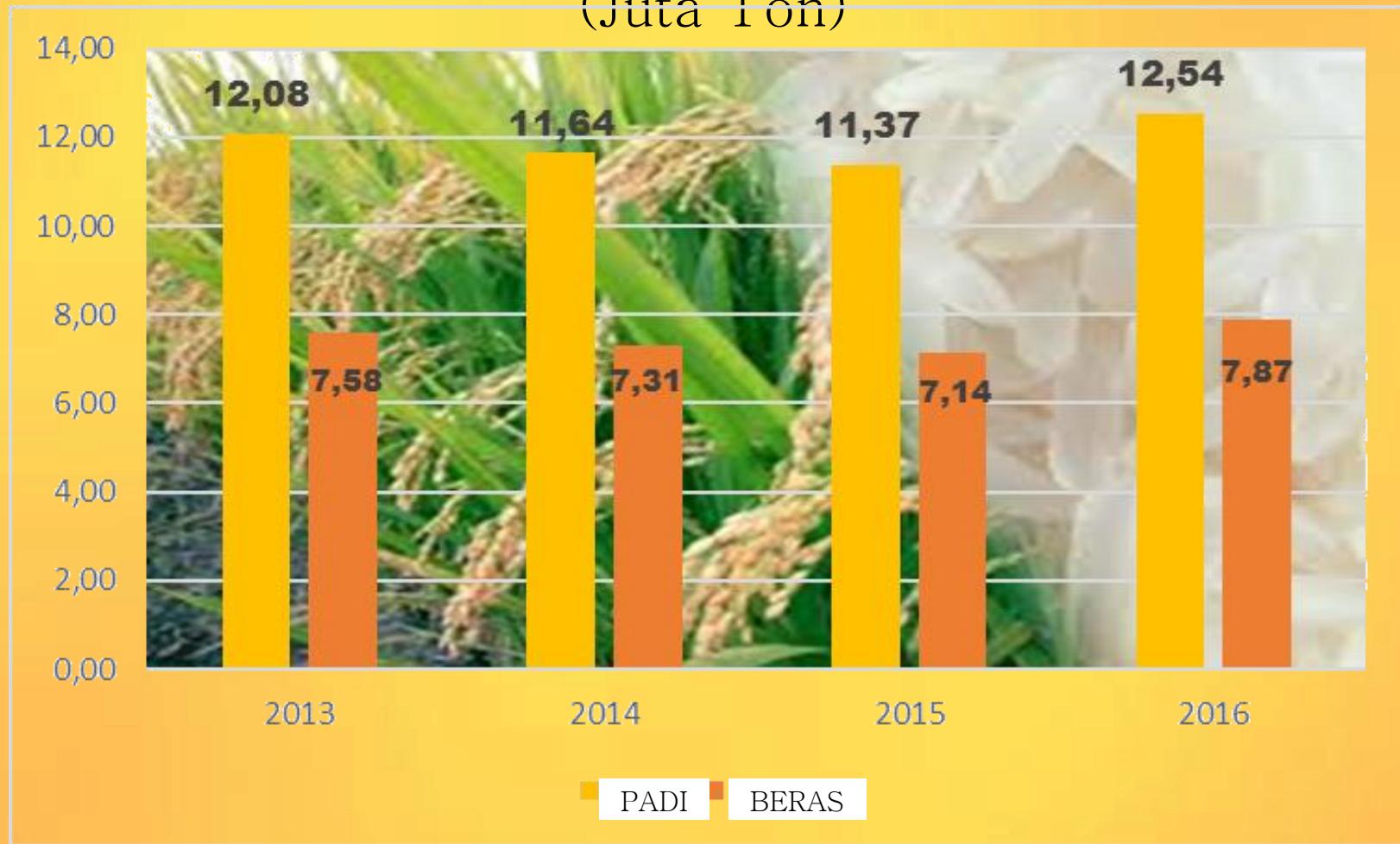
2016\* : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat

## PENGHASIL PADI TERBESAR DI JAWA BARAT 2016

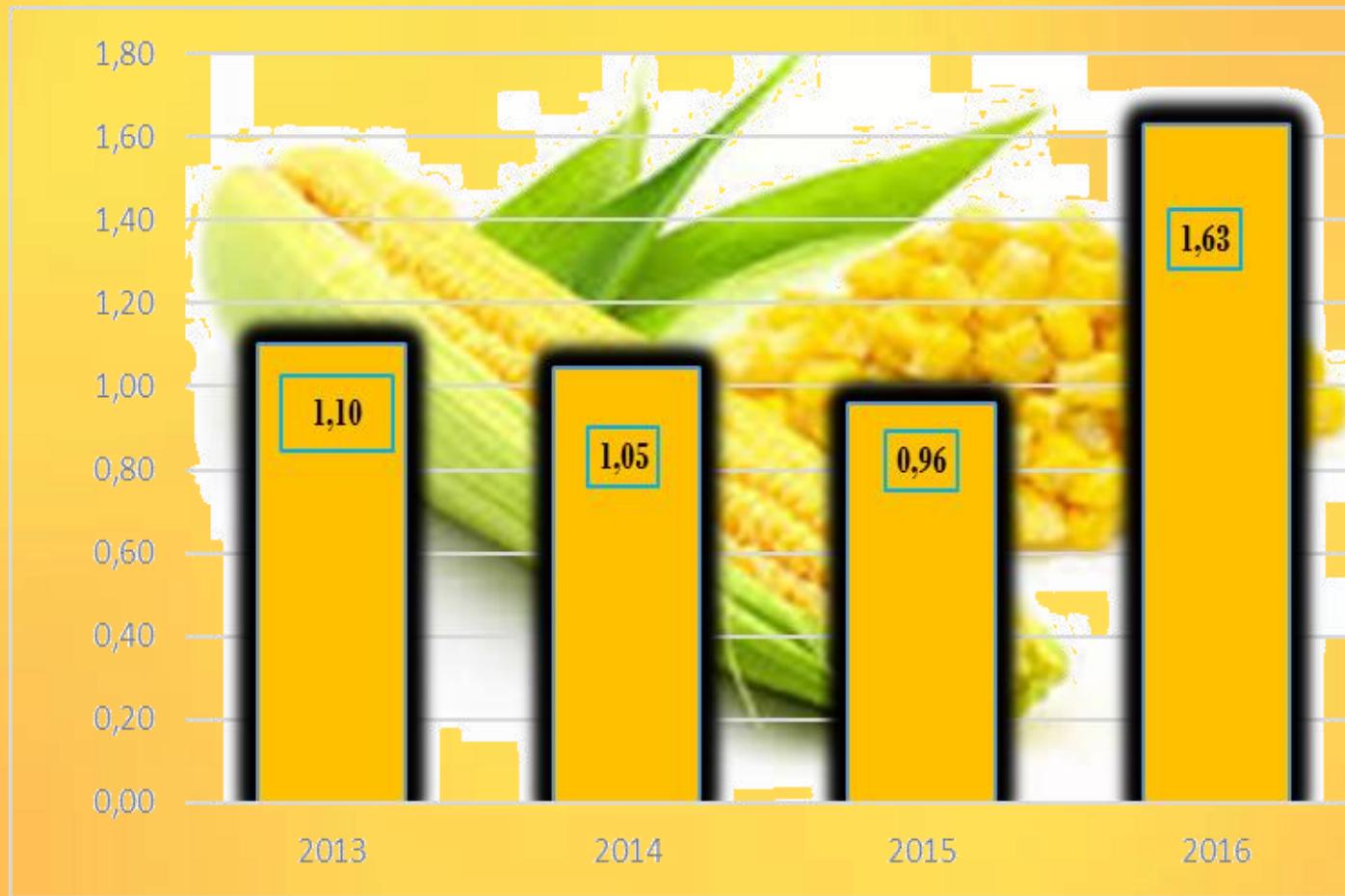


- 3 Kabupaten penghasil padi terbesar di Jawa Barat adalah Kab. Indramayu, Kab. Subang dan Kab. Karawang. Ketiganya menyumbang 28,98 persen padi yang dihasilkan di Jawa Barat

## Produksi Padi dan Beras Jawa Barat, 2013-2016 (Juta Ton)

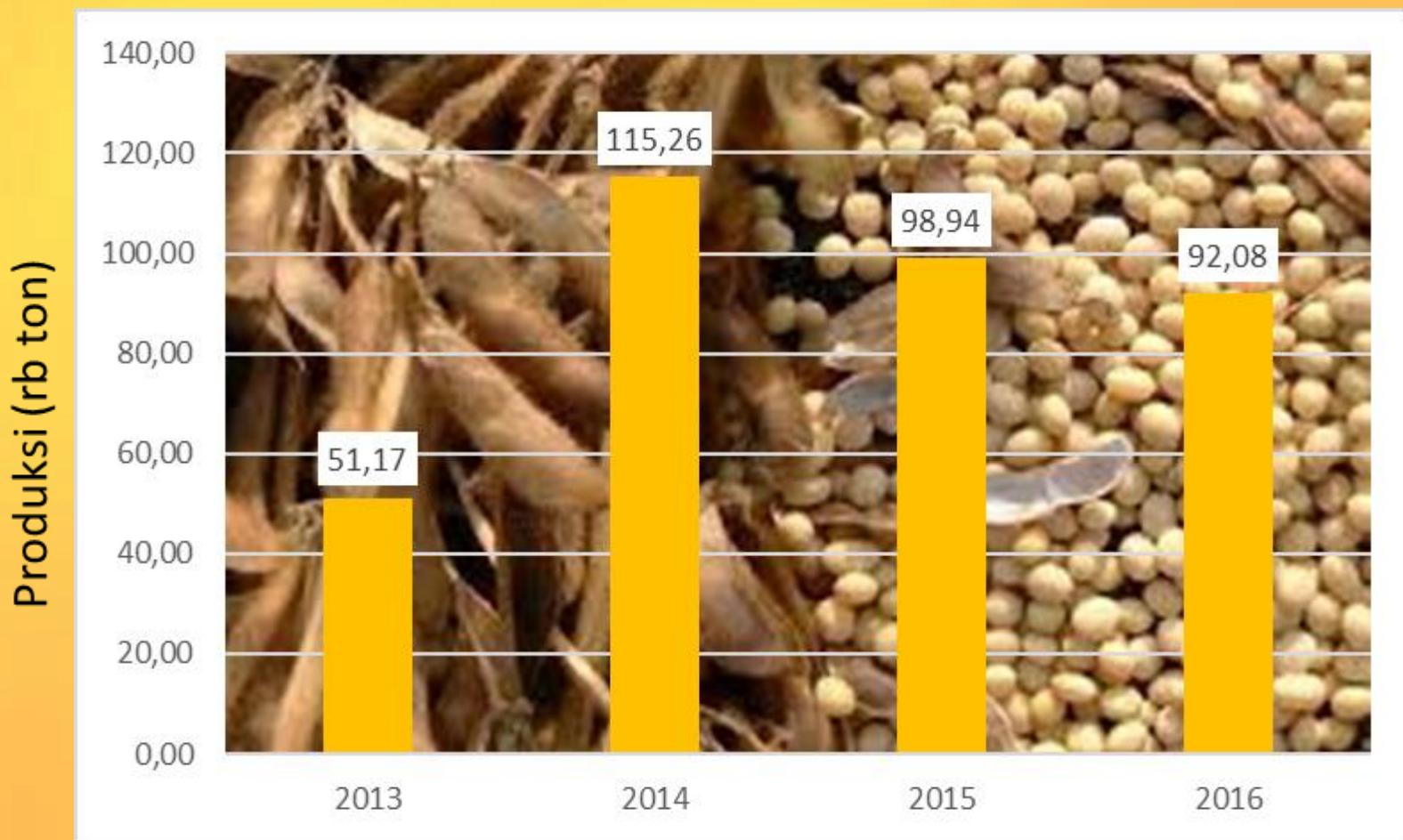


# Produksi Jagung Jawa Barat, 2013-2016 (Ton)



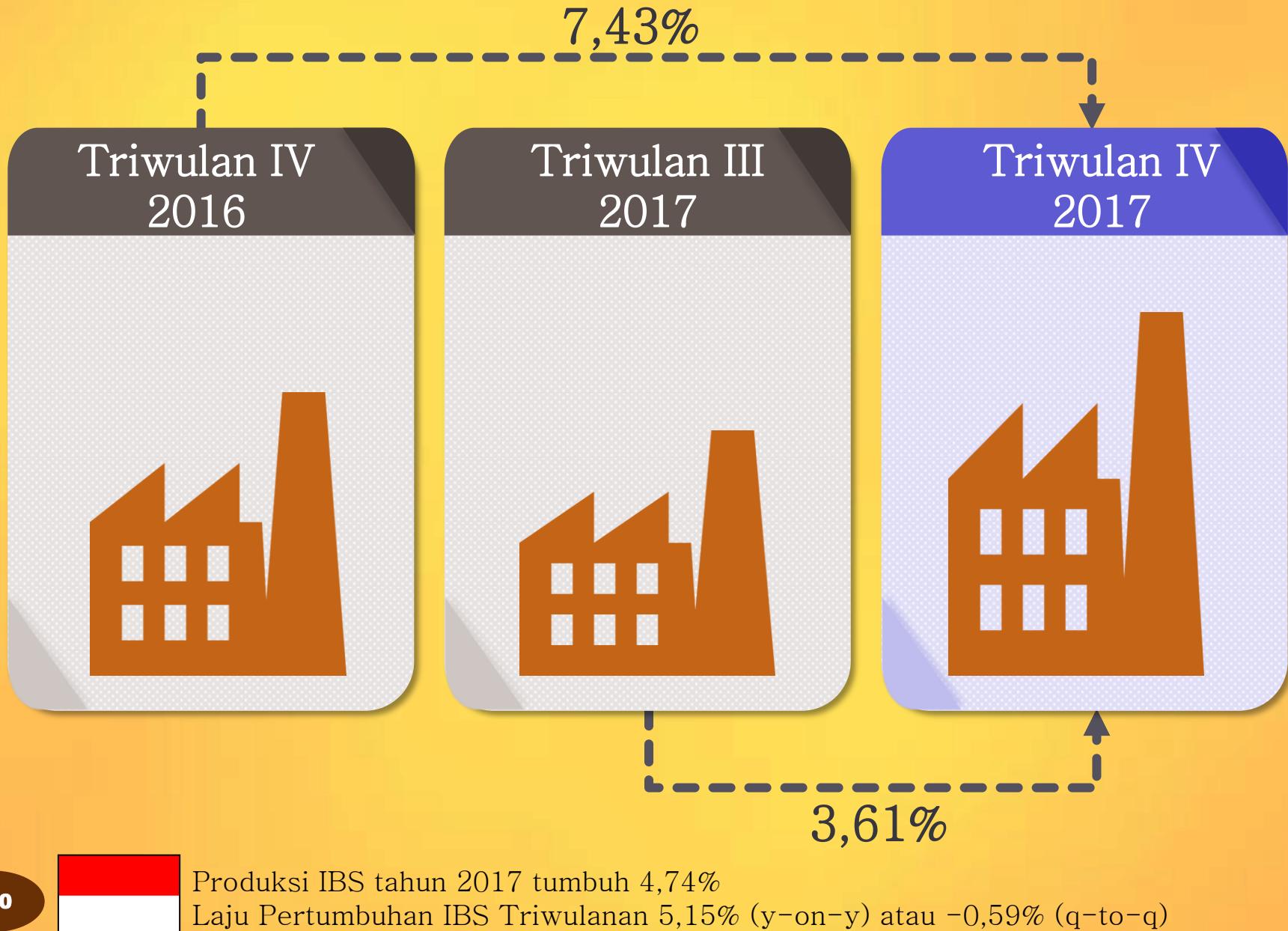
 2015 Luas Panen Jagung 3,79 Juta Ha, Produksi Jagung 19,61 Juta Ton  
Produktivitas Jagung 51,78 Kw/Ha

## Produksi Kedelai Jawa Barat, 2013-2016

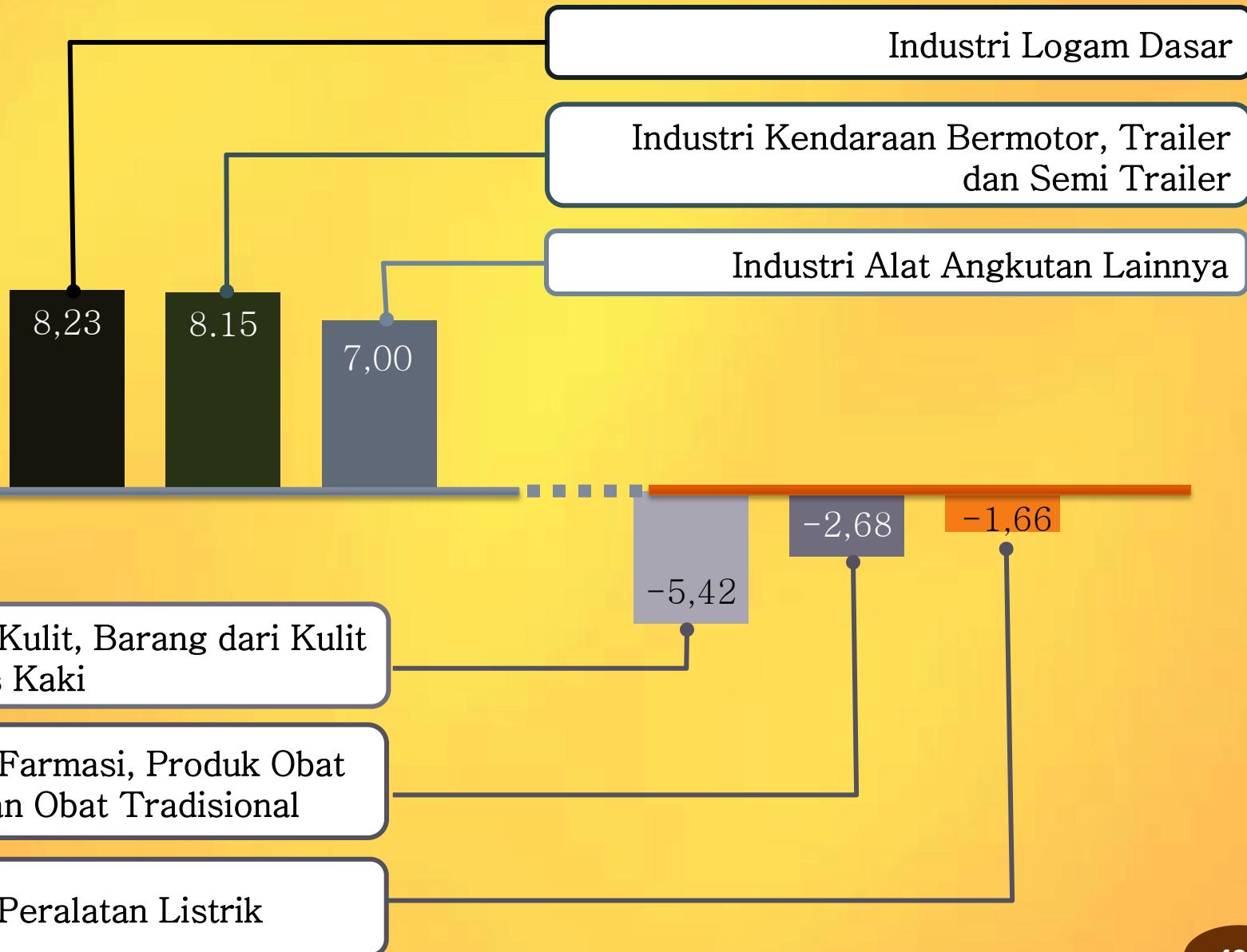


# PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR

# Perkembangan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang



Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri, Tw IV-2017 Terhadap Tw III-2017 (q-to-q), Persen



## Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang Jawa Barat dan Nasional Triwulan IV 2017 dan Triwulan III Tahun 2017 (q to q)



## Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Jawa Barat 2015–2017 (Persen)

Tahun	q-to-q				y-on-y				Total
	Triw I (2)	Triw II (3)	Triw III (4)	Triw IV (5)	Triw I (6)	Triw II (7)	Triw III (8)	Triw IV (9)	
(1)									(10)
2015	-1.10	2.32	3.69	1.33	-0.74	3.00	8.00	6.32	4.13
2016	1.66	0.96	0.61	0.14	9.29	7.84	4.65	3.41	6.23
2017	0.80	-0.15	3.03	3.61	2.53	1.40	3.84	7.43	3.81

## Perkembangan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil

0,37%

Triwulan IV  
2016



Triwulan III  
2017



Triwulan  
IV 2017

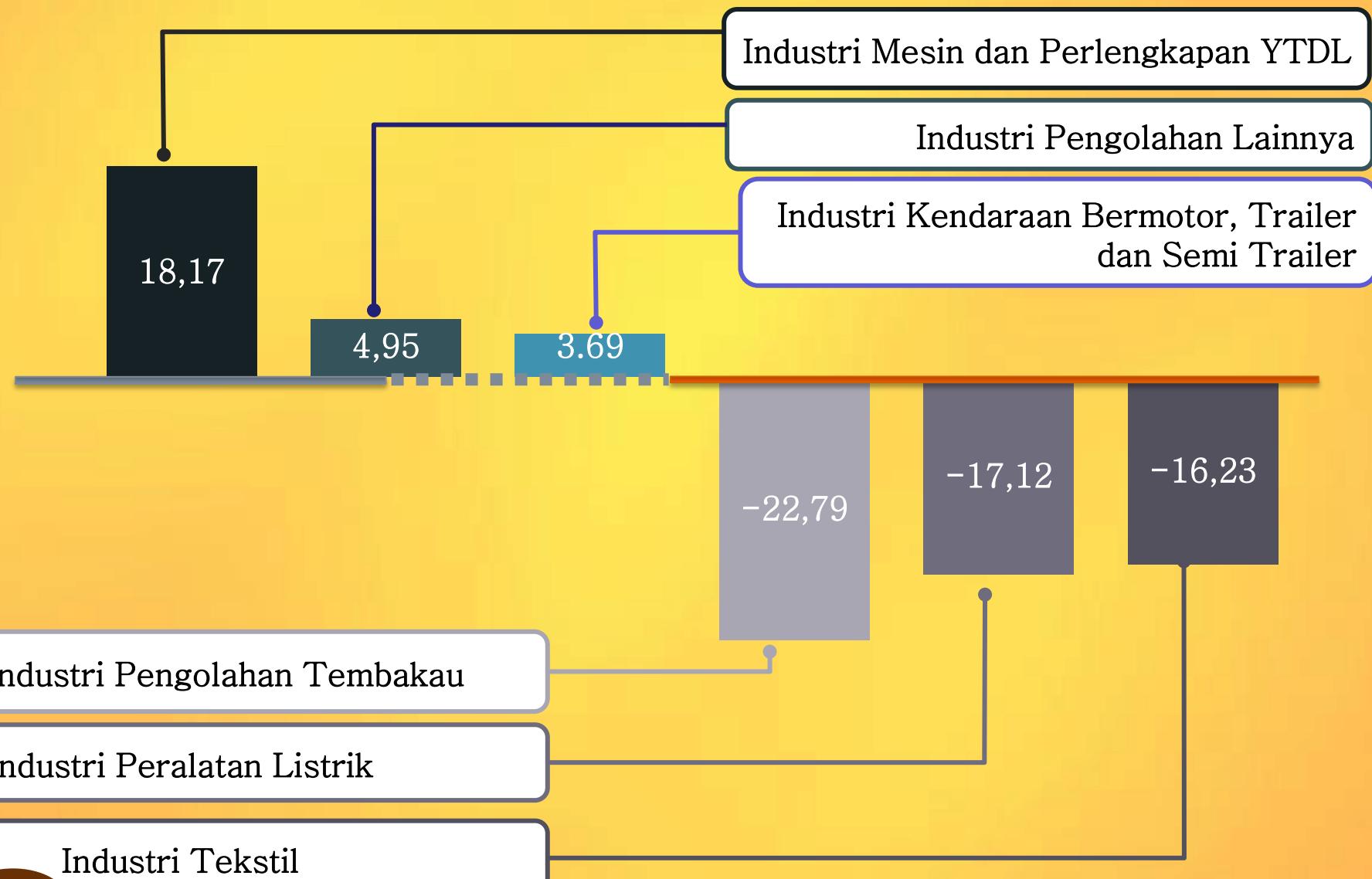


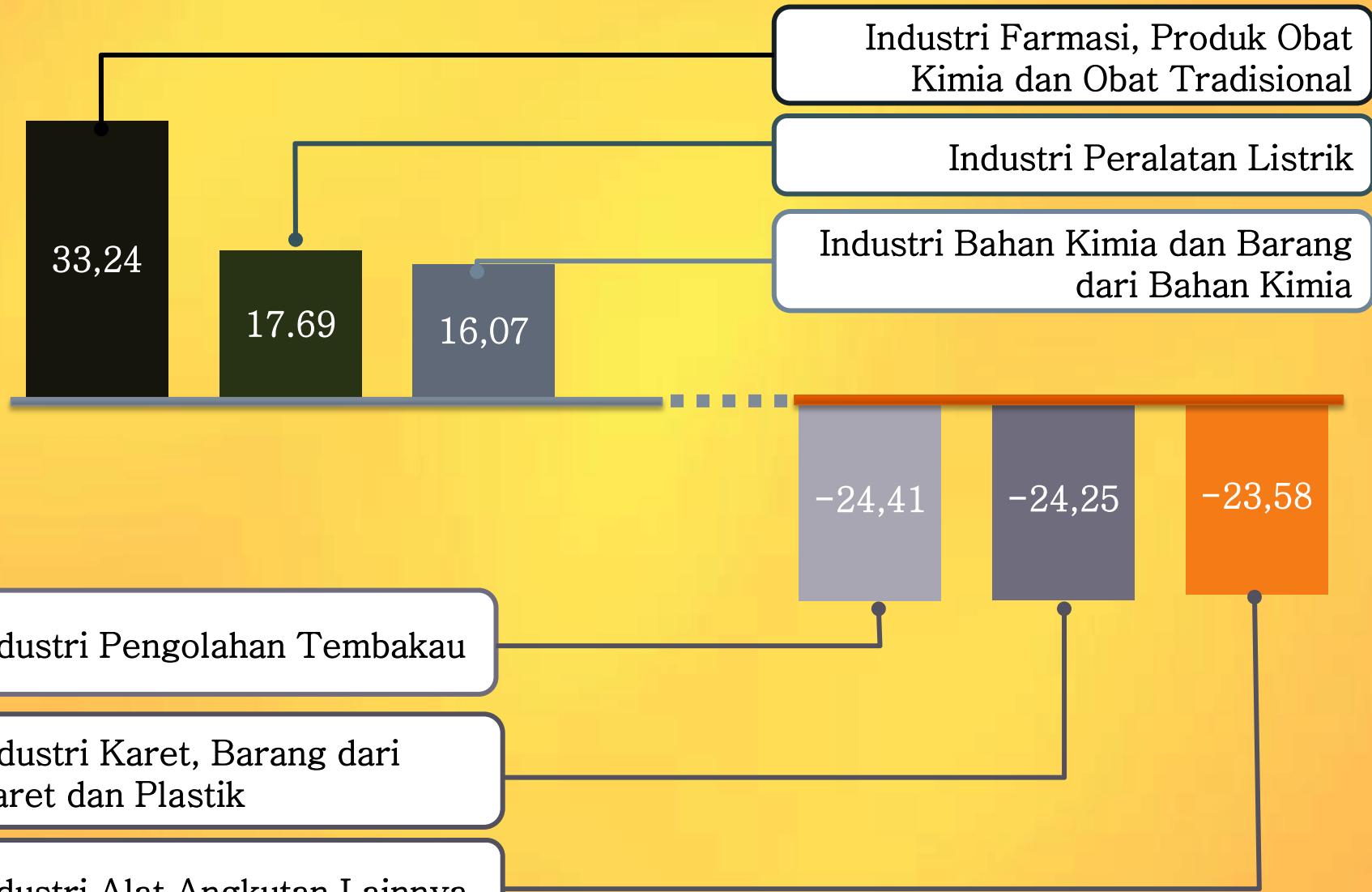
-3,44%

 Produksi IMK tahun 2017 tumbuh 4,74%

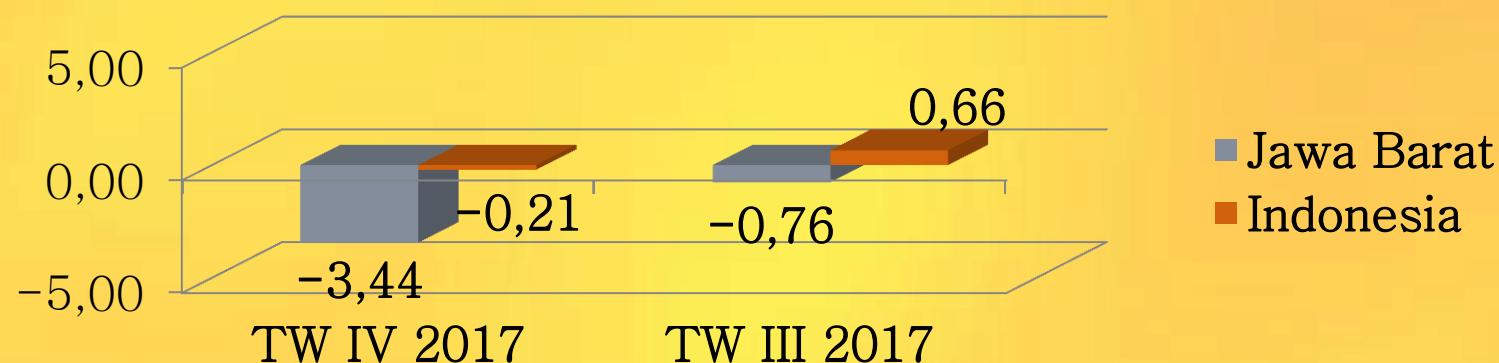
Laju Pertumbuhan IMK Triwulanan 4,59% (y-on-y) atau -0,21% (q-to-q)

Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut Jenis Industri, Tw IV-2017 Terhadap Tw III-2017 (*q-to-q*), Persen





## Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil Jawa Barat dan Nasional Triwulan IV 2017 dan Triwulan III Tahun 2017 (q to q)



### Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Jawa Barat 2015–2017 (Persen)

Tahun	q-to-q				y-on-y				Total
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2015	-0.50	4.40	-2.70	-1.47	4.80	1.61	4.07	-0.40	2.47
2016	-2.90	9.93	-9.02	1.40	-2.81	2.33	-4.32	-1.54	-1.55
2017	0.97	3.73	-0.76	-3.44	2.38	-3.38	5.39	0.37	1.08



# INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

# IPM METODE BARU DI INDONESIA



Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat  
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)

Dimensi Standar Hidup Layak

Pengeluaran per Kapita per tahun yang disesuaikan  
(96 Komoditas PPP)



Dimensi Pengetahuan

- Harapan Lama Sekolah (HLS)
- Rata-Rata Lama Sekolah (RLS 25 th + )

Agregasi Indeks

Rata-Rata Ukur/Geometrik



## Ukuran Keberhasilan

IPM merupakan indikator penting untuk **MENGUKUR KEBERHASILAN** dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk)

## APA MANFAAT IPM ?

## Target Pembangunan

IPM merupakan salah satu indikator **TARGET PEMBANGUNAN** pemerintah dalam pembahasan asumsi makro di DPR-RI

## Dana Alokasi Umum

IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator dalam penentuan **DANA ALOKASI UMUM (DAU)**

IPM merupakan indikator jangka panjang sehingga perlu kehati-hatian dalam memaknainya.

**PERINGKAT (*RANKING*) BUKAN SATU-SATUNYA**  
ukuran kemajuan pembangunan manusia.

Kemajuan pembangunan manusia dapat dilihat dari:



## KECEPATAN IPM

Kecepatan IPM menggambarkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan manusia dalam suatu periode



## STATUS IPM

Status IPM menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam suatu periode

# CAPAIAN IPM JAWA BARAT

## Tren IPM Jawa Barat, 2011-2016



## IPM Jawa Barat 2016

2016, Capaian Pembangunan Manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 70,05

IPM

70,05



Pengertian

Rata-rata Lama Sekolah:  
**7,95 tahun**  
Harapan Lama Sekolah:  
**12,30 tahun**



Angka Harapan Hidup saat Lahir:  
**72,44 tahun**



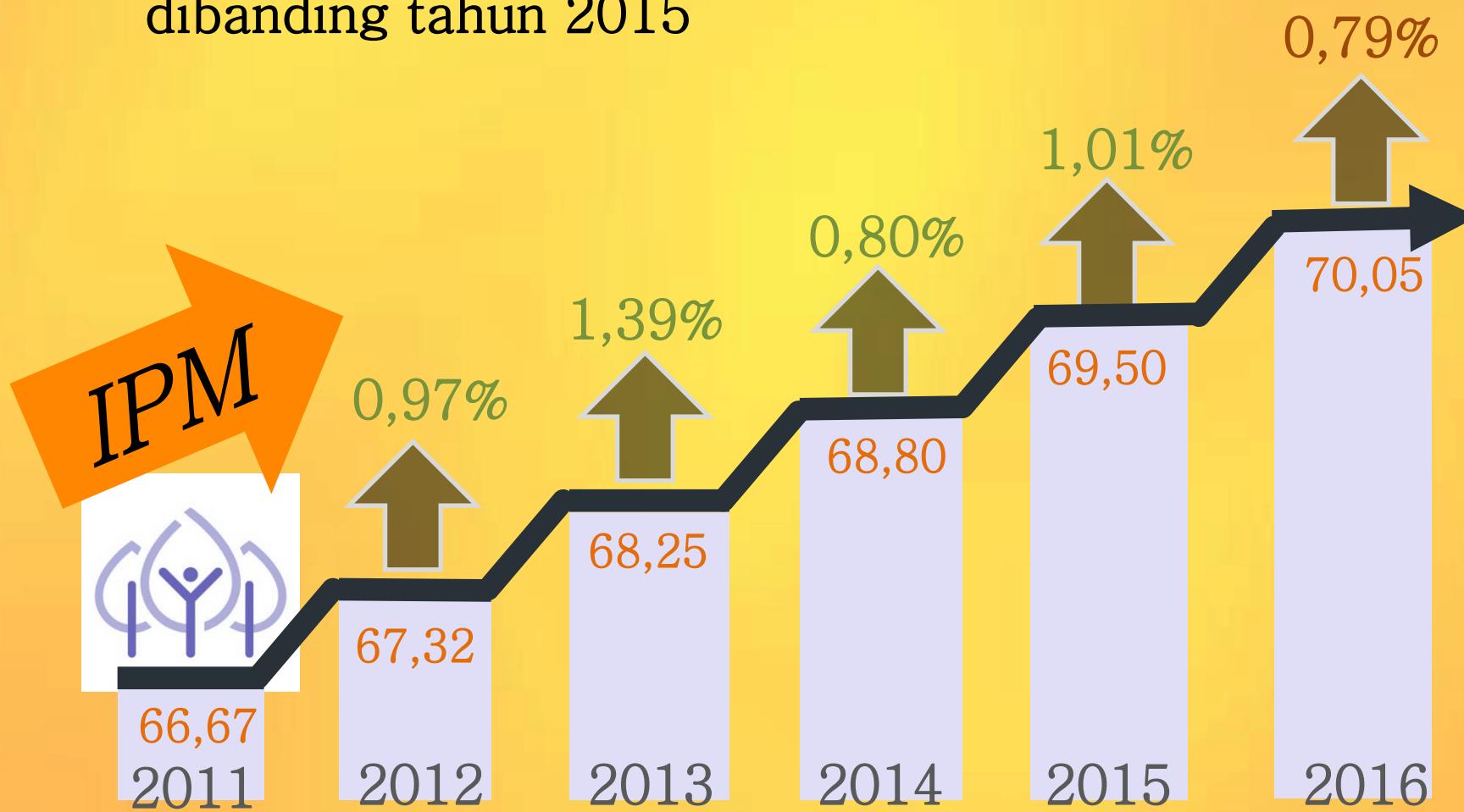
Standar Hidup Layak

Pengeluaran per Kapita per tahun yang Disesuaikan:  
**Rp 10.035 ribu**



## TREN PERTUMBUHAN IPM 2011-2016

2016, IPM Jawa Barat tumbuh 0,79 persen.  
Pertumbuhan tahun ini lebih rendah  
dibanding tahun 2015



# TREN KOMPONEN IPM



## Angka Harapan Hidup saat Lahir

Tahun 2016 tumbuh 0,04 persen



## ■ Expected Years of Schooling (EYS)

Tahun 2016 tumbuh 0,58 persen

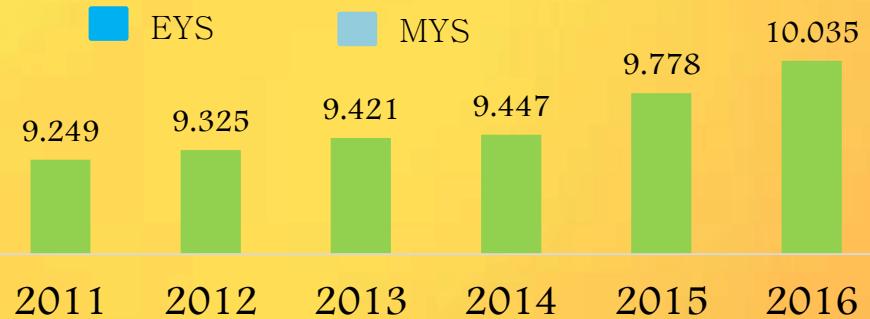
## ■ Mean Years of Schooling

Tahun 2016 tumbuh 1,95 persen



## Pengeluaran Per Kapita/tahun Disesuaikan

Tahun 2016 tumbuh 2,63 %



Meningkatnya IPM disebabkan oleh peningkatan pada semua komponen pembentuk indeks.

# KECEPATAN IPM 2015-2016

## Pertumbuhan IPM Tertinggi 2015-2016



Kota Bogor

1,15%



Kota Banjar

1,12%



Sukabumi

1,07%

## Pertumbuhan IPM Terendah 2015-2016



Kota Cimahi

0,35%



Pangandaran

0,26%



Sumedang

0,23%

 IPM 2016 : Tertinggi Provinsi DKI Jakarta 79,60 dan Terendah Provinsi Papua 58,05  
Kemajuan IPM paling cepat : Papua (1,40%), Sumatera Selatan (1,16%) dan Jawa Timur (1,15%)

## Kabupaten yang Mengalami Perubahan Status Pembangunan Manusia

2015

2016



- Status Pembangunan Manusia Jawa Barat pada tahun 2016 berada pada Taraf TINGGI.
- 3 Kabupaten yang mengalami Perubahan Status adalah Kota Bandung, Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar



Sangat Tinggi (>80)

Kota Bandung yang masuk kelompok “sangat tinggi”

Sedang (60–70)

Terdapat 16 kab/kota yang masuk kelompok “sedang”

Tinggi (70–80)

Terdapat 10 kab/kota yang masuk kelompok “tinggi”

Rendah (<60)

Tidak terdapat kab/kota yang masuk kelompok “rendah”

# INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA, 2015-2016

Kode	Provinsi/Kabupaten/Kota	AHH		EYS		MYS		Pengeluaran per Kapita		IPM	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016
3200	JAWA BARAT	72.41	72.44	12.15	12.30	7.86	7.95	9,778	10,035	69.50	70.05
3201	Bogor	70.59	70.65	11.83	12.05	7.75	7.83	9,368	9,537	67.77	68.32
3202	Sukabumi	70.03	70.14	12.13	12.18	6.51	6.74	7,849	8,077	64.44	65.13
3203	Cianjur	69.28	69.39	11.83	11.88	6.54	6.61	6,877	7,074	62.42	62.92
3204	Bandung	73.07	73.10	12.13	12.42	8.41	8.50	9,375	9,580	70.05	70.69
3205	Garut	70.69	70.76	11.65	11.69	6.84	6.88	6,875	7,079	63.21	63.64
3206	Tasikmalaya	68.36	68.54	12.44	12.46	6.88	6.94	6,934	7,081	63.17	63.57
3207	Ciamis	70.74	70.90	13.59	13.65	7.45	7.55	8,296	8,432	68.02	68.45
3208	Kuningan	72.64	72.76	12.03	12.04	7.20	7.34	8,516	8,580	67.19	67.51
3209	Cirebon	71.38	71.43	11.79	12.03	6.32	6.41	9,261	9,463	66.07	66.70
3210	Majalengka	69.06	69.22	11.74	11.89	6.80	6.89	8,477	8,594	64.75	65.25
3211	Sumedang	71.91	71.96	12.90	12.91	7.66	7.72	9,279	9,339	69.29	69.45
3212	Indramayu	70.59	70.72	12.09	12.20	5.46	5.56	8,769	8,866	64.36	64.78
3213	Subang	71.52	71.61	11.46	11.66	6.45	6.58	9,831	10,012	66.52	67.14
3214	Purwakarta	70.26	70.34	11.44	11.82	7.35	7.42	10,550	10,732	67.84	68.56
3215	Karawang	71.55	71.60	11.69	11.85	6.81	6.94	10,217	10,379	67.66	68.19
3216	Bekasi	73.18	73.24	11.93	12.23	8.66	8.81	10,323	10,435	71.19	71.83
3217	Bandung Barat	71.76	71.82	11.39	11.56	7.53	7.63	7,522	7,698	65.23	65.81
3218	Pangandaran	70.24	70.40	11.99	12.02	7.06	7.07	8,265	8,312	65.62	65.79
3271	Kota Bogor	72.88	72.95	12.36	13.01	10.20	10.28	10,576	10,662	73.65	74.50
3272	Kota Sukabumi	71.86	71.90	13.24	13.38	9.08	9.28	9,729	9,819	71.84	72.33
3273	Kota Bandung	73.82	73.84	13.63	13.89	10.52	10.58	15,609	15,805	79.67	80.13
3274	Kota Cirebon	71.79	71.83	12.94	13.07	9.76	9.87	10,732	10,824	73.34	73.70
3275	Kota Bekasi	74.48	74.55	13.36	13.47	10.71	10.78	15,116	15,236	79.63	79.95
3276	Kota Depok	73.98	74.01	13.54	13.86	10.71	10.76	14,424	14,560	79.11	79.60
3277	Kota Cimahi	73.58	73.59	13.73	13.75	10.78	10.89	11,012	11,141	76.42	76.69
3278	Kota Tasikmalaya	71.26	71.37	13.37	13.40	8.56	8.63	8,785	9,145	69.99	70.58
3279	Kota Banjar	70.26	70.33	12.95	13.18	8.06	8.19	9,476	9,815	69.31	70.09

# GINI RATIO

## Perkembangan Gini Ratio, Maret 2015 – September 2017



Gini Ratio/Koefisien Gini /Indeks Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama.

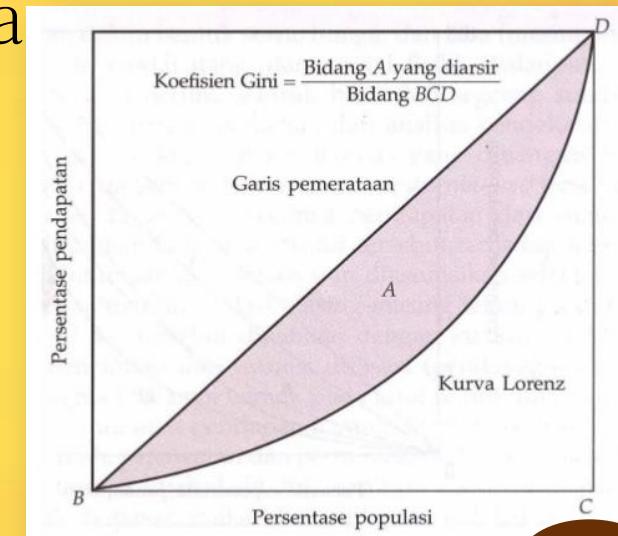
## Ukuran ketimpangan Bank Dunia

Persentase 40 % Persen terbawah :

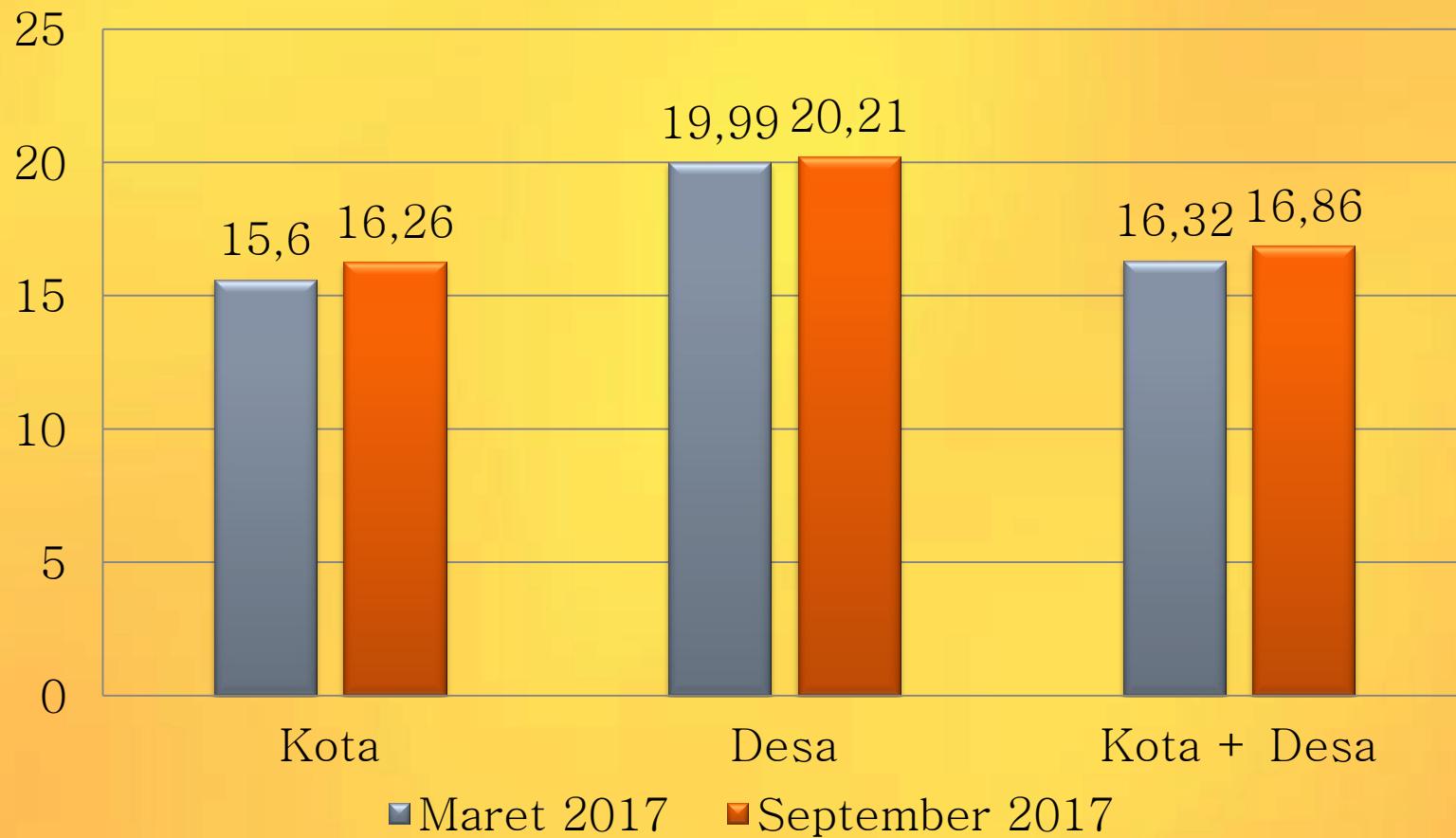
< 12 % → Ketimpangan Tinggi

12 – 17 % → Ketimpangan Sedang

>17 % → Ketimpangan Rendah

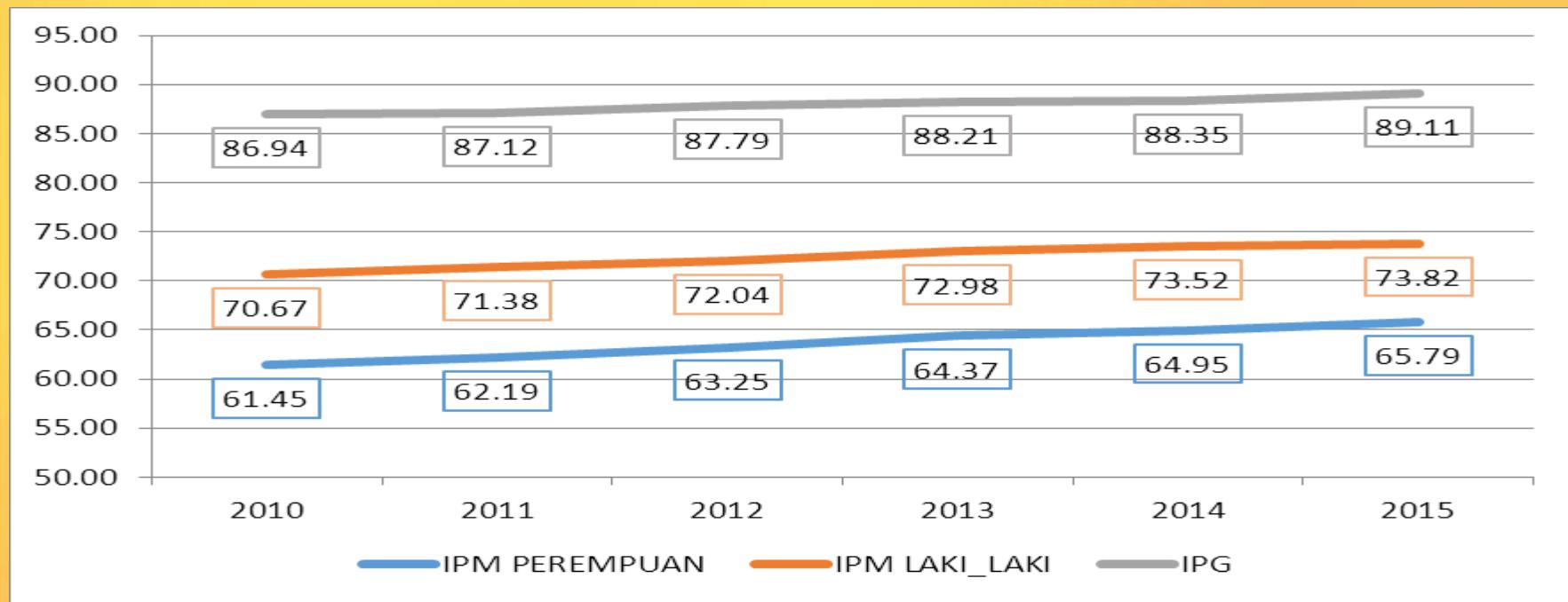


## Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah di Jawa Barat (Maret 2017 dan September 2017)



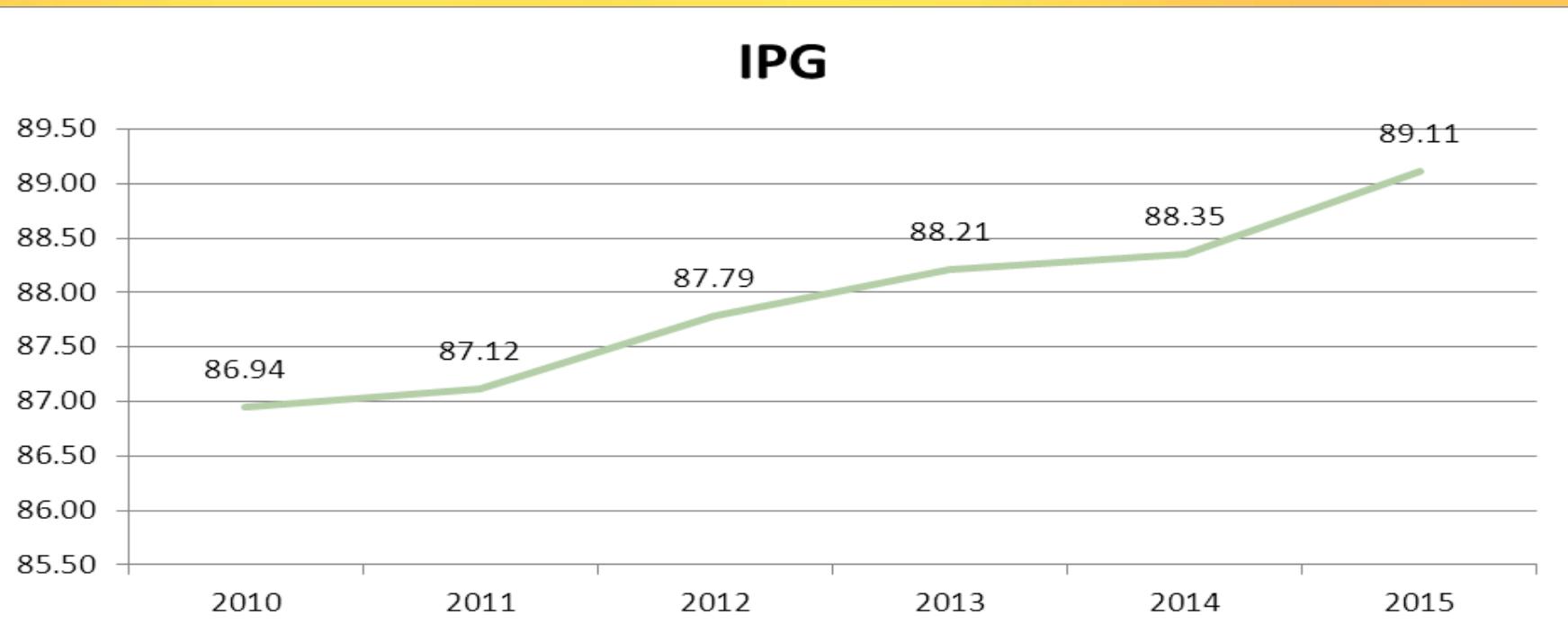
# **INDEKS PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN GENDER**

# Tren Indeks Pembangunan Gender (IPG) Jawa Barat, 2010–2015



- Semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara laki-laki dengan perempuan.
- Namun semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin terjadi ketimpangan pembangunan antara laki-laki dengan perempuan.
- Angka 100 dijadikan patokan untuk menginterpretasikan angka IPG karena angka tersebut merupakan nilai rasio paling sempurna.

## Tren Indeks Pembangunan Gender (IPG) Jawa Barat, 2010-2015

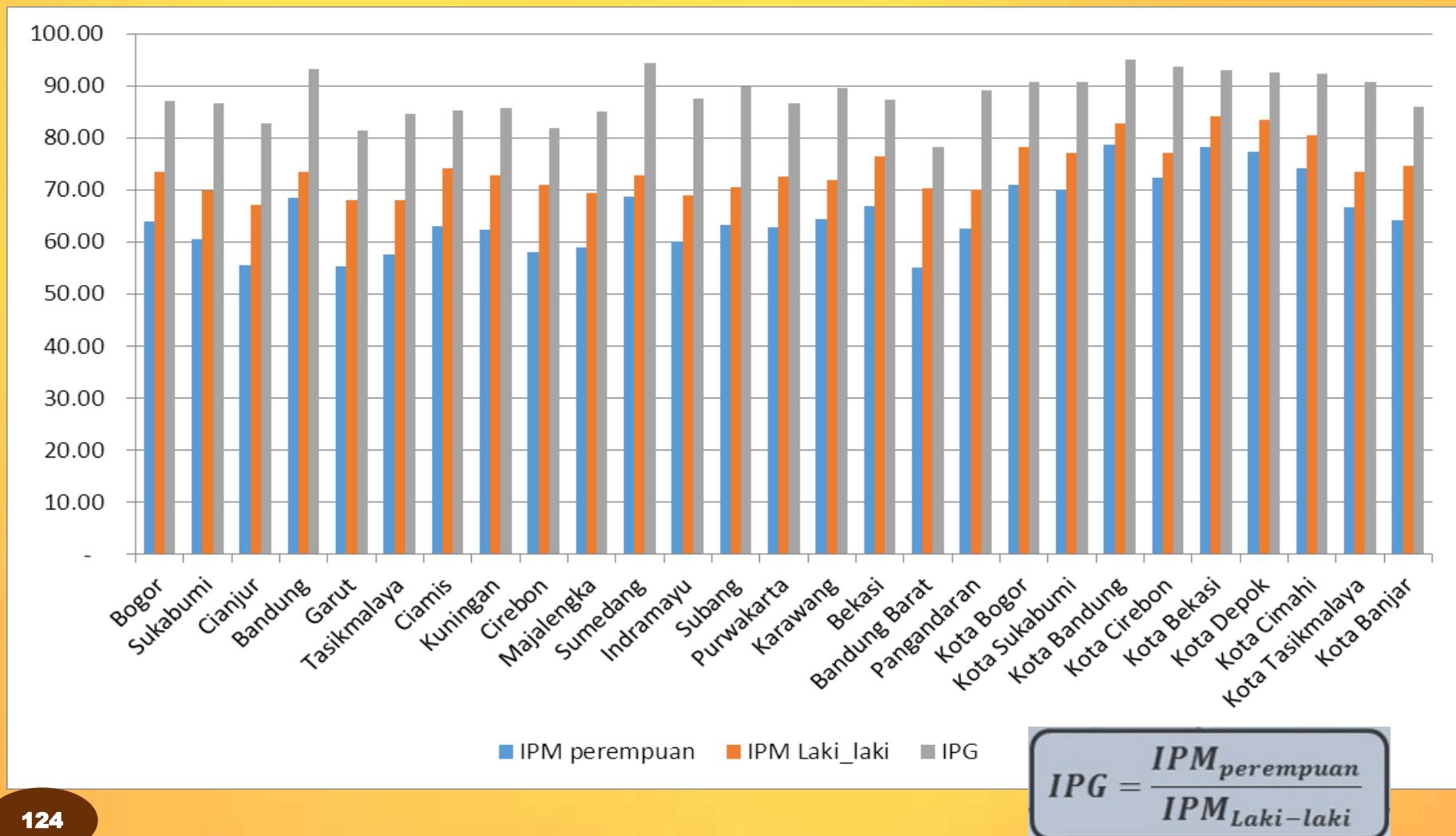


Tren yang meningkat selama periode 2010 – 2015 menunjukkan kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan di Jawa Barat semakin kecil.

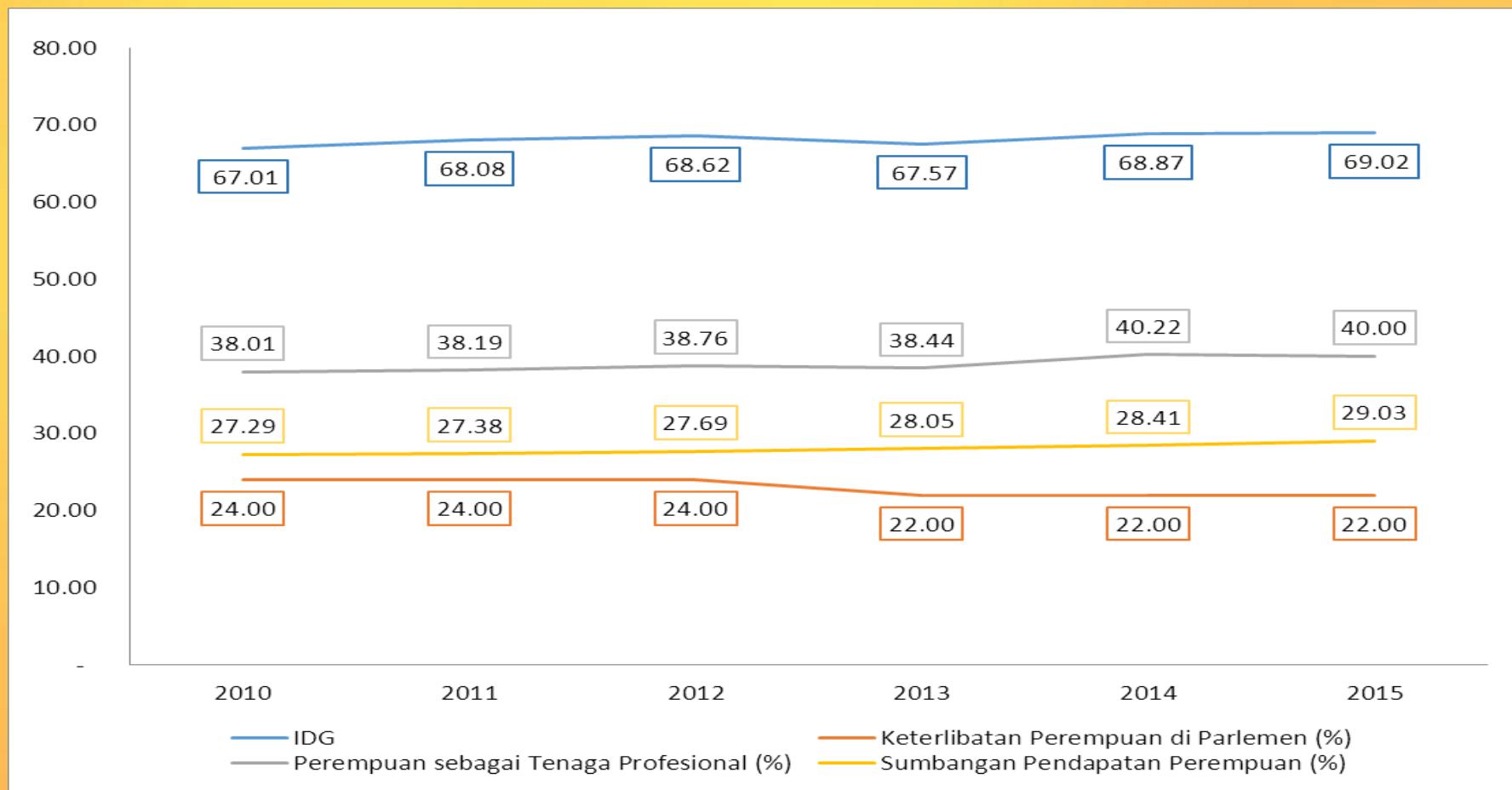


IPG 2015 : 91,03 (meningkat dibandingkan 2014: 90,34)

# Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2015

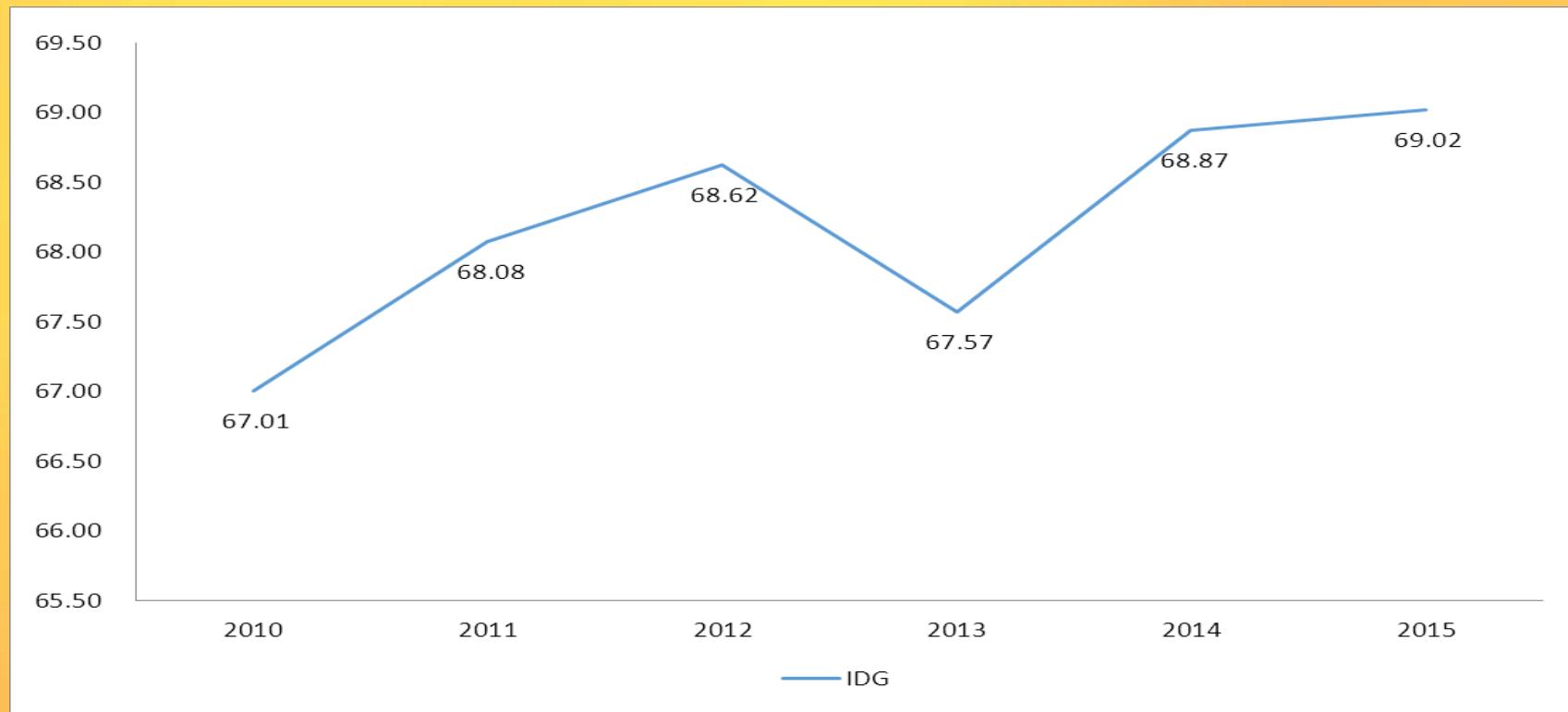


# Tren Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Jawa Barat, 2010-2015



IDG 2015 : 70,83 (meningkat dibandingkan 2014: 70,68)

# Tren Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Jawa Barat, 2010-2015



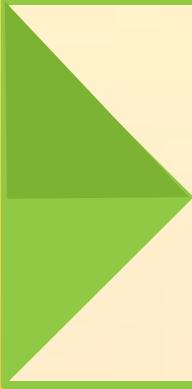
Dimensi	Indikator
Keterwakilan di Parlemen	Proporsi keterwakilan di Parlemen Laki-laki & Perempuan
Pengambilan keputusan	Proporsi dari manajer, staf administrasi, pekerja profesional dan Teknisi; Laki-laki & Perempuan
Distribusi Pendapatan	Upah Buruh Non Pertanian; Laki-2 & Perempuan

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

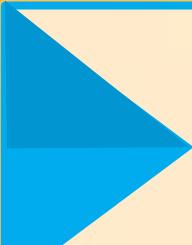
## LATAR BELAKANG



IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia



IDI adalah *Fact-Based Information*, bagian dari upaya mengembangkan *a culture of evidence-based decision making*, yang sesuai deklarasi dunia tentang statistik di Istanbul, Turki 2008 (*has to be promoted at all levels of governments*)



Setiap angka IDI mempunyai makna yang terkandung di balik semua indikator yang digunakan

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

“ IDI merupakan usaha bersama sejak tahun 2009 antara:



- ◀ Badan Pusat Statistik (BPS)
- ◀ Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (KEMENKOPOLHUKAM)
- ◀ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)
- ◀ Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI)
- ◀ Tim Ahli yaitu:
  - Prof. Maswadi Rauf (UI)
  - Prof. Musdah Mulia (UIN Syarif Hidayatullah)
  - Dr. Abdul Malik Gismar (Universitas Paramadina)
  - Dr. Syarif Hidayat (LIPI)

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

## ~ Dasar Konseptual ~

1

sebagai alat ukur kuantitatif untuk melihat tingkat kemajuan demokrasi Indonesia



2

didasarkan pada realitas pelaksanaan dan tingkat perkembangan dari 3 (TIGA) aspek demokrasi yaitu kebebasan sipil, hak-hak politik dan lembaga demokrasi

3

disusun pada level provinsi untuk menunjukkan tingkat kemajuan demokrasi di setiap provinsi di Indonesia

dikembangkan berdasarkan keadaan Indonesia

4





## URGENSI

Pelaksanaan otonomi daerah telah menciptakan suatu keragaman dalam aspek regional, salah satunya yaitu keragaman dalam pelaksanaan demokrasi

Bappenas memerlukan alat untuk menilai keadaan demokrasi sampai tingkat daerah → perencanaan pembangunan yang memperkuat upaya konsolidasi demokrasi dan memperdalam budaya demokrasi

Indeks demokrasi yang ada seperti *Freedom House* hanya bisa memberi gambaran secara nasional sehingga tidak mencukupi untuk perencanaan pembangunan politik di tingkat provinsi



# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

## TUJUAN



2



Mengukur perkembangan demokrasi  
di tingkat provinsi

1



Mengukur secara kuantitatif  
tingkat pelaksanaan demokrasi



selama ini perkembangan demokrasi  
hanya diukur secara kualitatif tanpa  
tolok ukur yang jelas

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA



## MANFAAT



Menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi sampai level provinsi sehingga membantu perencanaan pembangunan politik di tingkat provinsi



Sebagai acuan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat untuk memperbaiki kinerja pembangunan politik di masa mendatang

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Komponen Pembentuk IDI terdiri dari

**3** aspek, **11** variabel dan **28** indikator

Aspek	Variabel	Indikator
Kebebasan Sipil	Kebebasan berkumpul dan berserikat	2 indikator
	Kebebasan berpendapat	2 indikator
	Kebebasan berkeyakinan	3 indikator
	Kebebasan dari diskriminasi	3 indikator
Hak-hak Politik	Hak memilih dan dipilih	4 indikator
	Hak partisipasi politik : Pengambilan keputusan dan pengawasan pemerintah	2 indikator
Lembaga Demokrasi	Pemilu yang bebas dan adil	2 indikator
	Peran DPRD	4 indikator
	Peran Partai Politik	2 indikator
	Peran Birokrasi Pemerintah Daerah	2 indikator
	Peradilan yang independen	2 indikator

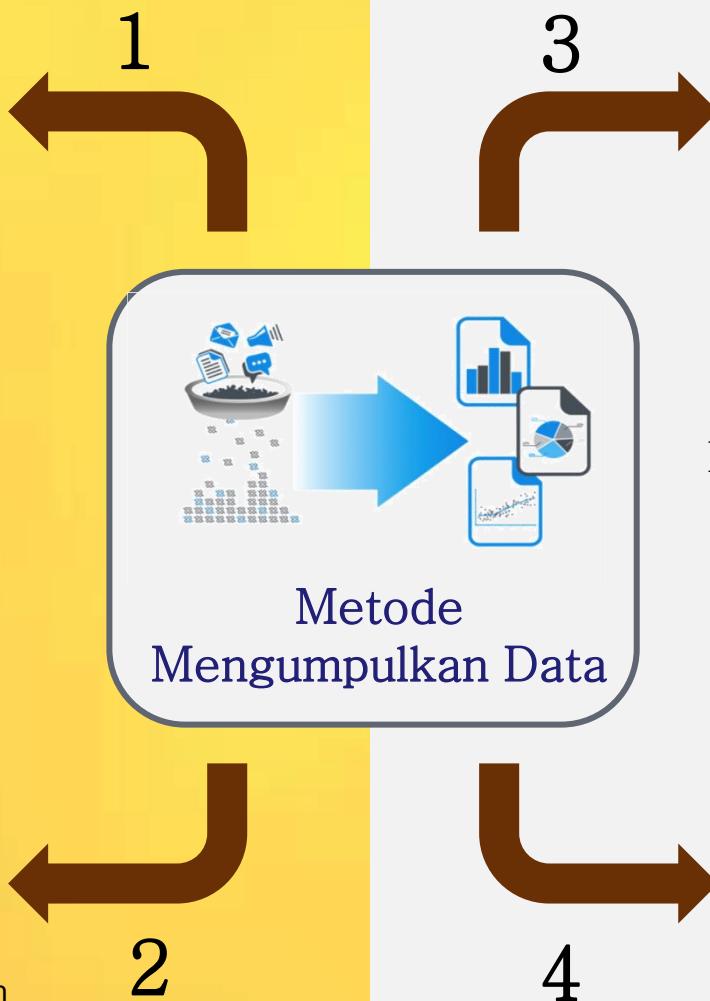
# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA



Review (koding)  
berita surat kabar



Review (koding) dokumen



Focus Group Discussion (FGD)



Wawancara Mendalam (WM)

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA



Review (koding)  
berita surat kabar

Surat kabar yang dipakai  
adalah surat kabar dengan  
**oplah terbesar dan  
independen** di setiap  
provinsi



Provinsi Jawa Barat  
menggunakan **Harian  
Pikiran Rakyat**



Review (koding)  
dokumen

Dokumen resmi Pemerintah.  
Misal : Perda, Pergub.



Dokumen catatan  
administrasi. Seperti data  
demonstrasi, jumlah anggota  
DPRD.

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

## TUJUAN



### Focus Group Discussion (FGD)

1. Mendapatkan informasi mengenai pendapat dan penilaian partisipan (**verifikasi, konfirmasi, diskonfirmasi**) atas data-data kuantitatif yang telah berhasil dikumpulkan melalui review surat kabar dan dokumen
2. Mengeksplorasi kasus-kasus yang memiliki tingkat relevansi tinggi dengan indikator-indikator IDI
3. Menggali informasi yang berkaitan dengan indikator-indikator IDI



Wawancara Mendalam (WM)

## ❑ KEGUNAAN

Melakukan verifikasi dan pendalaman informasi yang diperoleh terkait indikator IDI terkait kasus-kasus yang belum terungkap dalam FGD

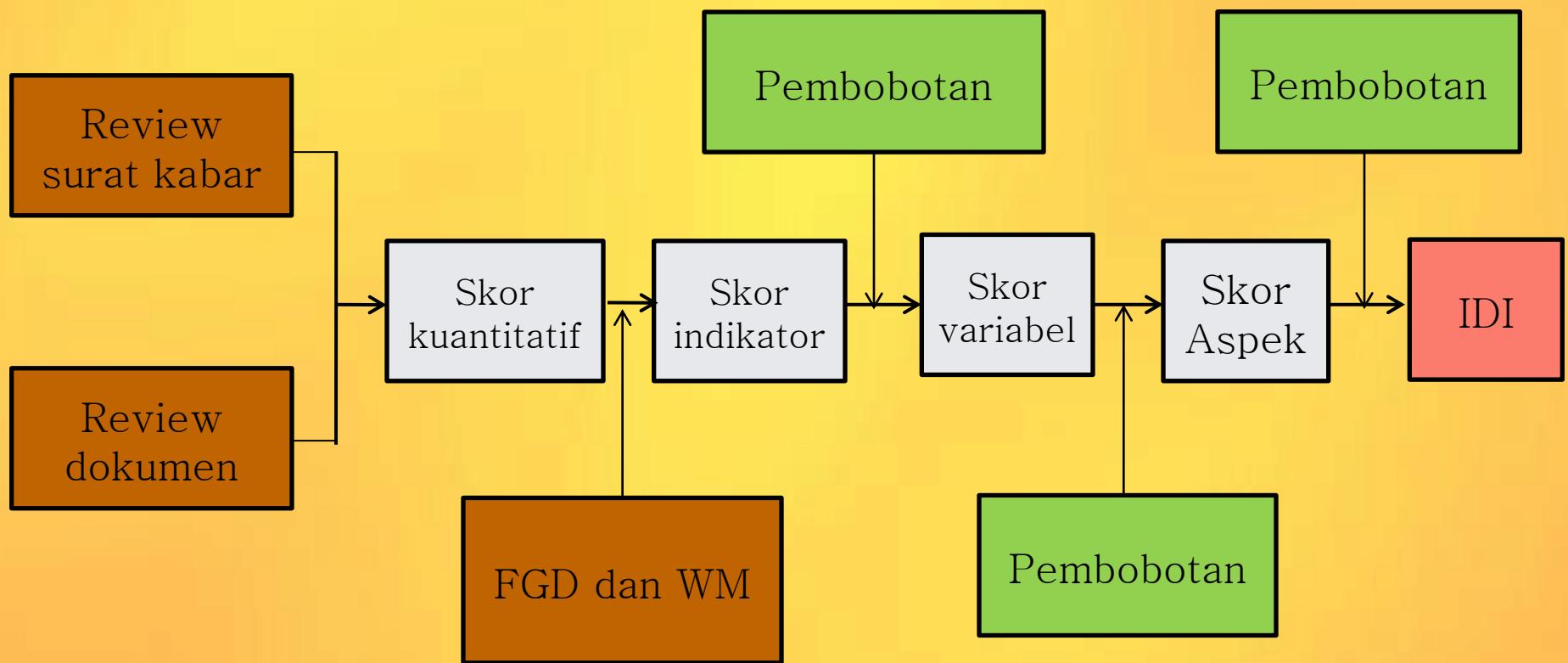
## ❑ PELAKSANAAN

Setelah FGD berlangsung

## ❑ NARASUMBER

Harus benar-benar memiliki pengalaman dan pengetahuan luas tentang indikator IDI

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA





Nilai IDI itu berada di rentang 0 – 100.

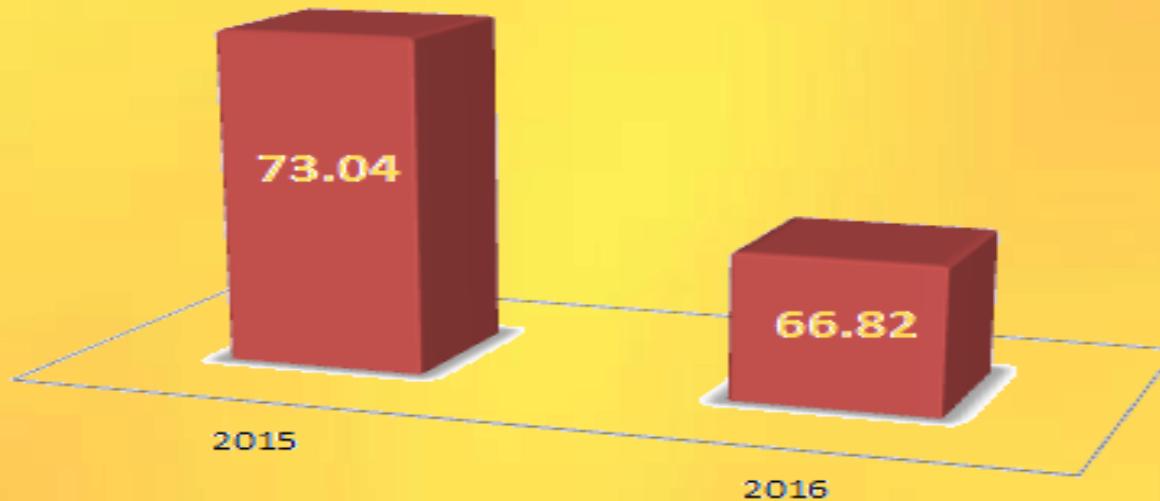
“**Semakin tinggi** nilai IDI yang diperoleh atau semakin mendekati nilai 100, dapat diartikan pelaksanaan demokrasi di suatu wilayah **semakin baik**.”

INDEKS  
IDI

- < 60 dikategorikan kinerja demokrasinya **rendah**
- 60 – 80 dikategorikan kinerja demokrasinya **sedang**
- > 80 dikategorikan kinerja demokrasinya **tinggi**

# HASIL INDEKS DEMOKRASI INDONESIA (IDI) PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2016

## Nilai Indeks Demokrasi Indonesia Jawa Barat, 2015-2016



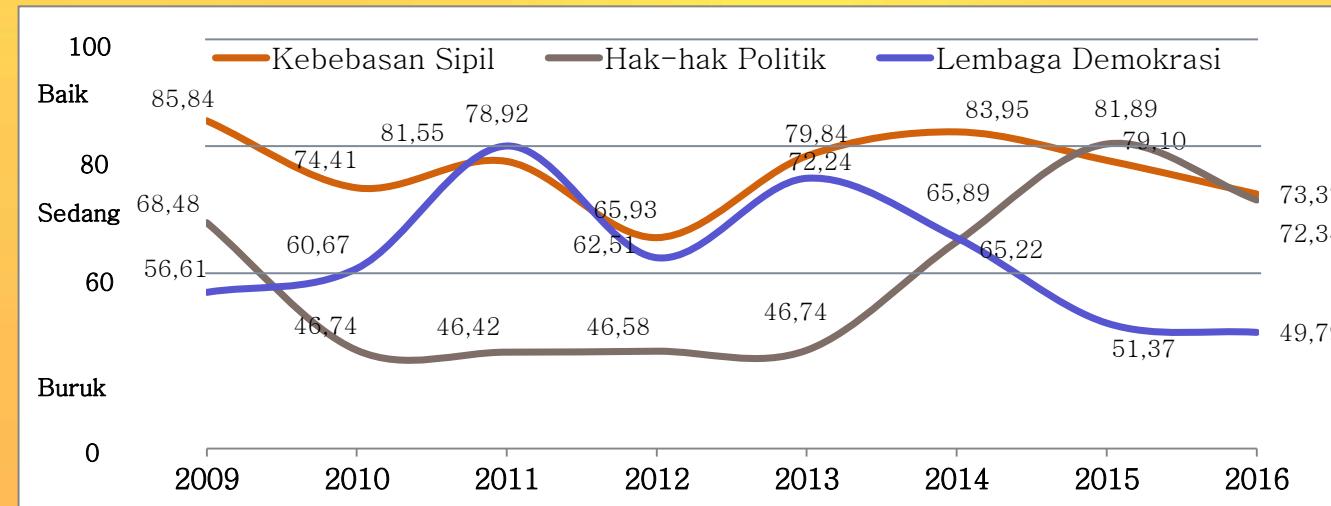
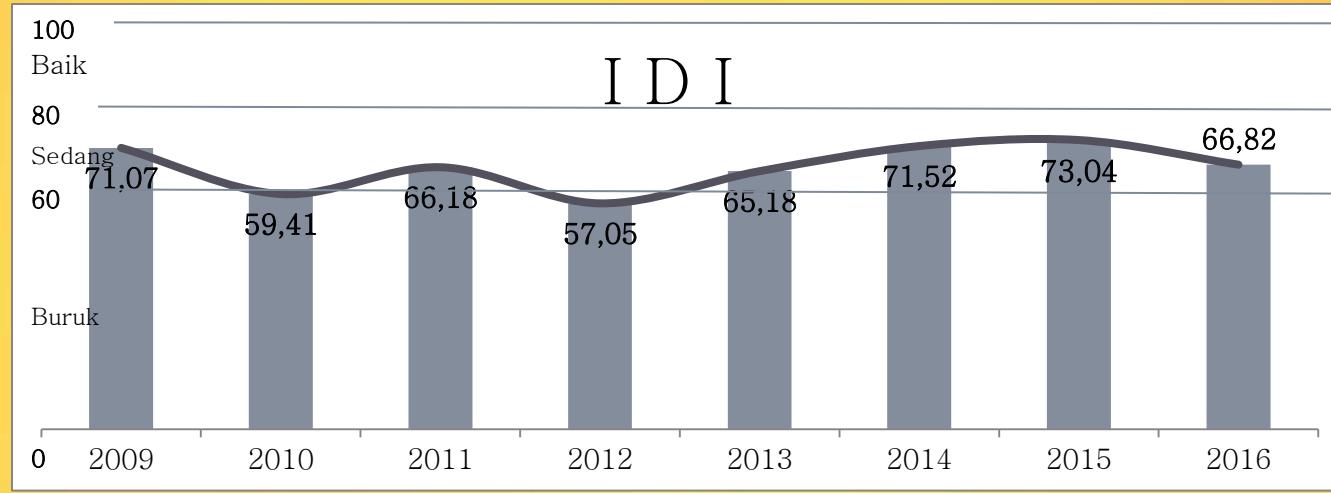
- IDI Jawa Barat tahun 2016 sebesar 66,82.
- Angka ini mengalami penurunan sebesar 6,22 poin dibandingkan tahun 2015.
- Tingkat demokrasi Jawa Barat masih tetap dalam kategori “sedang”.

 IDI 2016 : 70,09 kategori SEDANG

Mengalami penurunan dibandingkan IDI 2015 : 72,82 kategori ‘Sedang’)

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

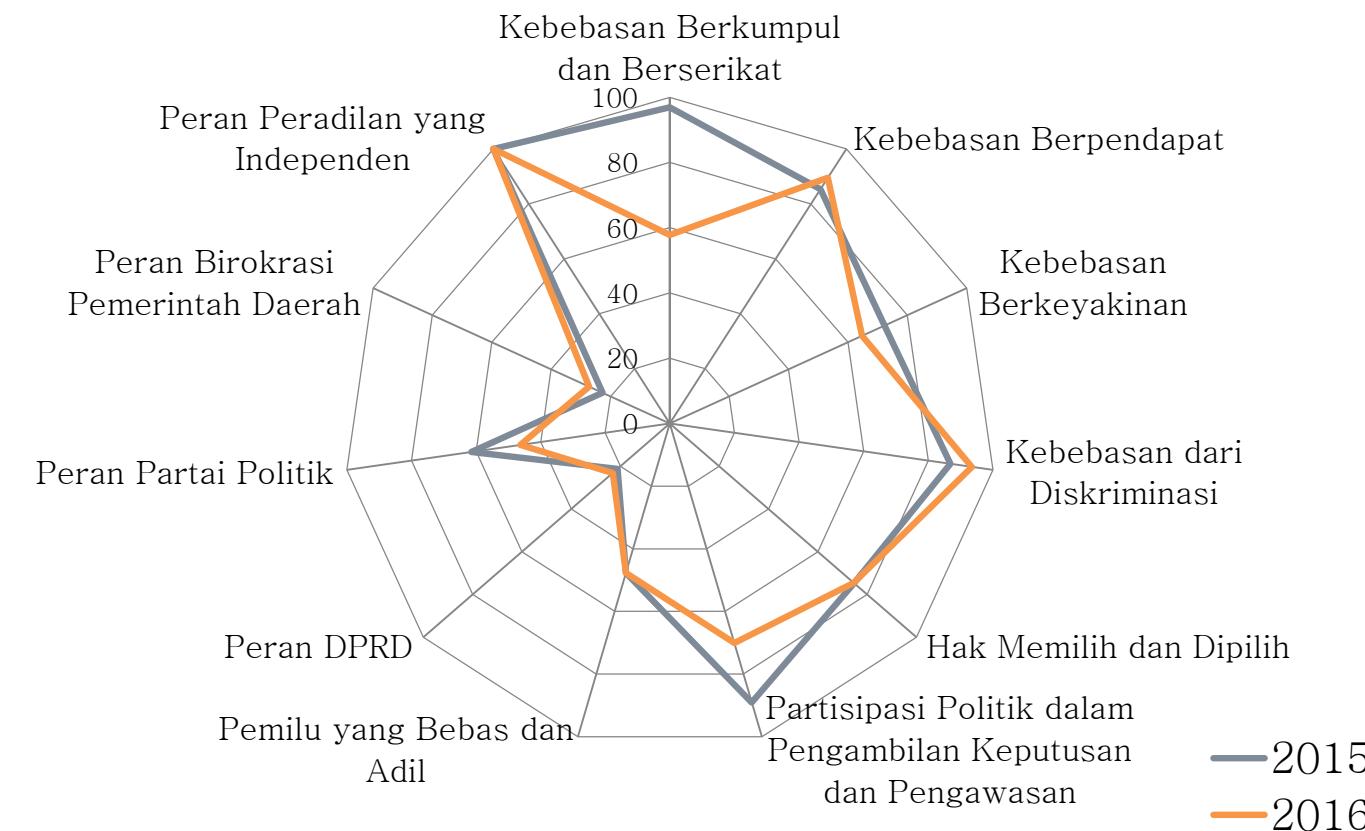
Perkembangan IDI Jawa Barat dan Aspek-aspeknya, 2009–2016



- ❖ → Fluktuasi IDI Jawa Barat cerminan situasi dinamika demokrasi di Jawa Barat
- ❖ Seluruh aspek-aspek IDI 2016 mengalami penurunan dibanding 2015
- ❖ Tahun 2016, aspek hak politik menjadi aspek dengan penurunan nilai terbesar

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

## Perkembangan Indeks Variabel IDI Jawa Barat 2015-2016



- ✓ 5 variable mengalami penurunan dan
- ✓ 4 variable mengalami peningkatan

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Perkembangan Indeks Variabel IDI Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2016

No	Indikator	2015	2016
	Kebebasan Sipil		
01	Kebebasan Berkumpul dan Berserikat	96.88	57.81 
02	Kebebasan Berpendapat	85.39	89.59 
03	Kebebasan Berkeyakinan	72.36	64.81 
04	Kebebasan dari Diskriminasi	86.87	93.47 
	Hak-Hak Politik		
05	Hak Memilih dan Dipilih	74.65	74.57 
06	Partisipasi Politik dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan	89.13	70.11 
	Lembaga Demokrasi		
07	Pemilu yang Bebas dan Adil	47.73	47.73
08	Peran DPRD	21.19	23.15 
09	Peran Partai Politik	61.43	46.28 
10	Peran Birokrasi Pemerintah Daerah	22.63	27.15 
11	Peran Peradilan yang Independen	100.00	100.00

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

## Perkembangan Skor Indikator IDI Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2016

Nomor	Indikator	2015	2016
	Kebebasan Sipil		
01	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah	100.00	62.50 
02	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat	75.00	25.00 
03	Ancaman /penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah	100.00	87.50 
04	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat	12.50	100.00 
05	Aturan tertulis yang membatasi kebebasan menjalankan ibadah agama	60.87	60.87
06	Tindakan/pernyataan pejabat membatasi kebebasan menjalankan ibadah agama	100.00	81.25 
07	Ancaman/penggunaan kekerasan dari satu kelompok terkait ajaran agama	100.00	70.00 
08	Aturan tertulis yang diskriminatif dalam hal gender, etnis, kelompok	66.67	83.33 
09	Tindakan/pernyataan pejabat yang diskriminatif dalam hal gender dst	100.00	100.00
10	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat karena alasan gender	100.00	100.00
	Hak-Hak Politik		
11	Hak memilih atau dipilih terhambat	74.36	74.36
12	Kurang fasilitas sehingga penyandang cacat tidak dapat menggunakan hak pilih	60.00	60.00
13	Kualitas Daftar Pemilih Tetap (DPT)	78.15	78.15
14	Voters turnout	71.39	71.39

# INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

## Perkembangan Skor Indikator IDI Provinsi Jawa Barat Tahun 2015–2016

Nomor	Indikator	2015	2016
15	% Perempuan terpilih terhadap total anggota DPRD Propinsi	73.33	73.33
16	Demonstrasi/mogok yang bersifat kekerasan	78.26	40.22 
17	Pengaduan masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan Lembaga Demokrasi	100.00	100.00
18	Keberpihakan KPUD dalam penyelenggaraan pemilu	95.45	95.45
19	Kecurangan dalam penghitungan suara	0.00	0.00
20	Alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan	25.21 	29.47
21	Perda yang merupakan inisiatif DPRD	16.67 	15.38
22	Rekomendasi DPRD kepada Eksekutif	10.71 	7.14
23	Kegiatan kaderisasi yang dilakukan partai peserta pemilu	57.14 	42.86
24	% perempuan pengurus partai politik	100.00 	77.07
25	Kebijakan pejabat pemerintah daerah yang dinyatakan bersalah oleh keputusan PTUN	0.00	0.00
26	Upaya penyediaan informasi APBD oleh pemerintah daerah	41.67 	50.00
27	Keputusan hakim yang kontroversial	100.00	100.00
28	Penghentian penyidikan yang kontroversial oleh jaksa atau polisi	100.00	100.00



# HASIL SENSUS EKONOMI 2016



4,21 Juta Usaha  
(SE2006)

4,63 Juta Usaha  
(SE2016)



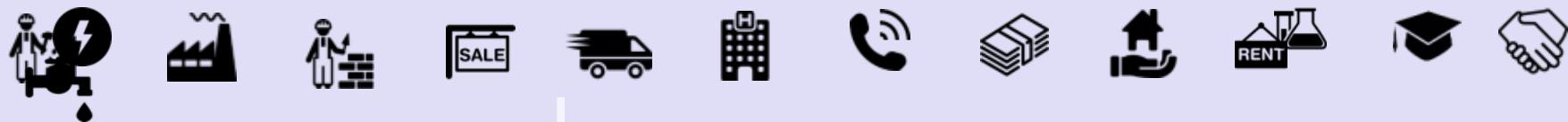
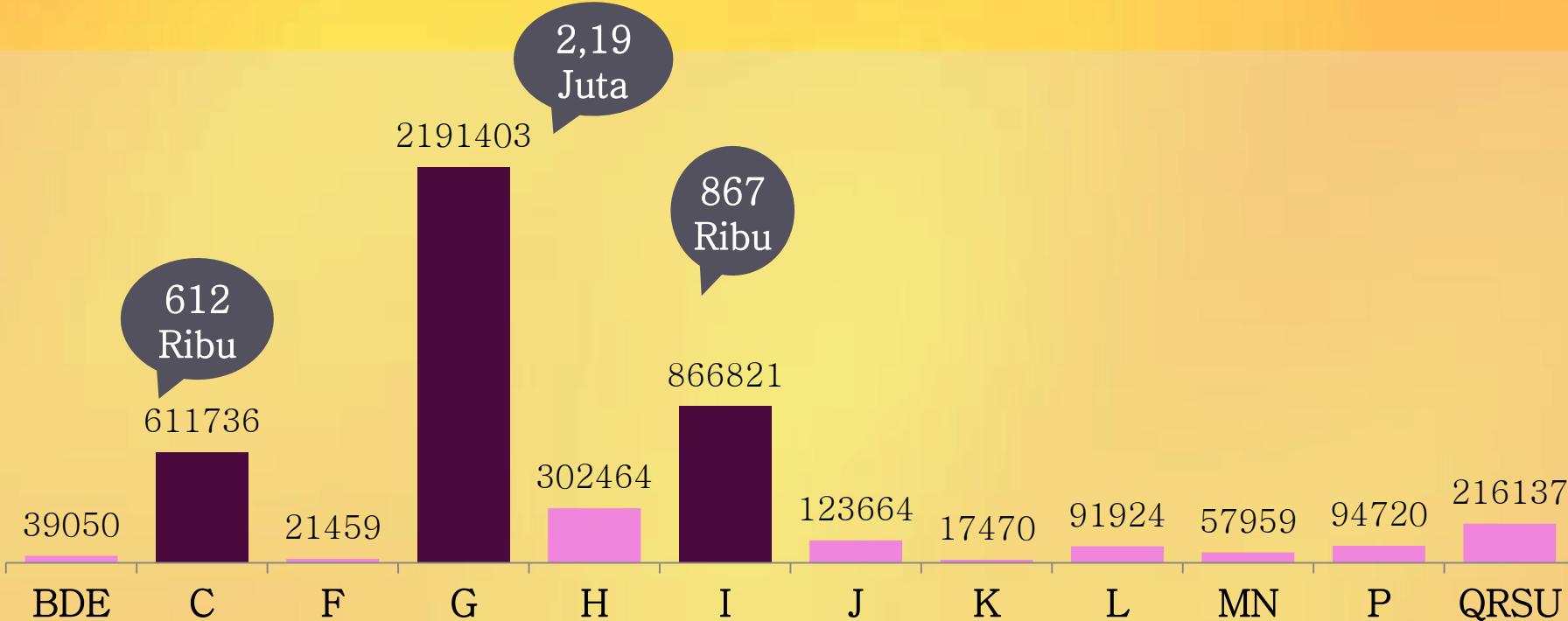
Jumlah usaha  
non-  
pertanian  
SE2016

4,63  
Juta Usaha

*Meningkat 9,96 persen dibanding SE2006.*



# Jumlah Usaha Menurut Kategori

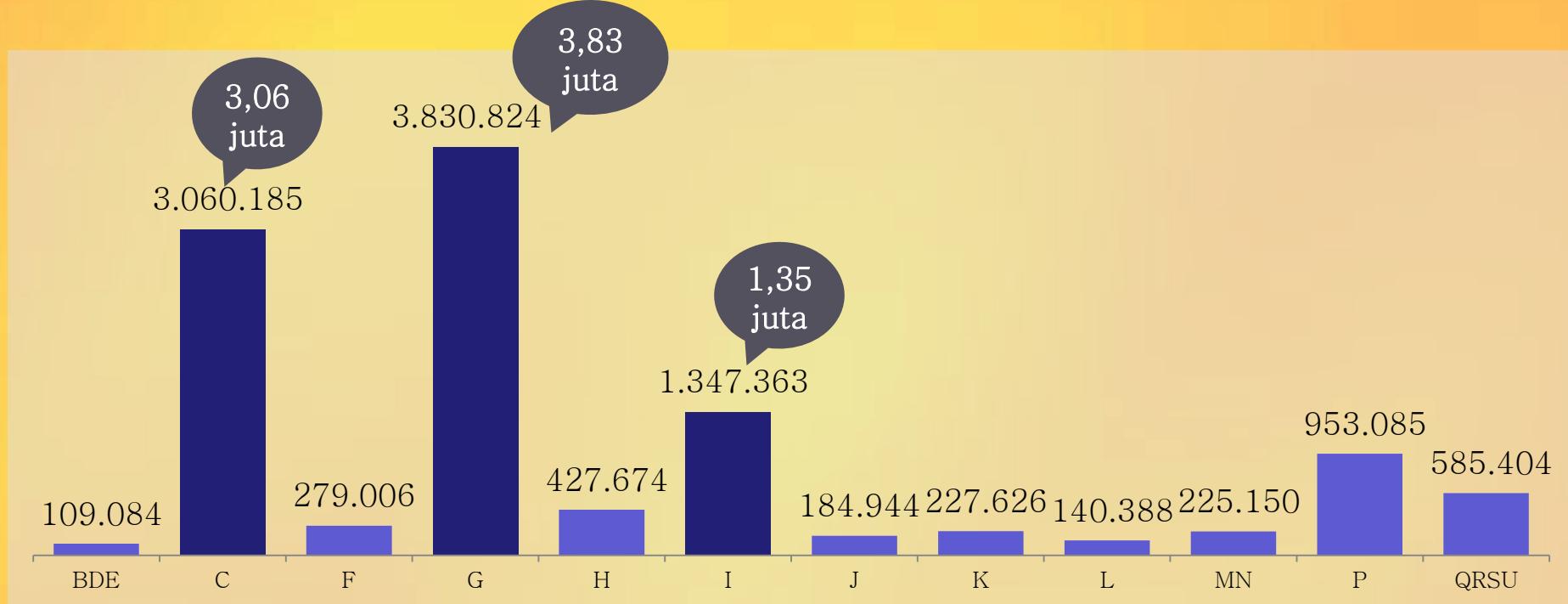


3 SHARE  
3 BESAR **79,18%**

Tiga aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah:

- ❑ Perdagangan (Kategori G), berjumlah 2,19 juta (47,28%)
- ❑ Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I), berjumlah 867 ribu (18,70%)
- ❑ Industri Pengolahan (Kategori C), berjumlah 612 ribu (13,20%)

# Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kategori



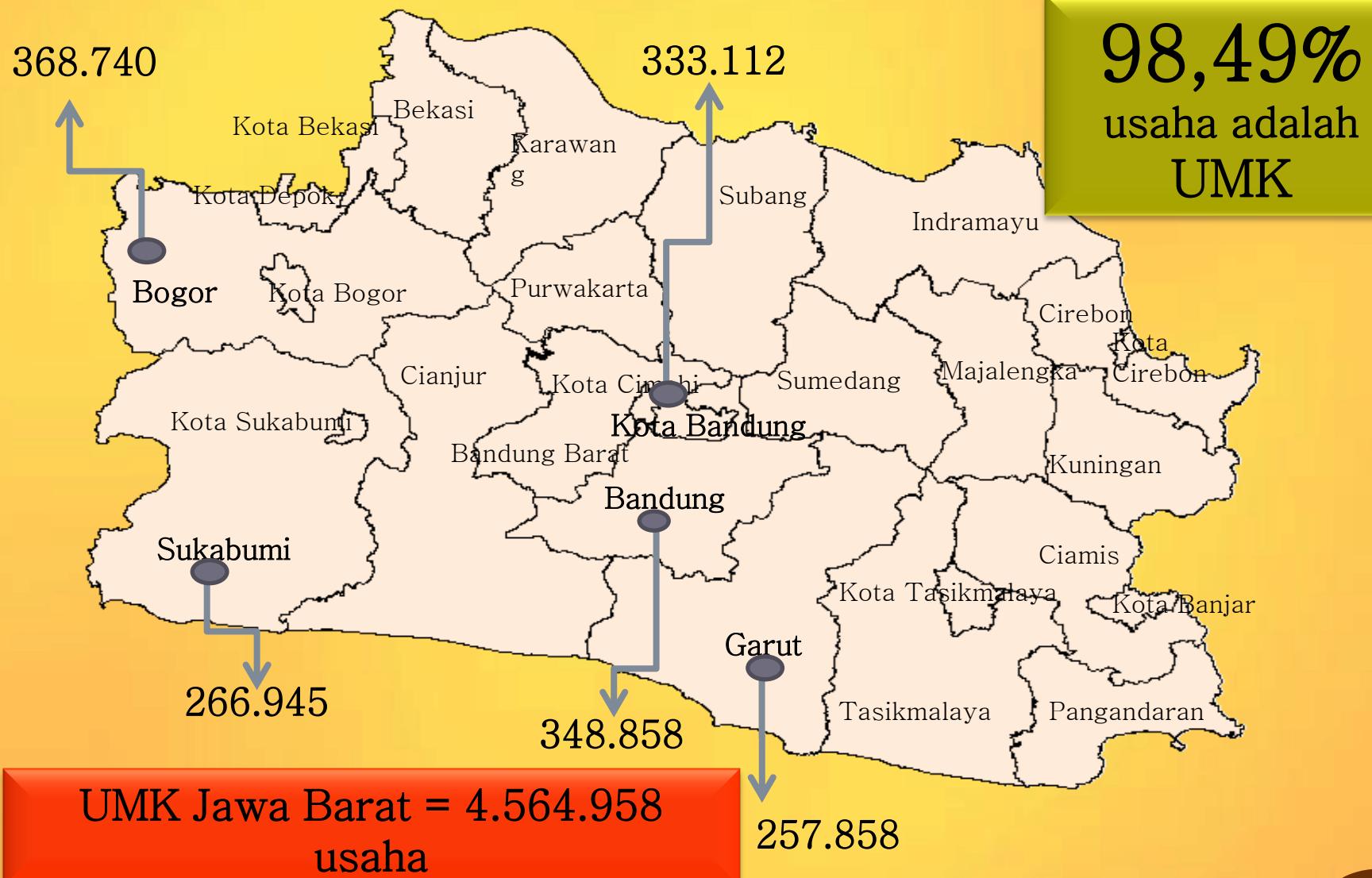
SHARE  
BESAR 72,45%

Penyerapan Tenaga Kerja yang paling banyak adalah:

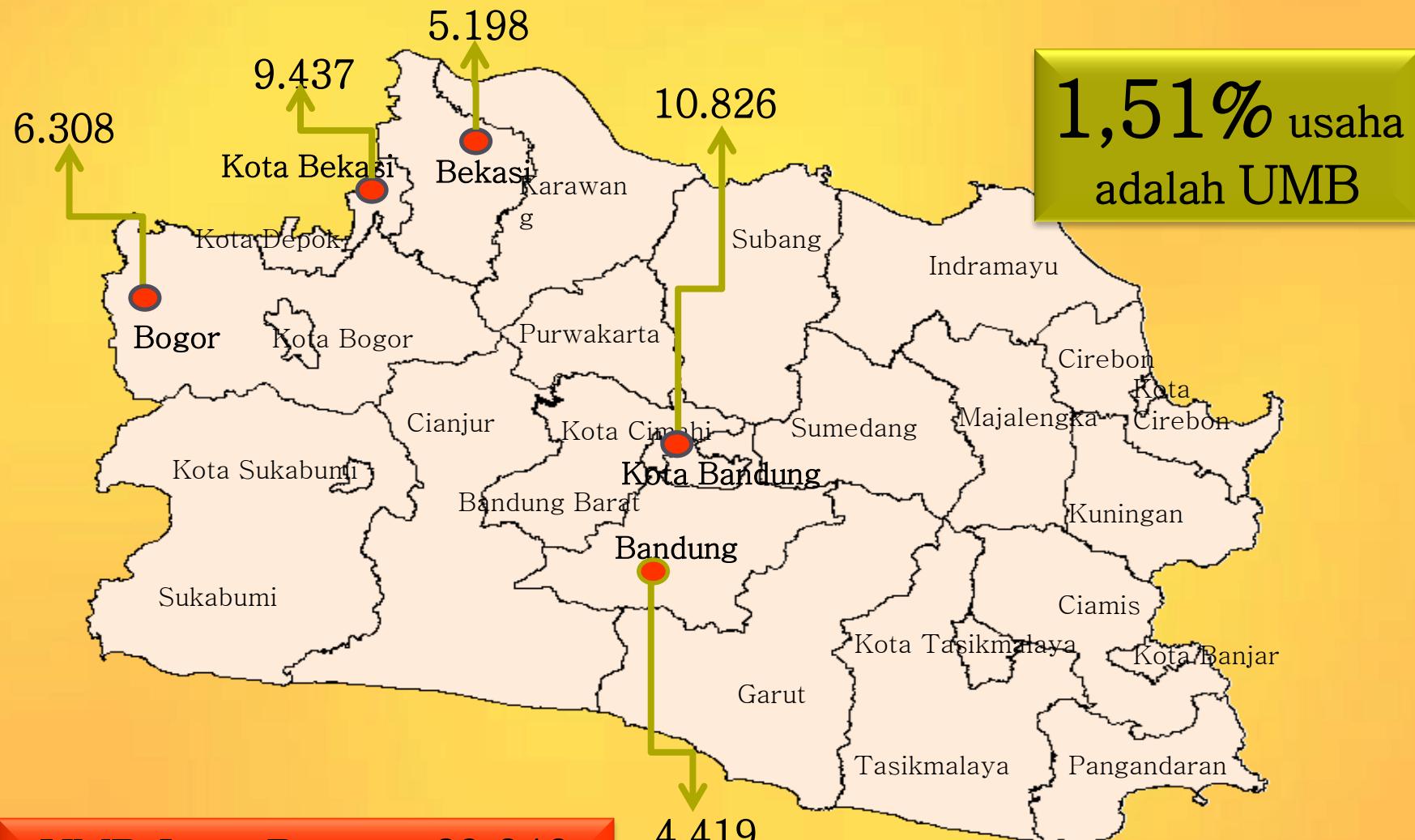
- ❑ Perdagangan (Kategori G), berjumlah 3,83 juta (33,69%)
- ❑ Industri Pengolahan (Kategori C), berjumlah 3,06 juta (26,91%)
- ❑ Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I), berjumlah 1,35 juta (11,85%)



# Jumlah Usaha Mikro Kecil



# Jumlah Usaha Menengah Besar



1,51% usaha  
adalah UMB

UMB Jawa Barat = 69.849  
usaha



# **INDEKS KEBAHAGIAAN**

## TUJUAN



Untuk mendapatkan informasi rinci tentang tingkat kebahagiaan yang diukur dengan berbagai variabel objektif dan subjektif yang relevan.



## SUMBER DATA

Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) 2017.



## PELAKSANAAN

Pendataan Lapangan dilakukan pada 5-30 April 2017.



## CAKUPAN

Pelaksanaan SPTK 2017 di Jawa Barat mencakup 5.749 rumah tangga sampel yang tersebar di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat, untuk estimasi level nasional dan provinsi.



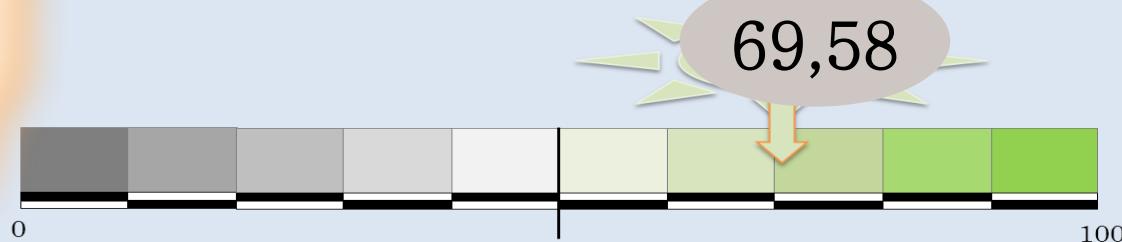
## 3 (Tiga) Dimensi KEBAHAGIAAN

1. Kepuasan Hidup	2. Perasaan ( <i>Affect</i> )	3. Makna Hidup ( <i>Eudaimonia</i> )
<b>Subdimensi Kepuasan Hidup Personal</b>		
Pendidikan dan Keterampilan		Kemandirian
Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama		Penguasaan Lingkungan
Pendapatan Rumah Tangga		Pengembangan Diri
Kesehatan		Hubungan Positif dengan Orang Lain
Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah		Tujuan Hidup
<b>Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial</b>		Penerimaan Diri
Keharmonisan Keluarga		
Ketersediaan Waktu Luang		
Hubungan Sosial		
Keadaan Lingkungan		
Kondisi Keamanan		
	<b>Kerangka Kerja Indeks Kebahagiaan tahun 2017 lebih lengkap dibandingkan Kerangka Kerja 2014 yang hanya mencakup Dimensi Kepuasan Hidup saja.</b>	

# Indeks dan Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan, 2017



## INDEKS KEBAHAGIAAN 2017

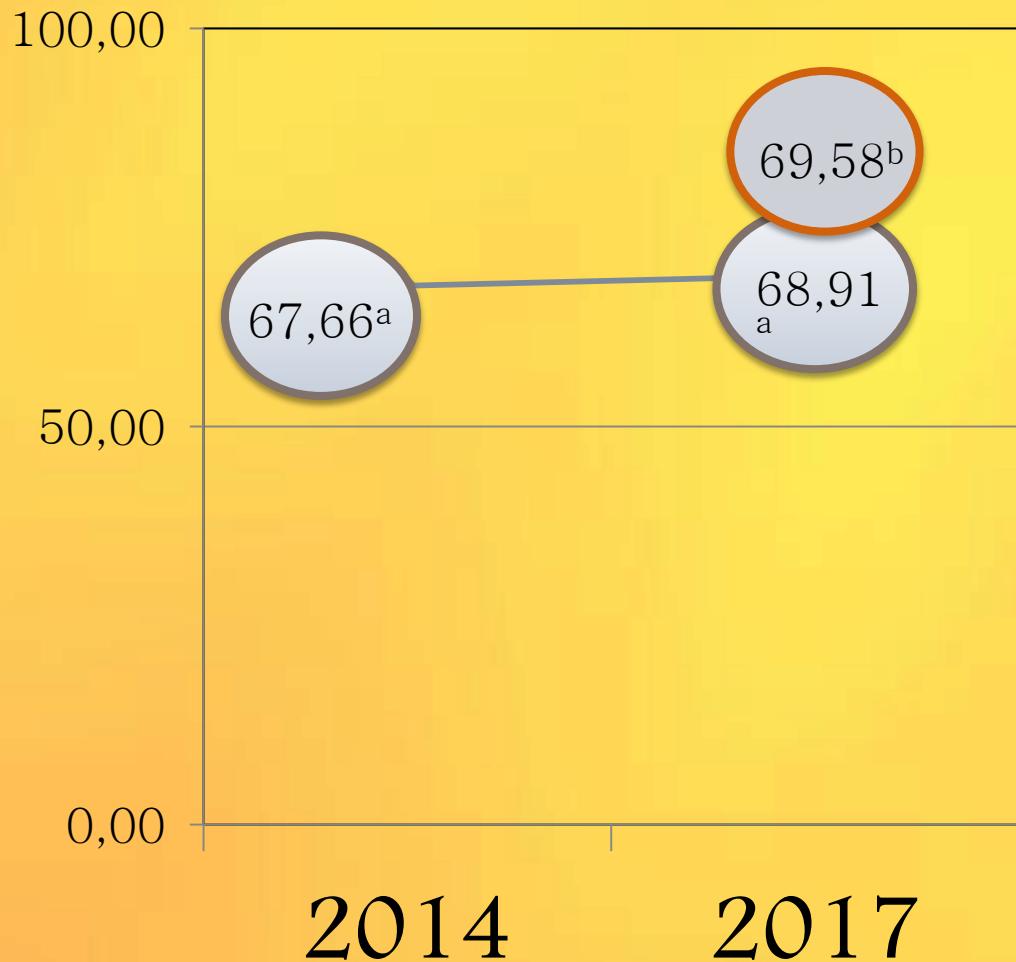


*Indeks Kebahagiaan bernilai 0 sampai 100. Semakin tinggi indeks menunjukkan tingkat kehidupan yang semakin bahagia.*

### Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan 2017

- |   |   |       |                          |
|---|---|-------|--------------------------|
| Dimensi Kepuasan Hidup                    | : | 70,22 | dengan kontribusi 34,80% |
| - Subdimensi Personal                     | : | 65,48 |                          |
| - Subdimensi Sosial                       | : | 74,96 |                          |
| Dimensi Perasaan ( <i>Affect</i> )        | : | 66,83 | dengan kontribusi 31,18% |
| Dimensi Makna Hidup ( <i>Eudaimonia</i> ) | : | 71,43 | dengan kontribusi 34,02% |

## Perkembangan Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Tahun 2014 dan 2017

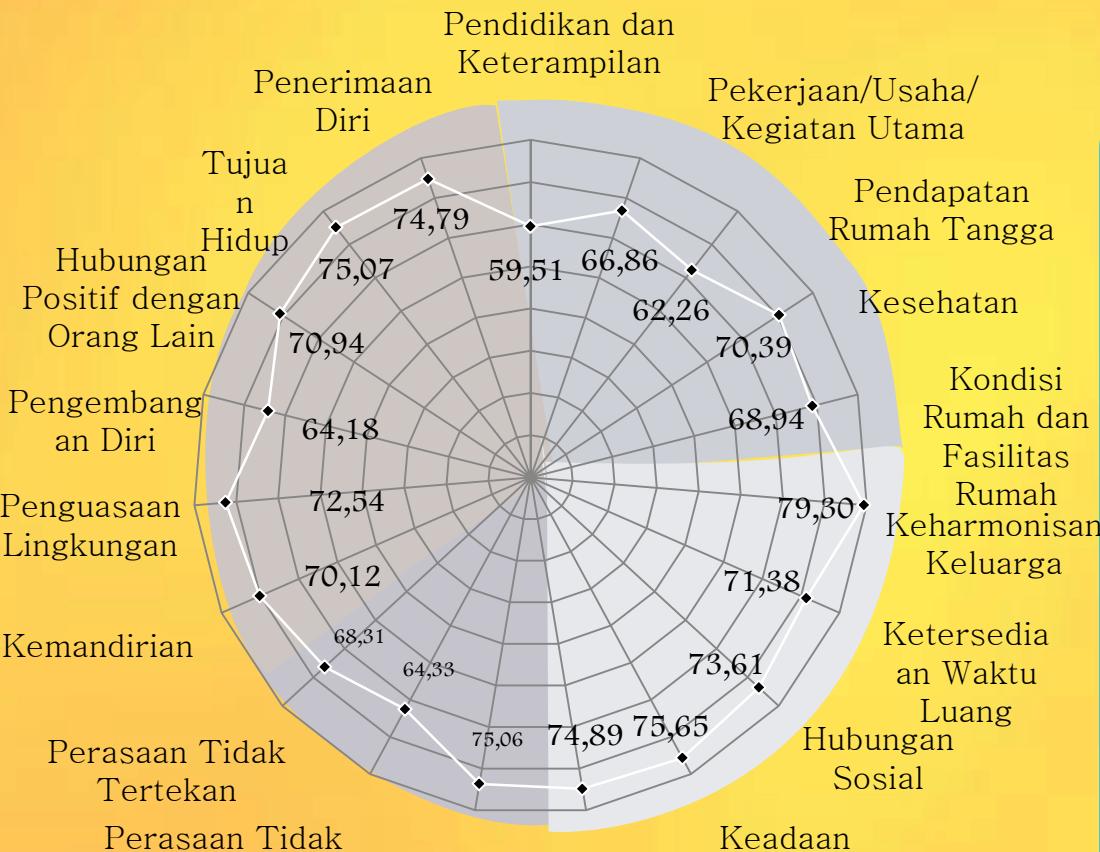


<sup>a</sup> Metode 2014

Indeks Kebahagiaan diukur menggunakan 1 dimensi kepuasan hidup yang terdiri dari 10 indikator.

<sup>b</sup> Metode 2017:

Indeks Kebahagiaan diukur menggunakan 3 dimensi yaitu: kepuasan hidup, perasaan (*affect*), dan makna hidup (*eudaimonia*).



Keterangan:

- Dimensi Kepuasan Hidup
- Subdimensi Personal
- Subdimensi Sosial

- Dimensi Perasaan (*Affect*)
- Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)

**TERTINGGI**  
Indikator Keharmonisan Keluarga

**79,30**

Dimensi Kepuasan Hidup  
Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial

**TERENDAH**  
Indikator Pendidikan dan Keterampilan

**59,51**

Dimensi Kepuasan Hidup  
Subdimensi Kepuasan Hidup Personal

Masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki indeks dibawah 70, yaitu Pendapatan Rumah Tangga, Pengembangan Diri, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Tertekan, dan Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah

## Klasifikasi Wilayah



Perdesaan

68,23

Indeks  
Kebahagiaan

Perkotaan

70,08

63,01

Indeks Kepuasan  
Hidup Personal

66,41

75,37

Indeks Kepuasan  
Hidup Sosial

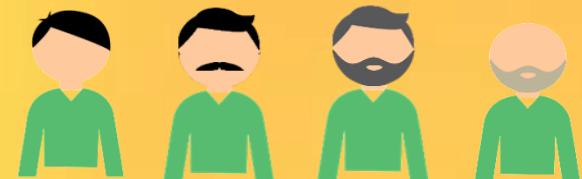
74,80

“ Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan LEBIH BAHAGIA, namun terdapat pola yang berbeda, yaitu

penduduk wilayah perdesaan memiliki Indeks Kepuasan Hidup Sosial yang LEBIH TINGGI.



## Kelompok Umur



$\leq 24$   
Tahun

25–40  
Tahun

40–64  
Tahun

$\geq 65$   
Tahun

Indeks  
Kebahagiaan

70,28

70,41

69,40

67,50

Indeks Kepuasan  
Hidup Personal

67,44

66,77

65,10

62,47

Indeks Kepuasan  
Hidup Sosial

74,28

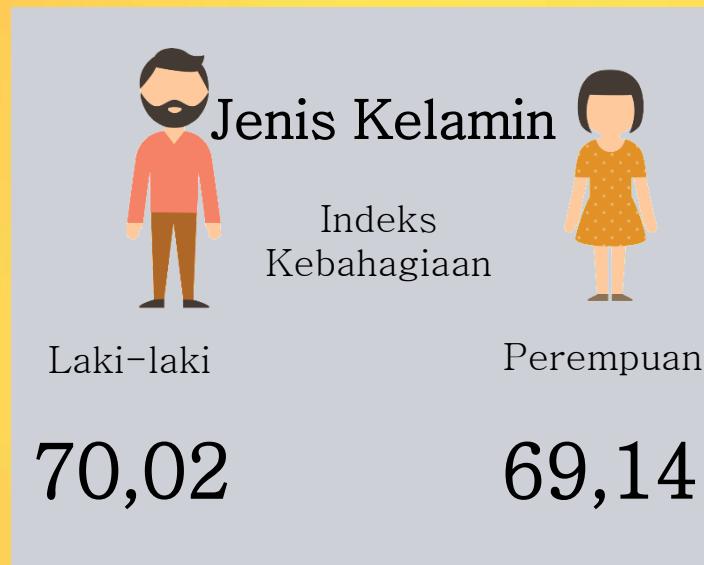
74,79

75,13

74,90

“ Penduduk usia 25–40 tahun PALING BAHAGIA, namun terdapat pola yang berbeda, yaitu Indeks Kepuasan Hidup Sosial cenderung SEMAKIN MENINGKAT hingga batas umur 64 tahun.”

# Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Menurut Karakteristik, 2017 (2)

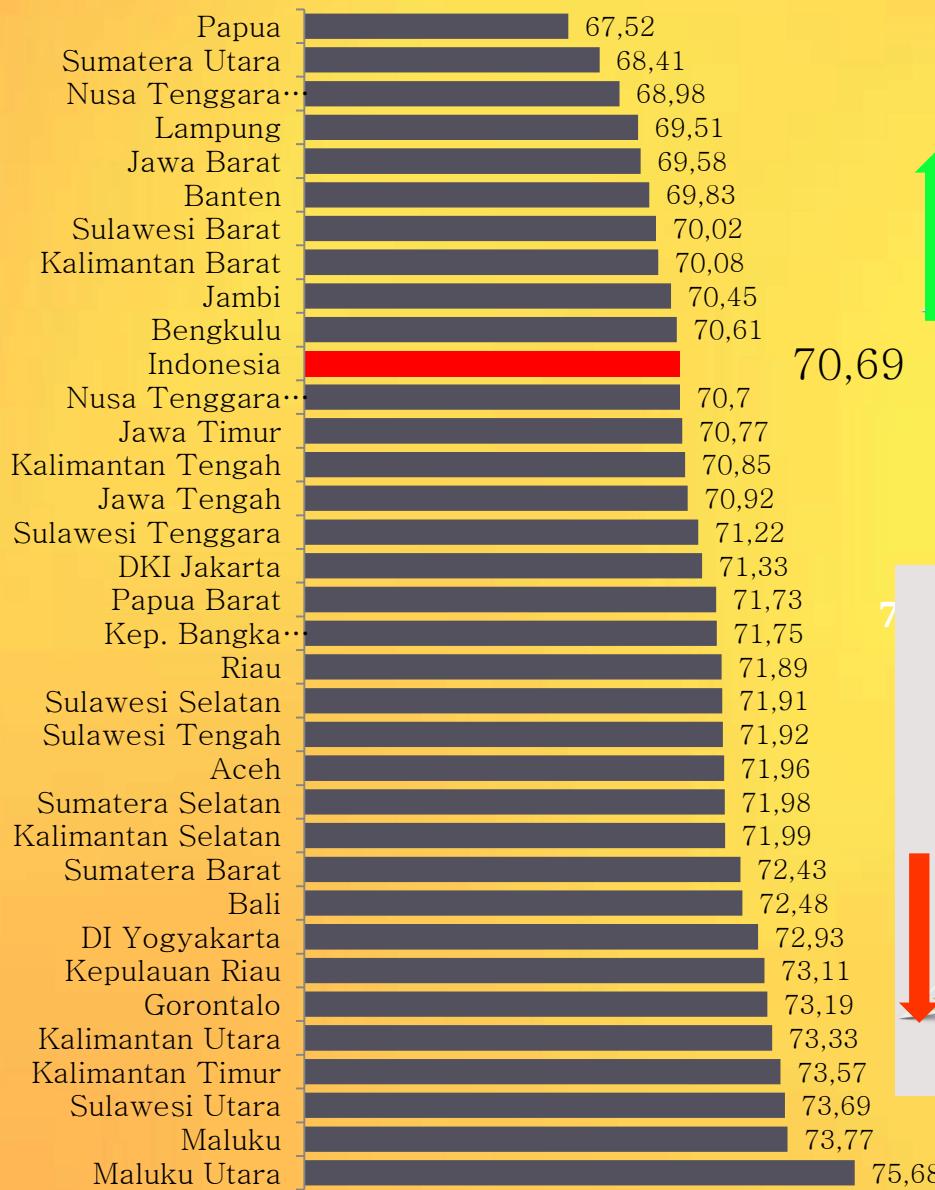


## Status Perkawinan

					
Belum Menikah					
Indeks Kebahagiaan	70,83	69,97	67,41	66,84	
Indeks Kepuasan Hidup Personal	68,77	65,86	62,97	62,41	
Indeks Kepuasan Hidup Sosial	73,72	75,18	72,80	74,21	

“ Penduduk yang belum menikah PALING BAHAGIA, namun terdapat pola yang berbeda, yaitu penduduk yang menikah memiliki Indeks Kepuasan Hidup Sosial yang PALING TINGGI. ”

# Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi, 2017



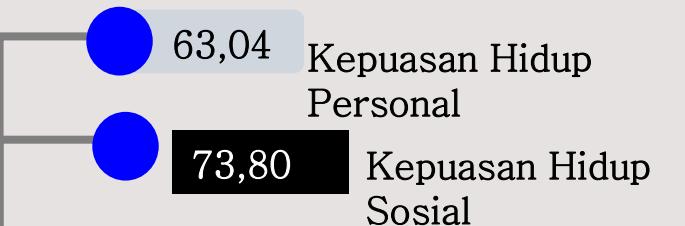
## Provinsi Maluku Utara



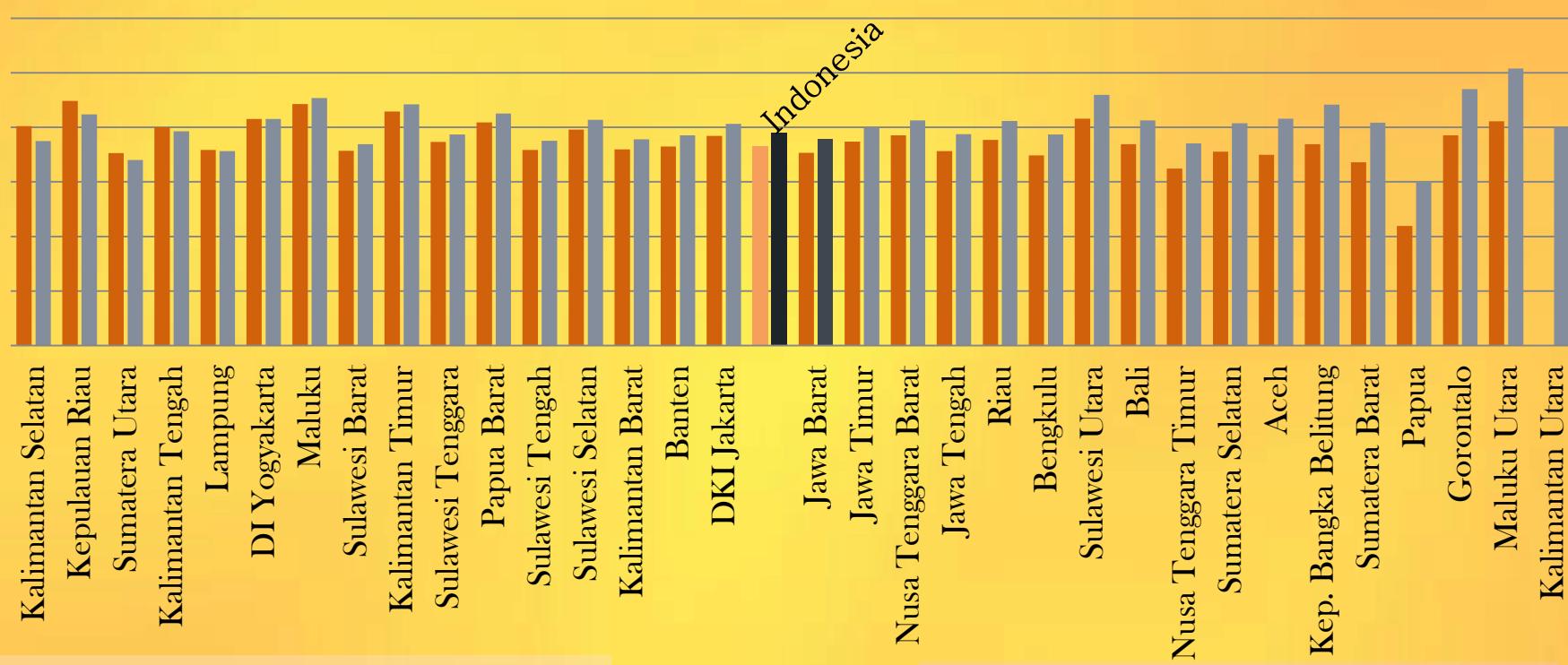
7



## Provinsi Papua



# Perbandingan Indeks Kebahagiaan 2014 dan 2017 (Metode 2014)



6 (Enam) Provinsi dengan penurunan  
Indeks Kebahagiaan

■ 2014 ■ 2017

1. Jambi
2. Kalimantan Selatan
3. Kepulauan Riau
4. Sumatera Utara
5. Kalimantan Tengah
6. Lampung

6 (Enam) Provinsi dengan  
peningkatan Indeks Kebahagiaan  
tertinggi

1. Maluku Utara
2. Gorontalo
3. Papua
4. Kep. Bangka Belitung
5. Sumatera Barat
6. Aceh



# **DATA**

## **MENCERDASKAN BANGSA**

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. PHH. Mustofa No. 43 Bandung 40124, Jawa Barat  
Telp.: 022 7272595; 022 7201696; Faks.: 022 7213572  
E-Mail: bps3200@bps.go.id  
Website: <http://jabar.bps.go.id>

